

SKRIPSI

**STRATEGI GURU PAI DALAM MEMINIMALISIR TINDAKAN
BULLYING PADA SISWA (STUDI KASUS SMP NEGERI 16 KOTA
MALANG)**

OLEH

ZENITA ARSYA FADILLA

NIM. 200101110104



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2024

SKRIPSI
STRATEGI GURU PAI DALAM MEMINIMALISIR TINDAKAN
BULLYING PADA SISWA (STUDI KASUS SMP NEGERI 16 KOTA
MALANG)

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh

Zenita Arsyafadilla

NIM. 200101110104

Dosen Pembimbing:

Ulil Fauziyah, M.HI

NIP. 198907012019032013



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG

2024

LEMBAR PERSETUJUAN

LEMBAR PERSETUJUAN

**Strategi Guru PAI Dalam Meminimalisir Tindakan Bullying Pada
Siswa (Studi Kasus SMP Negeri 16 Kota Malang)**

SKRIPSI

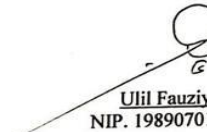
Oleh:

Zenita Arsyafadilla
NIM. 200101110104

Telah diperiksa dan disetujui

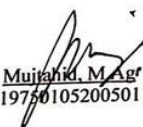
Oleh:

Dosen Pembimbing


Ulil Fauziyah, M.HI
NIP. 198907012019032013

Mengetahui,

Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam


Muirahid, M.Ag
NIP. 197601052005011003

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Strategi Guru PAI Dalam Meminimalisir Tindakan Bullying Pada Siswa (Studi Kasus SMP Negeri 16 Kota Malang)” oleh Zenita Arsyah Fadilla ini telah dipertahankan di depan penguji dan dinyatakan lulus pada tanggal 27 Juni 2024.

Dewan Penguji,

Ketua

Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I
NIP.196512051994031003

Penguji

Mujtahid, M.Ag
NIP.197501052005011003

Sekretaris

Uhl Fauziyah, M.HI
NIP. 198907012019032013

Tanda Tangan

: 

: 

: 

Mengesahkan
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zenita Arsyafadilla
NIM : 200101110104
Fakultas/Jurusan : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan
Agama Islam
Judul Skripsi : Strategi Guru PAI Dalam Meminimalisir Tindakan
Bullying Pada Siswa (Studi Kasus SMP Negeri 16
Kota Malang)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam tugas akhir/skripsi/tesis/disertasi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Malang, 5 Juni 2024
Hormat saya,



Zenita Arsyafadilla
NIM. 200101110104

LEMBAR MOTTO

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

“Janganlah kamu (merasa) lemah dan jangan (pula) bersedih hati, padahal kamu paling tinggi (derajatnya) jika kamu orang-orang mukmin”

Al Imron:139¹

“it’s fine to fake it until you make it, until you do, until it’s true”

(Taylor Swift)

¹ Quran Kementerian Agama, 2019, Surah Al-Imron:139

LEMBAR PERSEMBAHAN

Segala puji dan syukur saya haturkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan semangat kepada peneliti. Sholawat serta salam senantiasa saya haturkan kepada junjungan baginda nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita semua dari zaman kegelapan menjadi terang benderang seperti sekarang ini.

Segala perjuangan saya hingga titik ini, saya persembahkan kepada orang-orang hebat yang selalu menjadi penyemangat, menjadi alasan peneliti kuat sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini.

Dengan itu, skripsi ini saya persembahkan dengan tulus kepada:

1. Kedua orangtua, cinta pertama dan panutanku Bapak Askun Bukhori dan pintu surgaku Ibu Puk Ayatun yang menjadi inspirator dan teladan di kehidupan ini. Terima kasih atas segala pengorbanan dan cinta kasih yang tulus. Beliau memang tidak sempat merasakan Pendidikan bangku perkuliahan, namun mereka mampu memberikan yang terbaik kepada anak-anaknya, senantiasa mendoakan, memberikan perhatian, nasehat, serta dukungan yang luar biasa sehingga peneliti mampu menyelesaikan pendidikannya hingga sarjana. Semoga ibu dan bapak diberikan umur panjang, kesehatan, keberkahan dan keselamatan baik di dunia dan akhirat.
2. Adik laki-laki saya satu-satunya, Farkhan Rifky Novansyah yang selalu merepotkan kakaknya, terima kasih sudah memberikan doa, semangat dan cinta kepada peneliti. Tumbuhlah menjadi versi paling hebat adikku.

3. Yang merawatku waktu kecil, Mbah Kung Badrun dan Mbah Uti Lestari, terima kasih telah mengajari peneliti tentang perjuangan, tumbuh menjadi perempuan kuat, sabar dan pantang menyerah. Terima kasih atas segala semangat, doa dan cinta kepada cucu pertamamu ini. Hidup lebih lama ya mbah.
4. Advon Della Putri Paboma, saudaraku yang sekarang sedang menjalani *life after graduation*, terima kasih sudah bersedia menemani saya baik dalam keadaan senang maupun susah, mari kita wujudkan khayalan-khayalan kita yang terlihat mustahil itu.
5. Seluruh keluarga besar saya yang tak ada hentinya memberikan semangat, dukungan, serta do'a sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
6. Teman *low maintenance* saya, Shalma Noeravizha yang sekarang sedang berproses untuk meraih apa yang menjadi impiannya, terima kasih atas dukungan dan do'a yang membuat saya semangat untuk menyelesaikan skripsi ini. Semoga kesehatan dan keberuntungan selalu menyertaimu.
7. Alfina, sahabat rasa saudara yang selalu ada buat peneliti, yang bersedia mendengarkan keluh kesah peneliti meskipun lagi jauh disana. Terima kasih untuk segala dukungan dan do'a terbaiknya. Tak lupa Dhara dan Ervina sahabat mainku, terima kasih atas support yang diberikan kepada peneliti. Buat kalian bertiga semoga semua impian-impian kalian segera tercapai.
8. Sahabat kuliahku, Ryska, Ila, Ica, Dwi, Maziya, Aulia, Rey, dan Husen, Terima kasih telah kebersamai peneliti ketika awal perkuliahan sampai selesainya skripsi ini, terima kasih sudah banyak membantu, dan memberikan semangat

serta do'a untuk peneliti. Semoga kesuksesan dan hal baik selalu menyertai kalian semua.

9. Keluarga besar SMP Negeri 16 Kota Malang yang telah bersedia dan mempersilahkan peneliti menggunakan sekolah tersebut sebagai objek dalam penelitian skripsi ini.
10. Teman-teman perkuliahan Sandya Yasa angkatan 2020, teman-teman KKM, teman-teman PKL dan seluruh teman-teman lainnya yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu, terima kasih.
11. Terakhir, diri saya sendiri Zenita Arsyia Fadilla. Terima kasih sudah bertahan sejauh ini. Terima kasih tetap memilih berusaha meskipun banyak alasan untukmu menyerah, walau sering kali putus asa atas kegagalan sebelumnya, namun terima kasih karena tetap menjadi manusia yang mau berusaha dan tidak berhenti mencoba. Terima kasih karena memutuskan untuk tidak menyerah dalam menyelesaikan skripsi ini sesulit apapun jalannya, *u did well, proud of u* Zen. Ini merupakan pencapaian yang patut dirayakan untuk diri sendiri, berbahagialah dimanapun kamu berada. Terima kasih diriku, semoga tetap rendah hati, ini baru awal dari permulaan hidup tetap semangat kamu pasti bisa.

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah SWT , segala puji syukur kehadiran-Nya yang Maha Pengasih Maha Penyayang. Kemudian Shalawat serta salam kita haturkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang telah menghantarkan kita semua dari alam kegelapan menuju alam yang terang menderang yakni Ad-Dinul Islam.

Skripsi yang berjudul “Strategi Guru PAI Dalam Meminimalisir Tindakan Bullying Pada Siswa (Studi Kasus SMP Negeri 16 Kota Malang)” ini ditulis sebagai bentuk menyelesaikan salah satu syarat gelar sarjana di program studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Penelitian skripsi ini dibantu dan didukung oleh beberapa pihak, oleh karena itu peneliti hendak mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang beserta seluruh staff.
2. Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dan seluruh staff
3. Mujtahid, M.Ag. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang beserta seluruh staff.
4. Dr.Hj. Sulalah, M.Ag selaku dosen wali yang mengarahkan dan membimbing selama menjadi mahasiswa di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

5. Ulil Fauziyah M.HI selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu dan perhatian dalam membimbing, memberikan motivasi , serta mengevaluasi peneliti hingga dapat menyelesaikan skripsi ini
6. Keluarga besar SMPN 16 Kota Malang yang telah bersedia menjadi lokasi penelitian, mendukung dan membantu penyelesaian skripsi peneliti ini..
7. Semua pihak yang membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini, peneliti ucapkan terimakasih.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Malang, 05 Juni 2024

Peneliti

DAFTAR ISI

LEMBAR COVER	i
LEMBAR SAMPUL	ii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	v
LEMBAR MOTTO.....	vi
LEMBAR PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
NOTA DINAS PEMBIMBING	xvii
ABSTRAK	xviii
ABSTRACT.....	xix
مستخلص البحث	xx
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	xxi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Batasan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	7
F. Orisinalitas Penelitian.....	8
G. Definisi Istilah	12
H. Sistematika Penelitian.....	13
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	16

A.	Kajian Teori	16
B.	Perspektif Teori dalam Islam.....	35
C.	Kerangka Berpikir	41
BAB III METODE PENELITIAN.....		42
A.	Pendekatan dan Jenis Penelitian	42
B.	Lokasi Penelitian	42
C.	Kehadiran Peneliti	43
D.	Subjek Penelitian	44
E.	Data dan Sumber Data	44
F.	Instrumen Penelitian	45
G.	Teknik Pengumpulan Data	46
H.	Pengecekan Keabsahan Data	47
I.	Analisis Data.....	48
J.	Prosedur Penelitian	50
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN		52
A.	Paparan Data	52
B.	Hasil Penelitian	58
	1. Bentuk bullying yang terjadi di SMP Negeri 16 Kota Malang	59
	2. Faktor penyebab terjadinya tindakan bullying di SMP Negeri 16 Kota Malang.....	72
	3. Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meminimalisir tindakan bullying di SMP Negeri 16 Kota Malang.....	79
BAB V PEMBAHASAN.....		88
A.	Bentuk bullying yang terjadi di lingkungan SMP Negeri 16 Kota Malang	88
B.	Penyebab penyebab terjadinya tindakan bullying di SMP Negeri 16 Kota Malang	90
C.	Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meminimalisir tindakan bullying di SMP Negeri 16 Kota Malang	93
BAB VI PENUTUP.....		98
A.	Kesimpulan.....	98
B.	Saran	99
DAFTAR PUSTAKA.....		100

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Orisinalitas Penelitian	10
Tabel 2 Data Siswa.....	56
Tabel 3 Sarana dan Prasarana Sekolah.....	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Analisis Data Penelitian (Miles and Hubberman).....	49
Gambar 3. 2 Struktur Kepemimpinan SMPN 16 Malang	58

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Observasi	105
Lampiran 2 Surat Izin Penelitian.....	106
Lampiran 3 Surat Selesai Penelitian	107
Lampiran 4 Lembar Observasi.....	108
Lampiran 5 Transkrip Wawancara	109
Lampiran 6 Dokumen Struktur Kepemimpinan.....	138
Lampiran 7 Data Guru Dan Karyawan	139
Lampiran 8 Data Siswa	142
Lampiran 9 Dokumentasi	144
Lampiran 10 Jurnal Bimbingan Skripsi	148
Lampiran 11 Sertifikat Bebas Plagiasi.....	150
Lampiran 12 Biodata Mahasiswa.....	151

NOTA DINAS PEMBIMBING

Ulil Fauziyah, M.HI
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Zenita Arsyah Fadilla
Lamp : 4 (empat) eksemplar

Malang, 05 April 2024

Yang Terhormat
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
di-Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Zenita Arsyah Fadilla
NIM : 200101110104
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Strategi Guru PAI Dalam Meminimalisir Tindakan
Bullying Pada Siswa (Studi Kasus SMP Negeri 16 Kota
Malang)

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing



Ulil Fauziyah, M.HI
NIP. 198907012019032013

ABSTRAK

Fadilla, Zenita Arsyia. 2024. *Strategi Guru PAI Dalam Meminimalisir Tindakan Bullying Pada Siswa (Studi Kasus SMP Negeri 16 Kota Malang)*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing: Ulil Fauziyah, M.HI

Kata Kunci: Strategi, guru PAI, Perilaku *Bullying*

Tindakan *bullying* merupakan masalah yang marak terjadi di dunia Pendidikan. *Bullying* sendiri diartikan sebagai tindakan agresif yang dilakukan secara berulang-ulang dengan niat untuk menyakiti korban, tindakan ini biasanya dilakukan oleh individu atau sekelompok orang. Berkaitan dengan aksi *bullying* di sekolah guru PAI memiliki peran penting untuk usaha mengatasi masalah ini melalui penanaman nilai akhlak dan agama siswa, pembinaan nilai moral kepada siswa juga diperlukan oleh guru untuk membentuk kepribadian yang baik dan tidak merugikan orang lain serta dapat diimplikasikan dalam kehidupan sehari-hari ketika bersosialisasi. Seperti yang ditemukan di SMP Negeri 16 Kota Malang, bahwa terdapat beberapa siswa yang melakukan tindakan *bullying*, tentu saja hal ini merupakan sebuah tindakan yang berdampak pada rasa tidak nyaman dan aman siswa baik mental maupun psikis, sehingga guru PAI harus berperan untuk mengatasi hal tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan, mengetahui dan memahami: (1) Bentuk *bullying* di SMP Negeri 16 Kota Malang, (2) Faktor penyebab terjadinya *bullying* di SMP Negeri 16 Kota Malang, (3) Strategi guru PAI dalam Meminimalisir Tindakan *bullying* pada siswa di SMP Negeri 16 Kota Malang

Untuk mencapai tujuan tersebut, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan studi kasus (*case study*) dengan rancangan *single study case* (studi kasus tunggal) di SMP Negeri 16 Kota Malang. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan teori Milles and Huberman yakni reduksi, penyajian data dan penyimpulan. Dengan pengecekan menggunakan metode triangulasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, (1) bentuk tindakan *bullying* yang terjadi di SMP Negeri 16 Kota Malang ialah *bullying* verbal, *bullying* fisik, *bullying* relasional dan *cyberbullying*. (2) Terjadinya *bullying* di SMP Negeri 16 Kota Malang disebabkan oleh factor keluarga, circle pertemanan, media sosial dan istirahat atau jam kosong. (3) Strategi yang dilakukan guru PAI untuk meminimalisir tindakan *bullying* pada siswa ialah memberikan edukasi dan sosialisasi, memberikan teguran dan nasehat, pembiasaan program-program keagamaan, memberikan hukuman, kolaborasi guru dan orang tua.

ABSTRACT

Fadilla, Zenita Arsyah. 2024. *Islamic Education Teacher's Strategy in Minimalizing Bullying Among Students (A Case Study in SMP Negeri 16 Malang City)*. Thesis, Islamic Education Department, Faculty of Tarbiya and Teacher Training, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor: Ulil Fauziyah, M.HI

Keywords: Strategy, Islamic Education Teacher, Bullying

Bullying often occurs in the educational world. It means an aggressive behavior done repeatedly by an individual or a group of people to hurt the victims. In dealing with this problem, Islamic education teacher plays an important role in promoting moral and religious values among students. It is also done to build a good character who brings no harm to other people and to implement in students' daily social lives. In SMP Negeri 16 Malang City, some students conduct bullying, which brings discomfort and insecurity among other students physically and psychologically. Therefore, Islamic education teacher has to overcome these problems.

The research aims to describe, reveal, and comprehend: (1) Bullying in SMP Negeri 16 Malang City, (2) Contributing factors of bullying in SMP Negeri 16 Kota Malang, (3) Islamic education teacher's strategy to minimize bullying among students in SMP Negeri 16 Malang City.

The researcher employed a qualitative descriptive method and case study, particularly a single study case, in SMP Negeri 16 Malang City to achieve the objectives. The data collection technique included observation, interviews, and documentation. The data analysis involved Milles and Huberman's theory consisting of reduction, data display, and conclusion drawing. The researcher used the triangulation method to check the data validity.

The research result shows that (1) bullying in SMP Negeri 16 Malang City involves verbal bullying, physical bullying, relational bullying, and cyberbullying. (2) Contributing factors of bullying in SMP Negeri 16 Kota Malang are family, friendship circle, social media, and break time. (3) Islamic education teacher's strategy to minimize bullying among students includes conducting education and socialization, reminding and giving advises, conducting religious programs, giving punishment, and collaborating with parents.

مستخلص البحث

فضيلة، زينيتا أرسيا. 2024. استراتيجية معلمي التربية الإسلامية في تقليل التنمر لدى الطلاب (دراسة الحالة في المدرسة المتوسطة العامة الحكومية 16 بمدينة مالانج). البحث الجامعي، قسم التربية الإسلامية، كلية علوم التربية والتعليم بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: أولي الفوزية، الماجستير.

الكلمات الرئيسية: الإستراتيجية، معلمو التربية الإسلامية، سلوك التنمر

فضيلة، زينيتا أرسيا. 2024. استراتيجية معلمي التربية الإسلامية في تقليل التنمر لدى الطلاب (دراسة الحالة في المدرسة المتوسطة العامة الحكومية 16 بمدينة مالانج). البحث الجامعي، قسم التربية الإسلامية، كلية علوم التربية والتعليم بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: أولي الفوزية، الماجستير.

الكلمات الرئيسية: الإستراتيجية، معلمو التربية الإسلامية، سلوك التنمر.

التنمر مشكلة متفشية في عالم التعليم. يعرف التنمر نفسه بأنه عمل عدواني يتم تنفيذه بشكل متكرر بقصد إيذاء الضحية، وعادة ما يتم تنفيذ هذا الإجراء من قبل فرد أو مجموعة من الأشخاص. فيما يتعلق بالتنمر في المدارس، يلعب معلمو التربية الإسلامية دورا مهما في الجهود المبذولة للتغلب على هذه المشكلة من خلال غرس القيم الأخلاقية والدينية للطلاب، كما يحتاج المعلمون إلى تنمية القيم الأخلاقية للطلاب لتكوين شخصية جيدة وعدم إيذاء الآخرين ويمكن تورطهم في الحياة اليومية عند التنشئة الاجتماعية. كما وجد في المدرسة المتوسطة العامة الحكومية 16 بمدينة مالانج، أن هناك العديد من الطلاب الذين يرتكبون التنمر، بالطبع هذا إجراء له تأثير على انزعاج الطلاب وسلامتهم عقليا ونفسيا، لذلك يجب أن يلعب معلمو التربية الإسلامية دورا في التغلب عليه.

هدف هذا البحث إلى وصف ومعرفة وفهم: (1) أشكال التنمر في المدرسة المتوسطة العامة الحكومية 16 بمدينة مالانج، (2) العوامل التي تسبب التنمر وجد في المدرسة المتوسطة العامة الحكومية 16 بمدينة مالانج، (3) استراتيجية معلمي التربية الإسلامية في تقليل التنمر لدى الطلاب في المدرسة المتوسطة العامة الحكومية 16 بمدينة مالانج.

لتحقيق تلك الأهداف، استخدمت الباحثة منهج البحث النوعي الوصفي بنوع دراسة الحالة مع تصميم دراسة حالة واحدة في المدرسة المتوسطة العامة الحكومية 16 بمدينة مالانج. تم جمع البيانات من خلال الملاحظة والمقابلة والوثائق. استخدم تحليل البيانات نظرية ميلز وهوبرمان، وهي تحديد البيانات وعرضها والاستنتاج منها والتحقق باستخدام طريقة التثليث. أظهرت نتائج هذا البحث أن (1) أشكال التنمر التي تحدث في المدرسة المتوسطة العامة الحكومية 16 بمدينة مالانج هي التنمر اللفظي والتنمر الجسدي والتنمر العلاني والتنمر الإلكتروني. (2) يحدث التنمر في المدرسة المتوسطة العامة الحكومية 16 بمدينة مالانج سبب عوامل عائلية ودائرة الأصدقاء ووسائل التواصل الاجتماعي وفترات الراحة أو ساعات فارغة. (3) الاستراتيجيات التي نفذها معلمو التربية الإسلامية لتقليل التنمر لدى الطلاب هي توفير التعليم والتنشئة الاجتماعية، وتقديم التوبيخ والنصيحة، والتعود على البرامج الدينية، وتوفير العقاب، والتعاون بين المعلمين وأولياء الأمور.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

PEDOMAN TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi Arab-Latin ini sesuai dengan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 0543 b/U/1987 yang dipaparkan di bawah ini:

Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Bā'	<i>b</i>	-
ت	Tā'	<i>t</i>	-
ث	Śā'	<i>ś</i>	s (dengan titik di atas)
ج	Jim	<i>j</i>	-
ح	Hā'	<i>ḥa'</i>	h (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	<i>kh</i>	-
د	Dal	<i>d</i>	-
ذ	Żal	<i>ż</i>	z (dengan titik di atas)
ر	Rā'	<i>r</i>	-
ز	Zai	<i>z</i>	-
س	Sīn	<i>s</i>	-
ش	Syīn	<i>sy</i>	-
ص	Şād	<i>ş</i>	s (dengan titik di bawah)
ض	Dād	<i>ḍ</i>	d (dengan titik di bawah)
ط	Tā'	<i>ṭ</i>	t (dengan titik di bawah)
ظ	Zā'	<i>ẓ</i>	z (dengan titik di bawah)
ع	'Ayn	<i>‘</i>	koma terbalik ke atas
غ	Gayn	<i>g</i>	-
ف	Fā'	<i>f</i>	-

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perundungan merupakan fenomena gunung es. Lebih dari 79% siswa tercatat sebagai korban perundungan, tetapi hanya 21% kasus yang mencuat di berita. Kasus perundungan justru kerap terjadi di lingkungan sekolah. Perundungan memiliki arti sebuah tindakan yang kasar, dilakukan dengan sadar dan sengaja baik berkelompok maupun individu, berulang-ulang kepada korban yang tidak memiliki power atau kekuatan dan tidak bisa melakukan pembelaan pada dirinya sendiri.²

Perundungan mempunyai istilah lain, yang disebut *bullying*. Secara umum, *bullying* dalam bentuk kekerasan fisik cepat terekspose oleh media, padahal banyak kasus pelecehan lisan yang belum terdeteksi. Dampak yang akan terjadi ketika ada tindakan *bullying* tidak hanya dirasakan oleh korban, tetapi juga pelaku dan orang-orang yang menyaksikan peristiwa tersebut. Respon fisiologis, distorsi kognitif, dan obsersensitif terhadap penanda dalam kasus ini menunjukkan dampak *bullying* terhadap kesehatan mental korban.³

Tindakan *bullying* dapat terjadi dimana saja, seperti di sekolah, kantor, lapangan bermain, taman rekreasi, dan tempat hiburan. ⁴Menurut penelitian dan berita yang sudah ada, kasus *bullying* semakin meningkat setiap tahunnya, dan tanpa kita sadari bahwa kasus *bullying* justru banyak ditemukan di lingkungan

² Arif Prasetyo and Robie Fanreza, "Strategi Sekolah Dalam Upaya Pencegahan *Bullying* Di Ismaeliyah School," *ANSIRU PAI : Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam* 7, no. 1 (2023): 1–6, <https://doi.org/10.30821/ansiru.v7i1.14761>.

³ Prasetyo and Fanreza.

⁴ Novan Ardy Wijayani, "*Save Our Children From School Bullying*." (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 14.

sekolah.

Dampak yang terjadi ketika seseorang menjadi korban *bullying* yakni anak akan sukar untuk mengekspresikan diri karena aksi *bullying* ini membuat anak tidak merasa nyaman dan aman, merasakan takut, tidak percaya diri, rendah diri, susah konsentrasi ketika belajar, cenderung pendiam dan merasa dirinya tidak berharga.⁵ Sekolah sering melakukan upaya untuk menghukum pelaku perundungan, seperti memberikan sanksi atau memanggil orang tua siswa untuk melakukan kerja sama dengan pihak sekolah dalam pencegahan kasus *bullying*. Akan tetapi, upaya ini belum dilakukan sepenuhnya.⁶ Sekolah sebagai lembaga yang melahirkan SDM yang diharapkan dapat melanjutkan estafet pertumbuhan negara. Akan tetapi, proses yang malah menghasilkan kekerasan dan penyalahgunaan fisik dan verbal. Kasus perundungan menarik untuk dibicarakan karena melibatkan masalah penting yang harus ditangani atau diselesaikan. Guru Pendidikan agama Islam adalah salah satu tenaga pendidik yang memiliki peran dan andil yang sangat besar dalam mengatasi perundungan dalam dunia Pendidikan, karena guru PAI lah yang lebih konsisten dalam memberikan pengetahuan tentang Pendidikan akhlak.

Salah satu tugas Pendidikan adalah melahirkan siswa yang berakhlak mulia.⁷ Tugas guru yang paling utama adalah sebagai seorang pendidik. Mendidik artinya memberi arahan, membangun, dan mengembangkan kepribadian siswa. Sehingga,

⁵ Viola Amnda et al., "Bentuk Dan Dampak Perilaku *Bullying* Terhadap Peserta Didik," *Jurnal Kepemimpinan Dan Pengurusan Sekolah* 5, no. 1 (2020): 21, <https://doi.org/10.34125/kp.v5i1.454>.

⁶ Prasetyo and Fanreza, "Strategi Sekolah Dalam Upaya Pencegahan *Bullying* Di Ismaeliah School."

⁷ Muhammad Agiel Dwi Putra, Ajat Rukajat, and Khalid Ramdhani, "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Proses Pembelajaran Akidah Akhlak Di SMP Negeri 1 Karawang Timur," *Islamika* 4, no. 3 (2022): 476–90, <https://doi.org/10.36088/islamika.v4i3.1966>.

siswa memiliki akhlak baik. Seorang pendidik, guru hendaknya memiliki tingkat kepedulian yang tinggi kepada pembentukan moral siswa. Seperti yang telah diterapkan pada tujuan pendidikan nasional.⁸

Perkembangan manusia terhadap pendidikan karakter yang di resmikan dan dijadikan sebagai gerakan nasional pada puncak acara Hari Pendidikan Nasional 20 Mei 2010 yang direncanakan oleh Presiden Republik Indonesia, Susilo Bambang Yudoyono. Latar belakang adanya pendidikan karakter ini adalah semakin terkikisnya atau semakin krisisnya karakter bangsa sebagai bangsa Indonesia sekaligus sebagai upaya pembangunan manusia Indonesia yang berakhlak budi pekerti yang mulia. Berdasarkan hal itu, muncul juga gagasan tentang cara latar belakang dan pentingnya revolusi mental yang dirancang oleh pemerintahan Presiden Jokowi saat ini.⁹

Siswa akan diajarkan bagaimana berperilaku dengan baik kepada orang tua, guru, masyarakat, dan diri mereka sendiri yang diimplikasikan dalam kehidupan sehari-hari dalam mata pelajaran akidah akhlak.¹⁰ Salah satu mata pelajaran di sekolah adalah Akidah Akhlak, yang bertujuan agar siswa memiliki perilaku yang baik. Tujuannya adalah siswa memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan keyakinan yang benar sehingga mereka dapat bertindak sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan Hadits dalam kehidupan sehari-hari mereka. Mereka juga harus

⁸ Siti Qurratul Aini and Faizin Syamwil, "Konstruksi Pendidikan Karakter Siswa Melalui Keteladanan Guru Di Sekolah," *MANAGERE : Indonesian Journal of Educational Management* 2, no. 2 (2020): 149–56, <https://doi.org/10.52627/ijeam.v2i2.34>.

⁹ Putra, Rukajat, and Ramdhani, "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Proses Pembelajaran Akidah Akhlak Di SMP Negeri 1 Karawang Timur."

¹⁰ Essa Sita Kumalasari, "Implementasi Pendekatan Dinamika Kelompok Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dalam Meminimalisasi Tindakan *Bullying* Di MTs Negeri 1 Pacitan" (Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2021), 8.

memiliki keinginan yang kuat untuk tidak melakukan tindakan yang tidak sesuai dengan akhlak yang baik, baik akhlak kepada Allah SWT, diri mereka sendiri, sesama manusia, atau dengan orang lain.¹¹

Pada awal tahun 2024 KPAI mencatat bahwa terdapat 141 aduan kasus tindakan *bullying* dan 35% nya terjadi di sekolah. Beberapa contoh kasus yang terjadi di sekolah adalah *bullying* pelajar di SMA Binus Serpong yang terjadi pada tanggal 20 Februari 2024, yang menetapkan delapan anak berkonflik hukum dan empat orang menjadi tersangka,¹² kemudian santri asal Banyuwangi yang meninggal karena dikroyok oleh teman-temannya. Dan masih banyak lagi kasus *bullying* yang terjadi di lembaga sekolah.

Selanjutnya berdasarkan pengamatan peneliti melalui media massa Kompas.com yang publish pada 12 Februari 2020 diketahui bahwa dalam kasus perundungan siswa SMP di Kota Malang, kepala sekolah dipecat dan dua siswa menjadi tersangka. Berita ini menyatakan bahwa MS (13), seorang siswa SMP di Kota Malang yang menjadi korban perundungan, menjalani operasi amputasi. Karena jaringan di jarinya telah mati, dua ruas jari tengah kanannya harus diamputasi. MS dirawat di Rumah Sakit Umum Lavalette di Kota Malang, di mana amputasi dilakukan. Setelah MS dirawat di rumah sakit pada Jumat (31/1/2020), kasus perundungan tersebut muncul.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi, maka guru memiliki peran yang

¹¹ Putra, Rukajat, and Ramdhani, "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Proses Pembelajaran Akidah Akhlak Di SMP Negeri 1 Karawang Timur."

¹² Han Revanda Putra, *KPAI Terima Aduan 141 Kekerasan Anak Sepanjang Awal 2024, 35 Persen Terjadi di Sekolah*, <https://metro.tempo.co/read/1844009/kpai-terima-141-aduan-kekerasan-anak-sepanjang-awal-2024-35-persen-terjadi-di-sekolah>. Diakses pada tanggal 6 Juni 2024

sangat penting dalam mengatasi persoalan ini, karena tugas dari seorang guru tidak hanya memberikan pengajaran melainkan guru harus mampu melakukan pencegahan terhadap aksi *bullying* ini. Seorang guru adalah orang tua bagi siswanya, jadi ketika siswanya melakukan kesalahan atau menjadi pelaku maupun korban dari aksi *bullying*, maka guru harus mampu mengatasi dan memberikan solusi untuk menyelesaikannya.

Hal ini menjadi penyebab keresahan pada peneliti dan alasan peneliti memilih SMP Negeri 16 Kota Malang sebagai tempat penelitian. Peneliti ingin para guru khususnya guru PAI memiliki kepekaan terhadap tindakan *bullying* di lingkungan sekolah, dan peneliti ingin guru dapat memberikan perhatian lebih kepada para siswanya. Selain itu peneliti juga ingin mengetahui strategi apa yang diterapkan oleh guru PAI setelah adanya tindakan *bullying* yang ada di SMP Negeri 16 Kota Malang.

Dari uraian yang sudah dijelaskan pada latar belakang diatas, maka hal itu menjadi ketertarikan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan judul ” Strategi Guru PAI Dalam Meminimalisir Tindakan *Bullying* Pada Siswa (Studi Kasus SMP Negeri 16 Kota Malang)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana bentuk *bullying* yang terjadi di SMP Negeri 16 Kota Malang?
2. Apa saja faktor penyebab terjadinya tindakan *bullying* di SMP Negeri 16 Kota Malang?

3. Bagaimana strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meminimalisir tindakan *bullying* di SMP Negeri 16 Kota Malang?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah dan latar belakang yang telah peneliti susun pada sub bab sebelumnya, untuk meningkatkan cakupan efektifitas dan efisiensi tujuan penelitian, maka peneliti melakukan pembatasan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian ini berfokus pada pendalaman mengenai bentuk tindakan *bullying* yang terjadi di SMP Negeri 16 Kota Malang
2. Penelitian ini hanya berfokus pada faktor penyebab terjadinya *bullying* di SMP Negeri 16 Kota Malang
3. Penelitian ini hanya berfokus pada bagaimana tindakan guru PAI yang merupakan strategi yang dilakukan guru dalam meminimalisir tindakan *bullying* di SMP Negeri 16 Kota Malang
4. Penelitian ini hanya dilakukan pada siswa dan guru di SMP Negeri 16 Kota Malang.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian skripsi ini diantaranya yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana bentuk tindakan *bullying* di SMP Negeri 16 Kota Malang.
2. Untuk mengetahui factor penyebab terjadinya tindakan *bullying* di SMP Negeri 16 Kota Malang?
3. Untuk mengetahui strategi guru PAI dalam meminimalisir tindakan *bullying*

di SMP Negeri 16 Kota Malang.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan masalah yang diuraikan di atas, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai referensi untuk kemajuan ilmu pengetahuan.
- b. Diharapkan bahwa penelitian ini akan memberikan wawasan tambahan tentang pembaharuan pendidikan Islam dan peningkatan inventaris perpustakaan bagi Institusi Agama Islam Negeri secara keseluruhan.
- c. Peneliti berharap adanya penelitian ini lembaga dapat mengambil manfaat terkait strategi guru PAI dalam meminimalisir tindakan *bullying* di SMP Negeri 16 Kota Malang.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi pendidik, peneliti berharap adanya penelitian ini dapat memberikan pengetahuan terkait bentuk-bentuk *bullying*, factor penyebabnya dan strategi meminimalisir tindakan *bullying*.
- b. Bagi lembaga, peneliti berharap penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk menangani tindakan *bullying* di lingkungan sekolah.
- c. Bagi siswa, peneliti berharap dapat menambah wawasan terkait bentuk *bullying* dan mengerti bagaimana cara pencegahannya.
- d. Bagi Orang tua, peneliti berharap orang tua lebih memperhatikan pergaulan dan tingkah laku dari anak-anaknya, sehingga terhindar dari tindakan *bullying*, baik sebagai pelaku ataupun korban.

F. Orisinalitas Penelitian

Salah satu bukti orisinalitas penelitian ini adalah penelitian sebelumnya yang relevan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan dan persamaan antara penelitian terdahulu dan penelitian yang akan dilakukan. Tujuan lain dari penelitian penelitian ini adalah untuk menghindari pengulangan atau persamaan di antara media, strategi, atau temuan penelitian sebelumnya. Beberapa penelitian sebelumnya sebagai pertimbangan kesamaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Anggre Delia Maharani, (2020) yang berjudul “Analisis Prestasi Belajar Siswa Yang Mengalami Perilaku *Bullying* Di Mi Maarif Setono Jenangan Ponorogo”. Hasil studi kasus yang dilakukan oleh Anggre Delia Maharani menunjukkan bahwa perilaku *bullying* memberikan pengaruh terhadap prestasi siswa, terutama korban.¹³ Salah satu persamaan antara penelitian Anggre Delia Maharani dan penelitian ini adalah keduanya membahas perilaku *bullying* yang terjadi di sekolah. Namun, perbedaan antara kedua penelitian adalah bahwa penelitian Anggre berkonsentrasi pada analisis prestasi belajar siswa, sedangkan penelitian ini berkonsentrasi pada strategi guru dalam meminimalisir tindakan *bullying*.
- b. Mayang Arry Rismayanti, (2022) yang berjudul “Pengaruh Tindakan *Bullying* Terhadap Perkembangan Mental Anak Kelas V Sekolah Dasar Negeri Pamulang Indah”. Penelitian ini membahas tentang perkembangan mental seorang anak ketika mengalami tindakan *bullying*. Penelitian ini menggunakan

¹³ Anggre Delia Maharani, “Skripsi : Analisis Prestasi Belajar Siswa Yang Mengalami Perilaku *Bullying* Di MI Ma’arif Setono Jenangan Ponorogo,” IAIN Ponorogo, 2020, 2.

metode kuantitatif korelasional. Persamaan antara penelitian terdahulu dan penelitian sekarang ini adalah sam-sama melakukan penelitian terkait *bullying*. Perbedaannya terletak pada fokus masalah, pada penelitian terdahulu terfokus pada perkembangan mental anak kelas V SDN Pamulang Indah setelah mengalami tindakan *bullying*. Hasil penelitian terdahulu adalah semakin tinggi tingkat tindakan *bullying* maka semakin meningkat juga perkembangan mental yang kurang positif.¹⁴

- c. Rudi Pramoko, (2019) yang berjudul “Pengaruh Penerimaan Diri Remaja Terhadap Perilaku *Bullying* Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Turi”. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang pengaruh penerimaan diri remaja terhadap perilaku *bullying* pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Turi. Persamaan penelitian ini adalah terletak pada pembahasan tentang *bullying* dan objek penelitian yaitu siswa sekolah menengah pertama. Perbedaannya yaitu pada metode penelitian, pada penelitian terdahulu menggunakan metode kuantitatif. Hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwasannya perilaku *bullying* di SMP Negeri 1 Turi memberikan pengaruh terhadap penerimaan diri remaja.¹⁵
- d. Nur Ulfa Meilani Ilyas, (2019) yang berjudul ”Penanganan Perilaku *Bullying* (Studi Kasus Di SMP Negeri 13 Makassar)”. Hasil study kasus yang dilakukan peneliti berisi tentang penanganan perilaku *bullying* yang berlokasi di SMP

¹⁴ Mayang Arry Rismayanti, “Skripsi : Pengaruh Tindakan *Bullying* Terhadap Perkembangan Mental Anak Kelas V Sekolah Dasar Negeri Pamulang Indah, “Universitas Muhammadiyah Jakarta, 2022.

¹⁵ Rudi Pramoko, “Pengaruh Penerimaan Diri Remaja Terhadap Perilaku *Bullying* Pada Siswa SMP Negeri 1 Turi” 2019.

Negeri 13 Makassar. Pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang *bullying*. Perbedaannya terletak pada fokus penelitian, dimana penelitian terdahulu terfokus pada penanganan perilaku *bullying*. Penelitian ini dilakukan karena bertujuan untuk mengetahui gambaran perilaku *bullying* di SMP Negeri 13 Makassar.¹⁶

- e. Sukriani, (2019) yang berjudul ”Psikis Akibat *Bullying* Di SDN 33 Rawang-Rawang Kecamatan Tubo Sedana Kabupaten Majene”. Hasil study kasus yang dilakukan peneliti tentang Kondisi Psikis Anak yang Disebabkan Tindakan *Bullying* di SDN 33 Rawang-Rawang Kecamatan Tubo Sendana Kabupaten Majene. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama mengangkat tema tentang tindakan *bullying* namun memiliki perbedaan yaitu dalam penelitian ini fokus membahas kondisi psikis yang ditimbulkan sedangkan penelitian yang akan dilakukan akan membahas tentang strategi guru meminimalisir tindakan *bullying*.¹⁷

Tabel 1 Orisinalitas Penelitian

No.	Nama Peneliti, Judul, Tahun Terbit, dan Asal Lembaga	Persamaan	Perbedaan	Orisinilitas Penelitian
1	Anggre Delia Maharani, <i>Analisis Prestasi Belajar Siswa Yang Mengalami Perilaku Bullying</i>	Pembahasan sama yaitu mengenai perilaku <i>bullying</i> yang terjadi di	Perbedaan pada penelitian terdahulu adalah terletak pada fokus masalah yaitu	Penelitian ini difokuskan pada strategi guru PAI dalam meminimalisir tindakan <i>bullying</i> pada siswa di SMP Negeri 16 Kota

¹⁶ Nur Ulfa Meilani Ilyas, “ Penanganan Perilaku *Bullying* (Studi Kasus Di SMP Negeri 13 Makassar)” 2019.

¹⁷ Sukriani, “”Psikis Akibat *Bullying* Di SDN 33 Rawang-Rawang Kecamatan Tubo Sedana Kabupaten Majene” 2019.

	<i>Di Mi Maarif Jenangan Ponorogo</i> , 2020, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo	lingkungan sekolah, menggunakan metode yang sama yaitu kualitatif	mengenai analisis belajar siswa, sedangkan penelitian ini terfokus pada strategi guru.	Malang. Menjelaskan mengenai bentuk-bentuk <i>bullying</i> , faktor penyebab tindakan <i>bullying</i> serta strategi yang dilakukan oleh guru PAI untuk meminimalisir tindakan <i>bullying</i> di SMP Negeri 16 Kota Malang.
2	Mayang Arry Rismayanti, <i>Pengaruh Tindakan Bullying Terhadap Perkembangan Mental Anak Kelas V Sekolah Dasar Negeri Pemulang Indah</i> , 2022, Universitas Muhammadiyah Jakarta	Sama-sama membahas tentang tindakan <i>bullying</i> .	Beda dalam segi metode penelitian, penelitian terdahulu menggunakan metode kuantitatif. Titik fokus penelitian terdahulu adalah tentang pengaruh <i>bullying</i> terhadap perkembangan mental siswa.	Penelitian ini difokuskan pada strategi guru PAI dalam meminimalisir tindakan <i>bullying</i> pada siswa di SMP Negeri 16 Kota Malang. Menjelaskan mengenai bentuk-bentuk <i>bullying</i> , faktor penyebab tindakan <i>bullying</i> serta strategi yang dilakukan oleh guru PAI untuk meminimalisir tindakan <i>bullying</i> di SMP Negeri 16 Kota Malang.
3	Rudi Pramoko, <i>Pengaruh Penerimaan Diri Remaja Terhadap Perilaku Bullying Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Turi</i> , 2019, Universitas Negeri Yogyakarta	Sama-tentang <i>bullying</i> dan objek penelitian yaitu siswa sekolah menengah pertama	Penelitian terdahulu menggunakan metode kuantitatif, lokasi dan waktu penelitian yang berbeda.	Penelitian ini difokuskan pada strategi guru PAI dalam meminimalisir tindakan <i>bullying</i> pada siswa di SMP Negeri 16 Kota Malang. Menjelaskan mengenai bentuk-bentuk <i>bullying</i> , faktor penyebab tindakan <i>bullying</i> serta strategi yang dilakukan oleh guru PAI untuk meminimalisir tindakan <i>bullying</i> di SMP Negeri 16 Kota Malang.
4	Nur Ulfa Meilani Ilyas, <i>Penanganan Perilaku Bullying (Studi Kasus Di SMP Negeri 13 Makassar)</i> , 2019,	Sama-sama membahas tentang <i>bullying</i> dan menggunakan metode penelitian	Perbedaannya terletak pada fokus penelitian, dimana penelitian terdahulu	Penelitian ini difokuskan pada strategi guru PAI dalam meminimalisir tindakan <i>bullying</i> pada siswa di SMP Negeri 16 Kota Malang. Menjelaskan

	Universitas Negeri Makassar	kualitatif	terfokus pada penanganan perilaku <i>bullying</i>	mengenai bentuk-bentuk <i>bullying</i> , faktor penyebab tindakan <i>bullying</i> serta strategi yang dilakukan oleh guru PAI untuk meminimalisir tindakan <i>bullying</i> di SMP Negeri 16 Kota Malang.
5	Sukriani, <i>Psikis Akibat Bullying Di SDN 33 Rawang-Rawang Kecamatan Tubo</i> , 2019, IAIN Parepare	Metode kualitatif studi kasus, membahas tentang <i>bullying</i>	Penelitian ini fokus membahas kondisi psikis yang ditimbulkan	Penelitian ini difokuskan pada strategi guru PAI dalam meminimalisir tindakan <i>bullying</i> pada siswa di SMP Negeri 16 Kota Malang. Menjelaskan mengenai bentuk-bentuk <i>bullying</i> , faktor penyebab tindakan <i>bullying</i> serta strategi yang dilakukan oleh guru PAI untuk meminimalisir tindakan <i>bullying</i> di SMP Negeri 16 Kota Malang.

Sumber: data diolah (2024)

G. Definisi Istilah

Adanya definisi dan batasan istilah berikut diperlukan untuk menyelaraskan variasi pikiran dan membatasi perbedaan pemahaman beberapa istilah yang dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Strategi

Strategi adalah upaya yang dilakukan oleh individu atau organisasi untuk merencanakan apa yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁸

Dalam hal ini strategi yang dimaksud peneliti yaitu suatu tindakan yang dibuat oleh seorang guru PAI untuk meminimalisir tindakan *bullying* pada

¹⁸ Mohammad Asrori, "Pengertian, Tujuan Dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran," *Madrasah* 6, no. 2 (2016): 165, <https://doi.org/10.18860/jt.v6i2.3301>.

siswa yang terjadi di SMP Negeri 16 Kota Malang.

2. Guru PAI

Guru PAI merupakan seseorang yang profesional dalam dunia Pendidikan yang bertugas menyampaikan pemahaman terkait materi agama Islam. Guru memiliki dua tugas utama yakni mendidik dan mengajar siswa di sekolah.¹⁹ Oleh karena itu guru PAI hendaknya dapat memberikan pemahaman kepada siswa terkait nilai-nilai yang ada dalam Al-Qur'andan Hadis, agar siswa memiliki pandangan yang nantinya berdampak pada moral siswa. Selain itu guru juga harus memberikan contoh yang baik, dan dapat menjadi orang tua kedua bagi siswanya.

3. Tindakan *Bullying*

Bullying ialah tindakan agresif yang dilakukan seseorang dengan menyalahgunakan kekuatan yang dimilikinya untuk menyerang orang lain baik secara fisik maupun verbal.²⁰ Pada kajian ini yang dimaksud *bullying* oleh peneliti ialah tindakan agresif yang dilakukan siswa kepada temannya di sekolah.

H. Sistematika Penelitian

Bagian utama dalam skripsi ini terbagi atas bab dan sub bab yaitu sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan

¹⁹ M. Saekan Muchith, "Guru PAI Yang Profesional," *Quality* 4, no. 2 (2016): 225.

²⁰ Alfiana Nurussama, "Peran Guru Kelas Dalam Menangani Perilaku *Bullying* Pada Siswa," *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 5, no. 8 (2019): 511.

penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika penelitian skripsi dibahas dalam bab ini.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Bagian ini mencakup tinjauan teori yang mendukung penelitian ini, seperti konsep strategi, konsep *bullying*, konsep pendidikan agama Islam, dan kerangka berpikir.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, jenis dan sumber data penelitian serta analisis data penelitian.

BAB IV : HASIL PENELITIAN

Bab ini terdiri dari hasil dan paparan data yang diperoleh di lapangan. Kemudian hasil tersebut dijelaskan secara rinci oleh peneliti.

BAB V : PEMBAHASAN

Bab ini terdapat pembahasan secara inti dari peneliti yang menjadi jawaban akan fokus penelitian. Yang mana dalam penelitian ini terdapat bentuk-bentuk tindakan *bullying*, faktor penyebab tindakan *bullying* dan strategi guru PAI dalam meminimalisir tindakan *bullying* di SMP Negeri 16 Kota Malang.

BAB VI : PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dari penelitian ini dengan memaparkan secara ringkas hasil yang diperoleh dan memberikan saran berupa

rekomendasi dari peneliti kepada pihak terkait dalam penelitian ini.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Strategi

Strategi menurut Djamarah dan Zain merupakan keterampilan menggunakan keahlian narasumber untuk memperoleh tujuannya dengan interaksi yang efektif dalam keadaan terbaik.²¹ Konsep tersebut mengutarakan bahwa strategi memfokuskan pada posisi di mana pimpinan dapat memanfaatkan segala SDM (Sumber Daya Manusia) dengan tepat dan akurat.

Strategi biasanya terdiri dari garis besar tujuan untuk bertindak untuk mencapai objek yang telah ditetapkan. Hubungan antara strategi dan belajar mengajar didefinisikan sebagai pola umum tindakan guru dan siswa untuk menghasilkan proses belajar yang nantinya dapat meraih tujuan yang sudah ditetapkan.²²

Pendapat lain dari Rahim menyatakan bahwa strategi adalah proses mencapai suatu tujuan dengan mengerahkan segala ilmu yang dimiliki orang yang bersangkutan.²³

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa Strategi adalah metode umum untuk menerapkan ide, konsep, dan tindakan dalam

²¹ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, "Strategi Belajar Mengajar" (Jakarta: Rineka Cipta, 2006).

²² Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, "Strategi Belajar Mengajar" (Jakarta: Rineka Cipta, 2006)

²³ Farida Rahim, "Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar" (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007).

jangka waktu tertentu. Strategi yang baik melibatkan tim kerja yang terstruktur, memiliki tema, beberapa faktor yang sesuai dan dapat mendukung prinsip pelaksanaan gagasan secara masuk akal, pendanaan yang tepat, dan cara untuk sampai kepada tujuan.

Pemimpin dalam menentukan strategi harus mampu mengendalikan keadaan dirinya dan keadaan setiap orang untuk menerapkan program dan memanfaatkan sumber daya manusia mereka. Selanjutnya, Winardi mengatakan bahwa strategi terdiri dari tujuan dan sasaran, serta kebijakan dan rencana dasar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.²⁴ Konsep ini lebih berfokus pada upaya manajemen untuk menetapkan tujuan melalui perencanaan yang sistematis, akurat, dan matang.

Strategi adalah suatu rencana yang menyeluruh, terintegrasi, dan komprehensif yang dirancang untuk mendapatkan tujuan yang diinginkan. Dalam konteks sekolah, strategi kepala sekolah adalah semua rencana yang dibuat untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan mempertimbangkan keadaan saat ini dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.²⁵

Kesuksesan guru dalam mengatasi perilaku *bullying* diukur dengan strategi guru. Untuk mengatasi perilaku bullying di sekolah, guru menggunakan berbagai pendekatan, seperti mengidentifikasi sumber

²⁴ Winardi, "Dasar-Dasar Manajemen" (Bandung: Mandar Maju, 2012)

²⁵ Sistem Pendidikan Nasional, Forum Musyawarah, and Guru Mata, "Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada Smp Negeri Di Kecamatan Masjid Raya Kabupaten Aceh Besar," *Jurnal Administrasi Pendidikan : Program Pascasarjana Unsyiah* 3, no. 3 (2015): 103–17.

masalah, memberlakukan hukuman kepada setiap individu yang melakukan pelecehan, membentuk kelompok belajar yang bertujuan untuk membangun hubungan dan kerja sama yang baik, memberikan peringatan lisan, himbauan atau layanan, penghargaan dan pengawasan. Diharapkan bahwa berbagai pendekatan yang digunakan dapat mengubah perilaku siswa ke arah yang lebih baik lagi.²⁶

Dengan mempertimbangkan hal-hal di atas, guru PAI di SMP Negeri 16 Kota Malang seharusnya dapat menetapkan strategi dan tindakan tepat yang harus mereka ambil untuk meminimalisir tindakan *bullying*.

2. Guru Pendidikan Agama Islam

Guru memiliki pendidikan dan pengetahuan yang luas serta memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengajar, dan mengevaluasi siswa baik dalam pendidikan anak usia dini, sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas atau lembaga sekolah formal lainnya. Dalam pendidikan Islam, guru mengemban tanggung jawab atas perkembangan siswa melalui pantauan semua tindakan mereka, termasuk psikomotor (kemampuan), kognisi (berpikir rasional), dan emosi (sikap dan emosi).²⁷

Guru adalah contoh bagi siswanya, selain itu guru merupakan orang yang mempunyai kharisma dan wibawa maka siswa perlu meniru dan

²⁶ F. A. Putri and Totok Suyanto, "Strategi Guru Dalam Mengatasi Perilaku *Bullying* Di Smp," *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan* 1, no. 4 (2016): 62–76, <https://core.ac.uk/download/pdf/230709873.pdf>.

²⁷ Yuli Habibatul Imamah, Etika Pujiyanti, and Dede Apriansyah, "Kontribusi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Siswa," *Jurnal Mubtadiin* 7, no. 2 (2021): 1–11.

meneladani seorang guru. Guru memiliki beberapa istilah bahasa Arab, seperti *ustadz*, *mu'allim*, *mursyid*, *murabbi*, *mudarris*, dan *mu-addib*. Istilah *ustadz* merupakan individu yang memiliki keterkaitan terhadap kualitas profesionalitas, tahapan dan hasil pekerjaan serta sikap perbaikan secara berkelanjutan. *Mu'allim* adalah guru berperan sebagai pengajar dan seorang yang menyampaikan pengetahuan (*knowledge*) dan ilmu (*science*). *Mursyid* ialah orang yang mampu menjadi contoh positif dan mentor bagi anak didiknya. *Mudarris* adalah orang yang memiliki kepedulian terhadap keintelektualan dan berita serta senantiasa memperbarui kepandaian dan keterampilannya untuk kemudian diajarkan pada siswa. Dan yang terakhir yaitu *Mu'addib* yaitu orang yang mempersiapkan siswa agar memiliki kepribadian penuh tanggung jawab dan dapat menciptakan peradaban berkualitas di masa depan.²⁸

Menurut Ibn Sahnun, guru merupakan seseorang yang memiliki posisi yang sama seperti orang tua bagi siswanya. Baik di sekolah maupun di luar sekolah, guru harus selalu dekat dengan anak didiknya, karena mereka bertanggung jawab untuk mendidik mereka seperti orang tua.²⁹

Berdasarkan pemahaman yang telah diuraikan, peneliti menyimpulkan bahwa guru merupakan seseorang yang para siswa dengarkan apa yang mereka katakan dan mereka meniru setiap perilaku yang guru lakukan. Guru juga banyak memiliki tanggung jawab untuk

²⁸ Ramayulis, "Ilmu Pendidikan Islam" (Jakarta: Kalam Mulia, 2008). 30.

²⁹ Arizqi Ihsan Pratama and Musthofa Musthofa, "Konsep Kepribadian Guru Menurut Ibnu Sahnun," *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 1 (2019): 94, <https://doi.org/10.32832/tawazun.v12i1.1891>.

memberikan bantuan terhadap perkembangan anak baik secara pribadi atau berkelompok. Hal ini berlaku di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah, dan membangun pemikiran yang objektif.

Pendidikan agama Islam sendiri memiliki dua arti utama yaitu “Pendidikan” dan “agama Islam”. Plato menerangkan bahwa pendidikan memiliki tujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa, menumbuhkan akhlak dan pengetahuan mereka, yang diharapkan akan memiliki dampak pada penemuan kebenaran sejati. Guru juga memiliki peran penting dalam memotivasi dan menciptakan lingkungan siswa.³⁰

Pendidikan Islam adalah sebuah upaya untuk mengembangkan kemampuan siswa dengan proses pembiasaan, pengajaran, bimbingan, penguasaan dan pengawasan untuk mendapatkan berbagai ilmu dan nilai Islam untuk menciptakan kesempurnaan dalam kehidupan dunia dan akhirat.³¹

Selanjutnya, Ibnu Faris menjelaskan bahwa konsep pendidikan Islam adalah membimbing seseorang dengan mempertimbangkan semua kemampuan pedagogisnya melalui tahapan yang sesuai untuk jiwa anak didiknya, akhlaknya, akalanya, fisiknya, agamanya, rasa sosial politik, ekonominya, kecantikannya, dan semangat jihadnya. Ini menghasilkan gagasan pendidikan akhlak yang luas, menurutnya keseimbangan hubungan antara manusia dengan tuhan, sesama manusia, dan

³⁰ Mokh Iman Firmansyah, “Pendidikan Agama Islam Pengertian Tujuan Dasar Dan Fungsi,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta’lim* 17, no. 2 (2019): 79–90.

³¹ Iswantir, *Paradigma Lembaga Pendidikan Islam* (2019, 2013).

lingkungannya adalah kebutuhan utama manusia.³²

Islam mengajarkan pendidikan akhlak sebagai acuan utama dalam proses pembelajaran. Karena pendidikan akhlak merupakan dasar dari kehidupan manusia dalam bersosial dan dapat dijadikan tolak ukur kemampuan bagi setiap pendekatan pendidikan.³³

Menurut Bashori Muchsin dan Moh. Sultthon, tujuan utama pendidikan Islam harus sesuai dengan sifat manusia, yaitu seseorang yang diciptakan oleh Allah dengan kesempurnaan melalui akal, perasaan, ilmu, dan kebudayaan, dan menjadi khalifah di dunia. Sekolah permulaan, sekolah menengah, sekolah lanjutan, dan perguruan tinggi bertujuan untuk memberikan pengertian, pemahaman, penghayatan, dan ketrampilan bersosialisasi. Sekolah umum, sekolah kejuruan, dan lembaga pendidikan lainnya juga bertujuan untuk mencapai tujuan Pendidikan yang telah dipaparkan.³⁴

Seorang ahli dalam pendidikan Islam adalah seseorang yang memiliki pemahaman yang mendalam tentang hukum Islam, internalisasi, dan keramahan. Mereka juga mampu menyampaikan pengetahuan kepada siswa sehingga mereka dapat mengembangkan dan meningkatkan keterampilan berpikir kreatif dan kritis mereka untuk keuntungan mereka sendiri dan masyarakat. Guru harus sensitif terhadap informasi, moral

³² Ahmad Rifa'i, "Relevansi Pendidikan Agama Islam Terintegrasi Dalam Membangun," 2013, 59–76.

³³ and Wibawa Ainiyah, "Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam," *Al-Ulum* 13, no. 1 (2013): 34.

³⁴ Imam (s) Syafe'i, "Tujuan Pendidikan Islam," *Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. November (2015): 1–16.

intelektual, dan spiritual, dan mampu menjadi model atau identifikasi diri dan penasihat bagi siswa. Mereka juga harus dapat membantu siswa mengembangkan bakat, dan minat mereka.³⁵

Berdasarkan pemahaman di atas, dapat disimpulkan bahwa guru pendidikan agama Islam adalah orang yang mengajarkan siswa tentang Islam untuk meraih keselarasan rohani dan fisik. Mereka mengajarkan siswa untuk memperbaiki perilaku mereka berdasarkan dengan ajaran Islam dan membangun kepribadian muslim yang berakhlak, yang menghasilkan keseimbangan kebahagiaan di dunia dan akhirat.

3. *Bullying*

a. *Pengertian Bullying*

Bullying, yang berasal dari kata "*Bully*", dapat diartikan sebagai "ancaman" untuk tindakan seseorang terhadap orang lain yang berdampak negatif pada korbannya; ini dapat berupa gangguan fisik, mental, atau keduanya. *Bullying* dapat diartikan sebagai tindakan yang memiliki tujuan untuk mengganggu orang lain yang lebih lemah secara verbal atau fisik.³⁶

Bullying adalah rasa ingin menyakiti orang lain secara langsung oleh individu atau segerombol orang yang memiliki perasaan lebih kuat atau tidak memiliki tanggung jawab. Tindakan ini biasanya

³⁵ Rahmat Hidayat, M Sarbini, and Ali Maulida, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Dalam Membentuk Kepribadian Siswa Smk Al-Bana Cilebut Bogor," *Jurnal Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam* Vol. 1, no. 1B (2018): 146–57.

³⁶ John W. Santrock, "Perkembangan Anak" (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2007). 213.

dilakukan berulang kali dan dilakukan dengan senang hati.³⁷

Terdapat tiga unsur mendasar perilaku *bullying* yang diartikan oleh Olweus pada tahun 1993, yaitu:³⁸

- 1) Bersifat memberi serangan (agresif) dan tidak baik
- 2) Dilakukan berulang kali
- 3) kekuatan yang tidak seimbang

Menurut Komnas Perlindungan Anak, *bullying* adalah kekerasan fisik dan psikis yang dilakukan secara berkelanjutan terhadap seseorang yang tidak mampu membela diri.³⁹ *Bullying* dalam artian lain adalah aksi yang dilakukan seseorang dengan sadar memberikan rasa sakit, ketakutan atau merasa terintimidasi yang akhirnya korban merasakan trauma yang mendalam.

Ken Rigby mengatakan *bullying* adalah hasrat untuk menyakiti seseorang yang diperlihatkan dalam aksi yang menyebabkan mereka menderita. Seseorang atau kelompok yang lebih kuat melakukan aksi ini secara langsung, seringkali berulang, dan dengan senang hati.⁴⁰

Selain menimbulkan trauma, *bullying* juga termasuk tindakan yang tidak sesuai dengan norma yang ada. Ada dua faktor yang dapat menyebabkan perilaku menyimpang di masyarakat. Pertama, tidak

³⁷ Ponny Retno Astuti, *Meredam Bullying (3 Cara Efektif Mengatasi K.P.A*)* (Jakarta: UI Press, 2008).

³⁸ Novan Ardy Wiyani, "Save Our Children from School Bullying" (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012)

³⁹ Fitria Chakrawati, "Bullying, Siapa Takut?" (Solo: Tiga Ananda, 2015), 11.

⁴⁰ Astuti, Ponny Retno. 2008. *Meredam bullying 3 cara efektif meredam K.P.A (Kekerasan Pada Anak)*. Jakarta; Grasindo

adanya peraturan ketat yang dilakukan di bidang ini. Kedua, penyampaian informasi yang tidak menyeluruh mengakibatkan beberapa bagian budaya tidak berfungsi sebagaimana mestinya.⁴¹

Pada dasarnya *bullying* mempengaruhi jiwa orang yang ditindas secara tidak langsung, *bullying* termasuk dalam kategori kekerasan psikologis. *Bullying* adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar, disengaja, dan memiliki tujuan untuk mengancam secara terus-menerus, dan menciptakan kerugian yang dilandaskan oleh ketidakseimbangan kekuatan, niat untuk melukai, dan teror yang dapat terjadi jika penindasan terus meningkat.⁴²

Didasarkan pada definisi di atas, *bullying* dapat didefinisikan sebagai tindakan melenceng yang dilakukan secara sengaja dan sadar oleh seseorang yang merasa memiliki kekuatan kepada orang yang lemah dengan tujuan untuk mengancam, menakuti, atau membuat korban tidak bahagia.

b. Bentuk-bentuk *Bullying*

Pengertian *Bullying* adalah tindakan yang dilakukan secara sadar untuk melukai korbannya baik secara jasmani dan rohani. Terdapat dua bentuk dari *bullying*, yaitu sebagai berikut:⁴³

- 1) Fisik. Contohnya adalah menendang, menggigit, memukul,

⁴¹ Jokie MS. Siahaan, “Sosiologi Perilaku Menyimpang” (Jakarta: Universitas Terbuka, 2010), 63.

⁴² Nissa Adila, “Pengaruh Kontrol Sosial Terhadap Perilaku *Bullying* Pelajar Di Sekolah Menengah Pertama,” *Jurnal Krimonologi* 5, no. 1 (2009): 58.

⁴³ Ponny Retno Astuti, *Meredam Bullying (3 Cara Efektif Mengatasi K.P.A*)*. (2008)

melakukan penarikan rambut, dan mengancam korban atau dengan menonjok, mengitari, mendorong, meludahi, mencakar, dan merusak sesuatu yang dimiliki oleh korban, penggunaan senjata tajam dan perbuatan criminal.

- 2) Non-Fisik. Pada non-fisik terbagi menjadi dua, yaitu verbal dan nonverbal
 - a) Verbal. Contohnya adalah pemalakan, panggilan telepon yang meledek, menghasut, pemerasan, berkata jorok mengancam, menggertak, dan menyebarkan kejelekan korban.
 - b) Non-verbal, seperti memanipulasi hubungan pertemanan, mengasingkan, tidak mengikutsertakan, mengirikan pesan-pesan yang menghasut, dan menipu, mengancam, atau mengintimidasi.

Sementara itu, menurut Bauman (seperti dikutip dari Fitriani Saifullah), tipe-tipe *bullying* adalah sebagai berikut:⁴⁴

- 1) *Overt Bullying* atau perundungan terang-terangan, seperti perundungan yang bersifat fisik dan verbal, contohnya mendorong hingga terjatuh, mendorong dengan kasar, mengancam, dan melakukan perundungan dengan maksud untuk menimbulkan kerugian.

⁴⁴ Fitriani Saifullah, “, Hubungan Antara Konsep Diri Dengan *Bullying* Pada Siswa-Siswi SMP (SMP Negeri 16 Samarinda),” *eJournal Psikologi*, 2016, 205.

- 2) *Indirect Bullying* atau perundungan tidak langsung, yang meliputi agresi relasional, dimana pelaku bermaksud menghancurkan hubungan korban dengan orang lain, termasuk usaha mengucilkan korban, menyebarkan gosip, dan meminta pujian atas tindakan tertentu yang termasuk dalam lingkup persahabatan.
- 3) *Cyberbullying* atau intimidasi dunia maya. *Cyberbullying* melibatkan penggunaan e-mail, telepon, sms, website pribadi, atau media sosial untuk menghancurkan nama baik seseorang. Bentuknya adalah menyebarkan foto atau video yang dianggap aib oleh korban, menyebarkan hoaks, mengirim pesan dengan maksud mengancam dan lain sebagainya.

c. Ciri-ciri Perilaku Dan Korban *Bullying*

Pelaku *bullying* merupakan orang yang memiliki harga diri yang rendah dan citra diri yang buruk. Parillo juga menyatakan bahwa pelaku perundungan telah memiliki peran dan pengaruh yang signifikan terhadap teman-temannya di sekolah. Dalam kebanyakan kasus, pelaku telah memiliki metode tersendiri untuk menyelesaikan masalah yang dihadapinya di sekolah. Selain itu, dapat dikatakan bahwa pelaku *bullying* secara fisik tidak hanya didominasi oleh anak-anak yang bertubuh besar dan kuat; anak-anak bertubuh kecil maupun sedang yang memiliki kontrol psikologis yang kuat atas teman-temannya juga dapat menjadi pelaku *bullying*. Faktor utama mengapa

seseorang melakukan perundungan adalah karena mereka merasa puas jika mereka "berkuasa" di kalangan teman sebayanya.⁴⁵

Korban *bullying* biasanya pemalu, gugup, tidak percaya diri, dan merasa rendah diri, menurut Vincent N. Parrillo. Akibatnya, mereka tidak banyak teman dan sulit berinteraksi satu sama lain. Para korban juga mungkin tidak berani melaporkan peristiwa yang mereka alami.⁴⁶

Anak-anak yang dibully kebanyakan mengalami gangguan psikologis dan sering mengeluh sakit di bagian tertentu seperti kepala, lutut, kaki, atau bagian tangan.

Ciri pelaku *bullying* antara lain: .⁴⁷

- 1) Berkumpul dalam kelompok dan menguasai lingkungan sosial siswa di sekolah
- 2) Memiliki tempat tersendiri di sekolah sebagai basecamp mereka untuk berkumpul
- 3) Pelaku biasanya adalah seseorang yang terkenal di sekolah
- 4) Tingkah laku seorang pelaku *bullying* ditandai dengan sering berbicara kasar, tidak peduli dengan sekitar, menabrak temannya dengan sengaja, dan ketika berjalan sering di depan teman-temannya.

⁴⁵ Andi Halimah, "Persepsi Pada Bystander Terhadap Intensitas *Bullying* Pada Siswa SMP," *Jurnal Psikologi* 42, no. 2 (2015)

⁴⁶ Vincent N. Parrillo, "Encyclopedia of Social Problems" (Los Angeles: William Paterson University, 2008)

⁴⁷ Vincent N. Parillo, "Encyclopedia of Social Problems" (New York: Sage Publication, Inc, 2008)

Ciri korban *bullying* antara lain:⁴⁸

- 1) Sering menyendiri, dan terlihat pemalu
- 2) Kurang menguasai pelajaran ketika di kelas
- 3) Mendadak menjadi orang yang lebih sering diam
- 4) Tidak mengikuti kegiatan sekolah atau tidak masuk tanpa keterangan yang jelas.
- 5) Berperilaku aneh atau tidak biasa seperti marah tanpa sebab yang jelas, mencoret coret, dan lain-lain.

b. Faktor- Faktor Penyebab *Bullying*

Menurut Ariesto terjadinya tindakan *bullying* diakibatkan oleh beberapa faktor, seperti lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, media sosial, budaya dan peer group. *Bullying* juga muncul oleh adanya pengaruh situasi politik dan ekonomi yang koruptif. Berikut penjelasan mengenai factor penyebab terjadinya *bullying*, diantaranya adalah:⁴⁹

- 1) Keluarga

Beberapa temuan penelitian menunjukkan bahwa orang tua yang tidak berbuat cukup untuk melindungi anak-anak mereka lebih mungkin menjadi korban perundungan.⁵⁰ Anak yang saling mencaci maki, menghina, bertengkar dihadapan

⁴⁸ Ponny Retno Astuti, *Meredam Bullying (3 Cara Efektif Mengatasi K.P.A*.*(2008)

⁴⁹ ELA ZAIN ZAKIYAH, SAHADI HUMAEDI, and MEILANNY BUDIARTI SANTOSO, "Faktor Yang Mempengaruhi Remaja Dalam Melakukan *Bullying*," *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 4, no. 2 (2017): 327, <https://doi.org/10.24198/jppm.v4i2.14352>.

⁵⁰ Ponny Retno Astuti, *Meredam Bullying (3 Cara Efektif Mengatasi K.P.A*.*(2008)

anak-anaknya, bermusuhan dan tidak pernah akur, memicu terjadinya depresi dan stress hal tersebut merupakan dampak dari orang tua yang berantakan, terjadinya perceraian orang tua, orang tua yang tidak stabil perasaan dan pikirannya.

Seorang remaja yang besar dalam keluarga yang mempraktikkan pola komunikasi negatif seperti sarkasme (sindiran tajam) akan meniru kebiasaan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Bentuk komunikasi kurang baik ini akan dibawa dalam pergaulan sehari-hari, sehingga mengakibatkan remaja mudah melontarkan kata-kata sarkasme disertai kata-kata yang kotor dan kasar. Hal ini dapat menyebabkan anak mengembangkan kepribadian yang terpecah dan menunjukkan perilaku agresif karena anak dan remaja tersebut terbiasa berada di lingkungan keluarga yang penuh kekerasan.

2) Sekolah

Pada hakikatnya sekolah adalah tempat diajarkannya perilaku terpuji dan budi pekerti yang baik. Namun sekolah juga dapat menjadi tempat yang berbahaya karena merupakan tempat berkumpulnya siswa yang berbeda kepribadian. Seperti yang kita ketahui bersama, *bullying* antar siswa biasanya terjadi di sekolah, baik di dalam maupun di luar sekolah. Hal ini dapat terjadi dari generasi ke generasi karena beberapa alasan. Menurut Setiawati, kecenderungan sekolah yang sering tidak

peduli adanya *bullying* membuat siswa yang menjadi pelaku *bullying* semakin mendapat kekuatan atas perilaku tersebut. Selain itu, intimidasi dapat terjadi di sekolah yang pengawasan guru dan kepemimpinan etisnya rendah, serta di sekolah yang memiliki disiplin yang sangat kaku, bimbingan yang tidak memadai, dan peraturan yang berubah-ubah.⁵¹

3) Faktor Kelompok Sebaya

Kadang-kadang, anak-anak terdorong untuk melakukan bullying saat berinteraksi dengan teman di sekitar rumah dan di sekolah. Beberapa anak melakukan bullying untuk membuktikan bahwa mereka cocok dengan kelompok tertentu, meskipun mereka sendiri merasa tidak nyaman dengan perilaku tersebut.

4) Kondisi Lingkungan Sosial

Kemiskinan adalah salah satu faktor lingkungan sosial yang menyebabkan perilaku bullying. Orang-orang yang hidup dalam kemiskinan akan melakukan apa saja untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, jadi tidak mengherankan jika terjadi pemalakan antar siswa di sekolah.

5) Media Massa

Hasil kutipan Saripah dari survey Kompas (seperti yang dikutip oleh Masdin) menyatakan bahwa 56,9% anak mencontoh adegan film yang mereka tonton, pada umumnya

⁵¹ Levianti, "Konformitas Dan *Bullying* Pada Siswa," *Jurnal Psikologi* 6, no. 1 (2008)

sebanyak 64% mereka meniru gerakannya, dan 43% meniru percakapan pada film yang ditontonnya. Di Indonesia sendiri, terdapat kasus-kasus perundungan yang terjadi karena sinetron-sinetron televisi yang menampilkan kisah-kisah kekejaman, kekerasan, dan perkelahian, yang secara tidak langsung memberikan dampak negatif bagi masyarakat, terutama pada remaja dan anak-anak yang masih mengenyam bangku sekolah.⁵² Hal ini dapat menciptakan tingkah laku anak yang keras dan kasar yang selanjutnya memicu terjadi *bullying* yang dilakukan oleh anak-anak terhadap teman-temannya di sekolah.

6) Budaya

Faktor kriminal budaya adalah salah satu penyebab tindakan perundungan. Terdapat beberapa hal yang dapat memicu anak dan remaja menjadi seseorang yang mudah stress, depresi, sombong, dan berlaku kasar, beberapa hal tersebut dipengaruhi oleh kondisi politik yang berantakan, perekonomian yang tidak menentu, permasalahan yang terjadi di lingkungan sosial, dan pandangan yang dangkal terhadap suatu hal.

7) Peer group atau teman sebaya

Kelompok teman sebaya (*genk*) yang mempunyai problem di sekolah kebanyakan memberikan dampak yang

⁵² Levianti, "Konformitas Dan *Bullying* Pada Siswa," *Jurnal Psikologi* 6, no. 1 (2008)

kurang baik terhadap teman-teman lainnya seperti bertindak tidak sopan kepada guru atau sesama teman dan sering tidak masuk tanpa keterangan. Hal tersebut memicu siswa yang lain untuk melakukan perilaku yang sama.

Bullying di sekolah juga terjadi karena:⁵³

- a) Faktor lingkungan sekolah
- b) Senioritas
- c) Tidak adanya contoh yang baik dari guru
- d) Kepribadian anak.

c. Indikator *Bullying*

Beberapa orang yang merasa memiliki kekuatan, kekuasaan, dan merasa terancam oleh adanya orang lain biasanya berpotensi sebagai pelaku *bullying*, seperti contoh kakak kelas atau orang yang disegani. Sementara, seseorang yang lebih lemah, tidak percaya diri, senang menyendiri, tidak memiliki kekuatan akan cenderung menjadi korban perundungan.⁵⁴

Terdapat beberapa gejala perilaku *bullying*, di antaranya adalah:⁵⁵

- 1) Terdapat luka pada fisiknya
- 2) Kerusakan barang yang dimiliki
- 3) Sulit untuk mengikuti pelajaran

⁵³ Astuti, “Meredam *Bullying*: 3 Cara Efektif Mengatasi Kekerasan Pada Anak. Ponny Retno Astuti.(2008)

⁵⁴ Ponny Retno Astuti.(2008)

⁵⁵ Novan Ardy Wiyani, “Save Our Children from School *Bullying*” (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 12.(2012)

- 4) Sering tidak masuk karena takut
- 5) Penurunan terhadap prestasi akademisnya
- 6) Sering menyendiri
- 7) Tidak mau ikut andil dalam kegiatan yang biasanya diikuti olehnya

f. Langkah-langkah mengatasi *bullying*

Untuk mengurangi atau pencegahan agar tidak menjadi sasaran tindakan *bullying*:⁵⁶

Pertama, tumbuhkan *self-estim* (harga diri) pada diri anak dengan baik. Anak dengan per-self estim yang baik akan memiliki sikap yang sesuai dengan situasi dan kondisi, mereka juga dapat berpikir positif, lebih menghargai diri sendiri dan juga orang lain, semangat, percaya diri, dan berani untuk mengungkapkan sesuatu yang menjadi haknya.

Kedua, memiliki teman yang banyak dan cari serta bergabunglah dengan perkumpulan yang melakukan kegiatan positif, atau berteman dengan siswa yang suka menyendiri.

Ketiga, selalu berusaha untuk mengembangkan keterampilan social dengan tujuan menyikapi perilaku *bullying*, baik sebagai korban atau sebagai saksi, dan tahu bagaimana cara untuk mencari pertolongan ketika mendapatkan perlakuan *bullying*. Siswa harus paham jika kebanyakan pelaku *bullying* merasa senang dengan melihat korbannya emosi, jadi sebisa mungkin korban dapat bersikap tenang dan berusaha mencari pertolongan.

⁵⁶ Wiyani, "Save Our Children from School *Bullying*."(2012)

Di bawah ini terdapat beberapa sikap untuk menghadapi pelaku *bullying* dari perspektif tindakan siswa.

- 1) Kondisikan sikap
- 2) Berteman dengan orang yang positif
- 3) Menjauh dari pelaku *bullying*
- 4) Jangan tersulut emosi yang dapat memperkeruh situasi
- 5) Jangan memberikan celah pelaku untuk mengatur korban
- 6) Jangan berdiam diri ketika melihat orang lain mendapatkan perlakuan *bullying*.⁵⁷

Beberapa cara yang dapat dilakukan untuk menangani atau mencegah *bullying* menurut Coloroso adalah sebagai berikut:⁵⁸

- 1) Mendisiplinkan
- 2) Memberikan kesempatan untuk berbuat baik
- 3) Menumbuhkan dan mengajarkan empati,
- 4) Mengajarkan keterampilan komunikasi dalam pertemanan,
- 5) Mengawasi apa yang ditonton oleh anak
- 6) Melibatkan siswa dalam kegiatan yang membangun kerjasama antar teman
- 7) Mengajari siswa untuk berbuat baik

Menurut Margaretha pakar Psikologi Klinis UNAIR, terdapat beberapa hal yang dapat dilakukan sebagai strategi untuk mengatasi

⁵⁷ Wiyani, "Save Our Children from School *Bullying*." (2012), hal 58-59

⁵⁸ Fitriawan Arif Firmansyah, "Peran Guru Dalam Penanganan Dan Pencegahan *Bullying* di Tingkatan Sekolah Dasar", Jurnal Al Husna Vol. 2, No.3, 2021, 211.

bullying, yakni dengan:⁵⁹

- 1) Berteman dan bersosialisasi dengan teman yang memberikan dampak positive untuk dirinya.
- 2) Peran guru sebagai pendidik, penasehat dan membimbing siswanya untuk menjauhi perilaku *bullying*.
- 3) Komunikasi dengan orang tua.

Berdasarkan teori-teori yang disampaikan oleh para ahli dan pakar terkait strategi guru untuk meminimalisir tindakan *bullying* pada siswa, diharapkan kasus aksi perundungan ini dapat diatasi dengan baik, sehingga tidak ada korban lagi atas tindakan ini.

B. Perspektif Teori dalam Islam

1. Tugas Guru dalam Perspektif Islam

Dalam agama Islam dijelaskan bahwa tugas seorang guru yang pertama dan terpenting adalah sebagai pengajar (*murabby*, *mu'alim*). Hal ini tertera dalam firman Allah SWT pada surat Al-Baqarah ayat 151, yaitu:⁶⁰

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنكُمْ يَتْلُوا عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ^{٦٠}

Artinya: “Sebagaimana (Kami telah menyempurnakan nikmat kepadamu), Kami pun mengutus kepadamu seorang Rasul (Nabi Muhammad) dari (kalangan) kamu yang membacakan kepadamu ayat-ayat Kami, menyucikan kamu, dan mengajarkan kepadamu Kitab (Al-Qur'an) dan hikmah (sunah), serta mengajarkan apa yang belum kamu ketahui.” (Al-Baqarah ayat 151)

⁵⁹ UNAIR NEWS, *Dosen Psikologi UNAIR Ungkap Pentingnya Tindakan Agresif Untuk Mengatasi Bullying*, <https://unair.ac.id/dosen-psikologi-unair-ungkap-pentingnya-tindakan-asertif-untuk-mengatasi-bullying/>, diakses pada tanggal 5 Juni 2024

⁶⁰ Quran Kementerian Agama, 2019, Surah Al-Baqarah 151

Adapun keterkaitan antara Al-Baqarah ayat 151 dengan Pendidikan Islam adalah seorang yang memiliki peran mendidik dapat mengajarkan siswanya mengenai Al-Qur'an, Sunnah dan menyampaikan ajaran yang belum dimengerti dan diketahui oleh mereka. Dengan tujuan agar siswa dapat memahami agama Islam dengan baik dan benar. Seorang pendidik memiliki tugas yang sangat mulia yaitu menyampaikan kepada siswa suatu pelajaran sehingga mereka menjadi manusia yang pintar dan memahami apa yang telah diajarkan, karena mereka pada kenyataannya masih haus akan ilmu pengetahuan. Pendidikan juga dapat memberikan hal positif terhadap kehidupan siswa. Dengan pendidikan siswa akan mampu berpikir dalam bertindak, mengerjakan hal-hal yang baik dan meninggalkan hal-hal yang buruk. Sehingga implikasi pendidikan dari surah Al-Baqarah ayat 151 ini sangatlah besar dalam dunia pendidikan terutama pendidikan Islam itu sendiri.⁶¹

Dalam kitab Ta'lim Muta'allim, Az-Zarnuji menyebutkan bahwa peran guru adalah:⁶²

a. Peran sufistik

Dalam hal ini guru memiliki peran untuk membersihkan, memberi arahan, dan mengiringi hati nurani siswa untuk bertaqwa kepada Allah

⁶¹ Muldani Surya Dirja and Oktari Kanus, "Telaah Tafsir Surah Al-Baqarah Ayat 129 Dan 151 Menurut Para Mufassir Tentang Paradigma Pendidikan Islam," *An-Nuha* 3, no. 4 (2023): 450–63, <https://doi.org/10.24036/annuha.v3i4.314>.

⁶² Wiwin Candra, Ahmad Dibul Amda, and Bariyanto Bariyanto, "PERAN GURU DAN AKHLAK SISWA DALAM PEMBELAJARAN: Perspektif Syekh Az-Zarnuji Kitab Ta'lim Muta'allim," *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2020): 262–79, <https://doi.org/10.36671/andragogi.v2i2.100>.

SWT.

b. Peran pragmatik

Guru berperan dalam menanamkan nilai pengetahuan dan keterampilan pada siswanya. Selain itu juga menentukan ilmu apa yang harus menjadi yang pertama dan terakhir, serta langkah-langkah yang harus diambil dalam mempelajarinya.

Guru adalah “orang dewasa, yang karena peranannya berkewajiban melakukan sentuhan pendidikan dengan anak didik. Orang tersebut mungkin berpredikat sebagai ayah/ibu, guru, ustadz, dosen, ulama dan sebagainya.” Al-Ghazali berpandangan “Idealistik” terhadap profesi guru, menurutnya adalah orang yang memiliki ilmu, beramal dan mengajar. Guru merupakan tenaga profesional yang memiliki tanggung jawab dalam hal mendidik dan menyampaikan ajaran kepada anak didik dengan pengalaman yang dimilikinya, baik dalam lingkungan formal maupun lingkungan non formal. Dengan usaha ini maka anak didik dapat menjadi orang yang cerdas dan bermoral sesuai dengan tuntunan ajaran Islam.⁶³

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa guru, sebagai pendidik atau pengajar, merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan setiap upaya pendidikan. Oleh karena itu, setiap inovasi pendidikan, terutama dalam hal kurikulum dan peningkatan sumber

⁶³ Subakri Subakri, “Peran Guru Dalam Pandangan Al-Ghazali,” *Jurnal Pendidikan Guru* 1, no. 2 (2020): 63–75, <https://doi.org/10.47783/jurpendigu.v1i2.165>.

daya manusia yang dihasilkan dari pendidikan, selalu bermuara pada guru, menunjukkan betapa pentingnya peran guru dalam dunia pendidikan.

2. *Bullying* dalam prespektif Islam

Islam menganjurkan untuk saling menyayangi dan berbuat baik kepada sesama dan sangat melarang untuk melakukan perbuatan tercela, kasar dan memandang orang lain lebih rendah dari dirinya. Sebagai makhluk ciptaan Allah sudah seharusnya kita saling tolong menolong dan membantu dalam hal kebaikan, bukan saling membenci apalagi menjatuhkan.⁶⁴

Saat ini, hampir seluruh belahan dunia melarang adanya tindakan *bullying* dan memberikan hukuman yang sesuai bagi pelakunya. Namun, jauh sebelum itu, al-Qur'an telah menjelaskan pelarangan *bullying*. Hal itu dapat dilihat dalam Q.S. al-Hujurat ayat 11.⁶⁵

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرُ قَوْمٌ مِّنْ قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّنْ نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِالْأَلْقَابِ بِئْسَ الْأَسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ وَمَنْ لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain (karena) boleh jadi mereka (yang diolok-olokkan itu) lebih baik daripada mereka (yang mengolok-olok) dan jangan pula perempuan-perempuan (mengolok-olok) perempuan lain (karena) boleh jadi perempuan (yang diolok-olokkan itu) lebih baik daripada perempuan (yang mengolok-olok). Janganlah kamu saling mencela dan saling memanggil dengan julukan yang buruk. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) fasik setelah beriman. Siapa yang tidak bertobat, mereka itulah

⁶⁴ Siti Maisah, “*Bullying* Dalam Perspektif Pendidikan Islam,” *Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2020): 147–63.

⁶⁵ Quran Kementrian Agama, 2019, Surah Al-Hujurat:11.

orang-orang zalim. Panggilan fasik adalah panggilan dengan menggunakan kata-kata yang mengandung penghinaan atau tidak mencerminkan sifat seorang mukmin.” (Q.S. al-Hujurat, Ayat 11)

Ayat ini menerangkan bahwa segala sesuatu yang berbentuk menyakiti orang lain seperti mencela, mengolok-olok, merendahkan satu sama lain terutama pada kalangan orang yang beriman itu sangat di benci oleh Allah SWT. Orang yang selalu mencari celah akan kesalahan orang lain kebanyakan orang tersebut lupa akan kesalahan diri sendiri. Nabi Muhammad saw. pernah mengingatkan bahwa, kesombongan itu ialah menolak kebenaran dan memandang rendah manusia.⁶⁶ Imam Al-Ghazali, menjelaskan bahwa berkata keji, memaki orang lain dan membirkan lisanmu berkata kotor, maka sesungguhnya itu adalah sifat keji dan jahat.

Pelarangan tindakan *bullying* tidak hanya disebabkan oleh timbulnya rasa malu yang dirasakan oleh korban sebab direndahkannya kehormatan korban, melainkan tingkah arogan pelaku *bullying* seperti perasaan pelaku yang merasa paling benar dan lebih baik dari orang lain sehingga pelaku layak untuk merendahkan atau melecehkan korban. Bisa juga pelaku merasa isi hati karena korban atau orang lain lebih baik dari pelaku *bullying* ini, dan pelaku melakukan aksi tercela kepada mereka dengan tujuan untuk menutupi kebencian akan kelebihan yang dimiliki korban. Melecehkan kehormatan orang lain, rasa sombong, dengki, iri hati itu semua tidak dibenarkan dalam agama Islam.⁶⁷

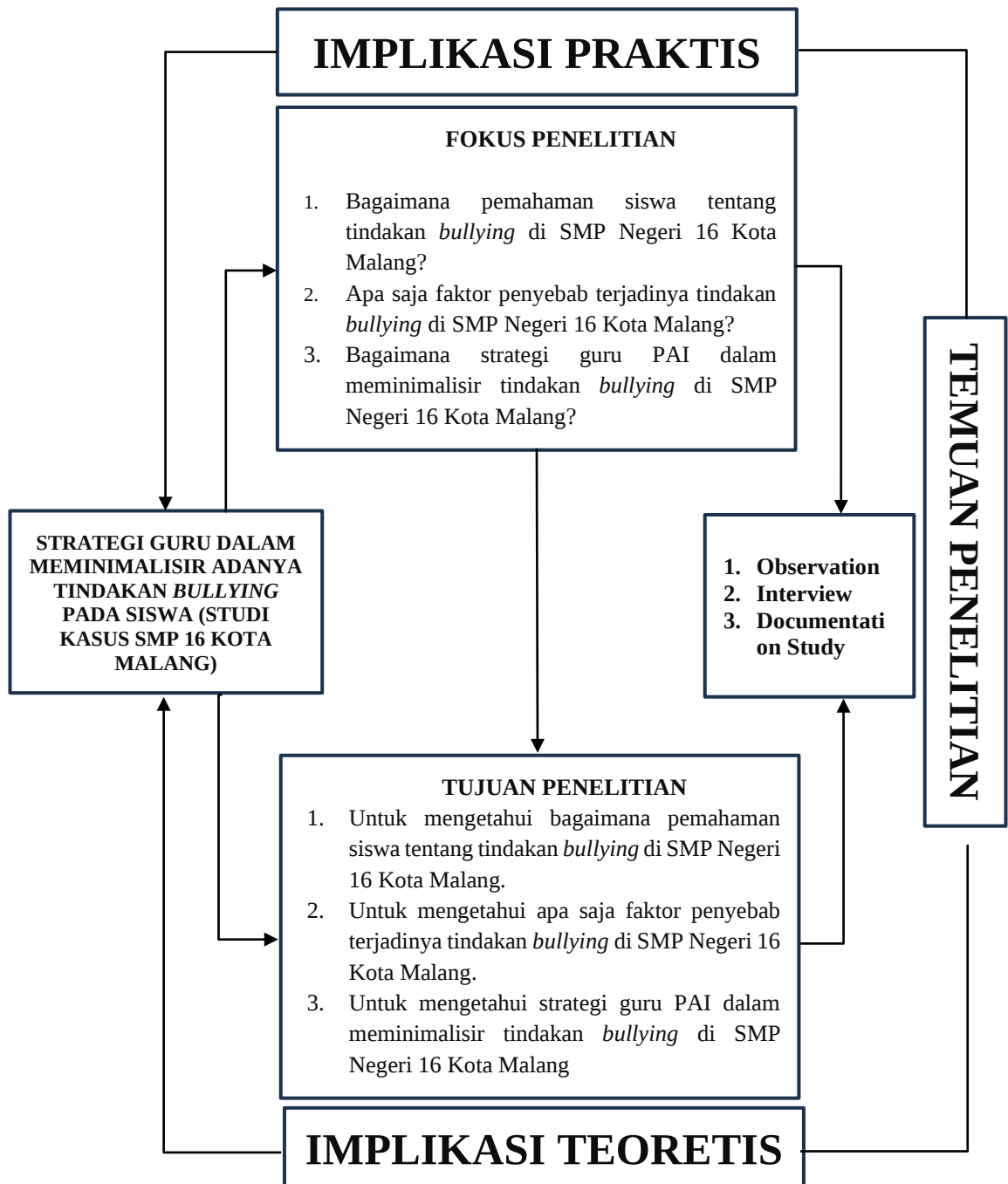
Berdasarkan paparan di atas, *bullying* dapat didefinisikan sebagai

⁶⁶ Sindy Kartika Sari, “*Bullying* Dan Solusinya Dalam Al-Qur’an,” *Academic Journal of Islamic Principles and Philosophy* 1, no. 1 (2020): 63–76, <https://doi.org/10.22515/ajipp.v1i1.2421>.

⁶⁷ Maisah, “*Bullying* Dalam Perspektif Pendidikan Islam.”

perilaku agresif yang berulang, disengaja, yang menyakiti, merendahkan, atau mendominasi orang lain secara fisik, emosional, atau mental. Tindakan *bullying* dapat terjadi dalam berbagai kondisi dan situasi, seperti di sekolah, tempat kerja, lingkungan online (*cyberbullying*), atau di tempat umum.

C. Kerangka Berpikir



Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Peneliti melakukan penelitian deskriptif atau kata-kata. Jenis penelitian kualitatif ini berprinsip bahwa penelitian adalah menerangkan, mendeskripsikan, atau menggambarkan secara kritis suatu fenomena, kejadian, atau peristiwa untuk mencari dan menemukan maknanya dalam konteks aktual.⁶⁸Peneliti menggunakan pendekatan penelitian studi kasus (*study case*) dengan rancangan studi kasus tunggal (*single study case*) di SMP Negeri 16 Kota Malang. Studi kasus tunggal adalah suatu penelitian yang arah penelitiannya terpusat pada satu kasus atau fenomena saja. Tujuannya adalah untuk mendapatkan deskripsi yang mendalam dan utuh dari sebuah entitas.

Alasan peneliti menggunakan jenis pendekatan studi kasus adalah peneliti merasa tertarik untuk meneliti kasus atau fenomena yang ada di SMP Negeri 16 Kota Malang terkait strategi guru PAI dalam meminimalisir tindakan *bullying* pada siswa. Dikarenakan metode ini memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan informasi detail yang mencakup aspek khusus dari kasus tertentu atau sekelompok kecil kasus dalam skala yang lebih luas. Oleh karena itu peneliti memilih studi kasus sebagai pendekatan penelitian kualitatif.

B. Lokasi Penelitian

Adapun penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 16 Kota Malang, lokasi di

⁶⁸ M. Hariwijaya, *Metodologi Dan Penulisan Skripsi, Tesis Dan Disertasi Untuk Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 2015, 106.

Jl. Teluk Pacitan No.46, Arjosari, Kec. Blimbing, Kota Malang. Sekolah ini terus mengalami perkembangan dari bidang akademik dan non-akademik. Selain itu, lokasi juga bersih dan nyaman. Setiap depan masing-masing kelas disediakan tempat sampah untuk menjaga kebersihan. Lokasi tersebut dipilih karena merupakan sekolah yang pernah terjadi kasus *bullying*. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk menggali lebih dalam bagaimana strategi guru PAI dalam meminimalisir tindakan *bullying* pada siswa.

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti secara langsung di lokasi penelitian sangat perlu dilakukan pada penelitian kualitatif, sebab peneliti merupakan instrumen utama dalam mengumpulkan, menganalisis, dan mengolah data yang dikumpulkan. Disamping itu dapat menentukan keberhasilan atau tahap demi tahap dari sebuah penelitian. Dengan adanya kehadiran peneliti, data yang diperoleh dari penelitian dan melaporkan yang sesuai dengan subjek penelitian terkait. Strategi guru PAI dalam meminimalisir tindakan *bullying* pada siswa (studi kasus SMP Negeri 16 Kota Malang).

Untuk melaksanakan penelitian ini terlebih dahulu peneliti melakukan tahapan pralapangan dalam penelitian kualitatif. Pada tahapan ini kegiatan yang dilakukan peneliti adalah menyusun rencana penelitian, memilih lapangan kemudian mengurus surat perizinan penelitian secara formal dengan menyerahkan surat izin penelitian dari pihak kampus kepada pihak sekolah.

Dalam hal ini pihak sekolah yang berwenang mengambil keputusan atas proses perizinan penelitian tersebut, yang kemudian di lanjutkan dengan

membangun hubungan emosional antara kepala madrasah dan guru serta memberikan penjelasan terkait tujuan kehadiran peneliti sebagai langkah awal sebelum proses penelitian. Setelah itu penelitian mulai dilakukan sesuai dengan waktu yang telah disepakati. Melalui proses yang sedemikian rupa, diharapkan penelitian tersebut dapat berjalan dengan baik dan lancar.

Peneliti melakukan observasi pada tanggal 1,23 dan 29 April 2024. Dan melakukan wawancara pada tanggal 23 dan 29 April, kemudian pada tanggal 1 Mei 2024.

D. Subjek Penelitian

Menurut Moeong, subjek penelitian didefinisikan sebagai informan, yaitu individu yang digunakan sebagai sumber informasi mengenai situasi dan kondisi tempat penelitian.⁶⁹ Seiring dengan pengertian ini, Moeliono menerangkan subjek penelitian sebagai objek observasi dalam penelitian.⁷⁰ Berdasarkan pengertian ini, peneliti mengidentifikasi subjek penelitian dalam penelitian ini yaitu guru pendidikan agama Islam di SMP N 16 Kota Malang. Alasan dipilihnya subjek ini dikarenakan menurut peneliti guru PAI ini termasuk sumber utama data penelitian dan juga informan yang memiliki data-data mengenai variabel penelitian, waka kurikulum, guru bimbingan konseling dan beberapa siswa di SMP Negeri 16 Kota Malang.

E. Data dan Sumber Data

⁶⁹ Fajar Prasetyo and Firosalia Kristin, —Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Dan Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas 5 SD, *DIIDAKTIKA TAUHIDI: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 7, no. 1 (2020): 13, <https://doi.org/10.30997/dt.v7i1.2645>.

⁷⁰ Prihatini and Sugiarti, “Citra Kurikulum Baru: Kesiapan Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka.”

Data dalam penelitian kualitatif adalah data yang berasal dari pengamatan dan pencatatan dan tidak numerik. Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi yang diperlukan. Ada dua jenis sumber data: sumber data primer dan sumber data sekunder. Dan data berikut yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Sumber Data Primer

Sumber data yang digali oleh peneliti melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun yang menjadi sumber data primer pada penelitian ini guru pendidikan agama Islam, guru bimbingan konseling, waka kurikulum dan beberapa siswa SMP Negeri 16 Kota Malang.

2. Sumber Data Sekunder

Adapun data sekunder diperoleh dari catatan, skripsi. Tesis, dokumen terkait program sekolah, visi-misi madrasah dan jurnal atau sumber referensi lain yang berkaitan dengan topik penelitian yang akan dibahas. Data ini adalah bagian dari data tambahan yang dapat digunakan peneliti sebagai bahan referensi.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan perangkat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam sebuah penelitian. Menurut Sugiyono, instrument penelitian adalah alat pengukur yang digunakan dalam proses penelitian. Dalam penelitian kualitatif, peneliti itu sendiri adalah instrumen atau alat penelitian.⁷¹

⁷¹ Iredho Fani Reza, "Efektivitas Pelaksanaan Ibadah Dalam Upaya Mencapai Kesehatan

fakta.

G. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian kualitatif memiliki tiga bentuk teknik pengumpulan data, teknik tersebut meliputi pelaksanaan observasi, pengambilan sampel, dan melakukan dokumentasi.⁷²

1. Observasi

Observasi adalah penelitian atau pengamatan yang direncanakan dan sistematis untuk mendapatkan data yang akan diuji validitas dan kredibilitasnya. Observasi merupakan dasar semua ilmu pengetahuan. Adapun penelitian ini menggunakan observasi sistematis, yang mempersiapkan secara sistematis mengenai apa yang akan di observasi dan juga memperhatikan rambu-rambu pengamatan. Adapun data yang didapat melalui observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 1, 23, dan 29 April adalah perilaku siswa ketika berinteraksi dengan teman-temannya dan kegiatan pendukung strategi guru PAI dalam meminimalisi tindakan *bullying* di SMP Negeri 16 Kota Malang.

2. Wawancara

Wawancara merupakan segala proses komunikasi antara seorang peneliti dengan informan atau sumber data dalam proses menggali data dalam bentuk kata-kata untuk memperoleh informasi tentang masalah yang diteliti. Fungsi dari wawancara sendiri untuk mengungkap informasi

Mental,” *Psikis : Jurnal Psikologi Islami* 1, no. 1 (2016): 105–15, <https://doi.org/10.19109/psikis.v1i1.561>.

⁷² Amirul Hadi. Haryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 129.

terkait suatu topik yang tidak diketahui. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara selama 3 kali yakni pada tanggal 23 April 2024, 29 April 2024 dan 1 Mei 2024 dengan Ibu Anis Zulaikha, Bapak Suyut, Bapak Bambang Mulyadi (Guru PAI), Waka Kurikulum, Guru Bimbingan Konseling dan beberapa siswa di SMP Negeri 16 Kota Malang.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan fenomena, peristiwa yang sudah berlalu yang di kumpulkan dalam bentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang. Sehingga untuk mendapatkan hasil yang lebih kredibel, peneliti menggunakan teknik ini guna mendapatkan identitas SMP Negeri 16 Kota Malang dan hal-hal yang dapat melengkapi data yang berhubungan dengan penelitian. Adapun dokumennya terdiri dari foto-foto yang berkaitan dengan strategi guru PAI dalam meminimalisir tindakan *bullying*, kegiatan belajar-mengajar, data murid sekolah, guru dan karyawan, dokumentasi kegiatan-kegiatan rutin serta foto-foto yang diabadikan peneliti sendiri.

H. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan tujuan agar data ilmiah yang diperoleh dari penelitian dapat dipertanggung jawabkan kevalidannya. Pengecekan keabsahan ini terdiri dari berbagai macam teknik uji. Untuk menguji keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi sumber, yang merupakan metode pemeriksaan keabsahan data yang menggunakan sesuatu

yang lain.

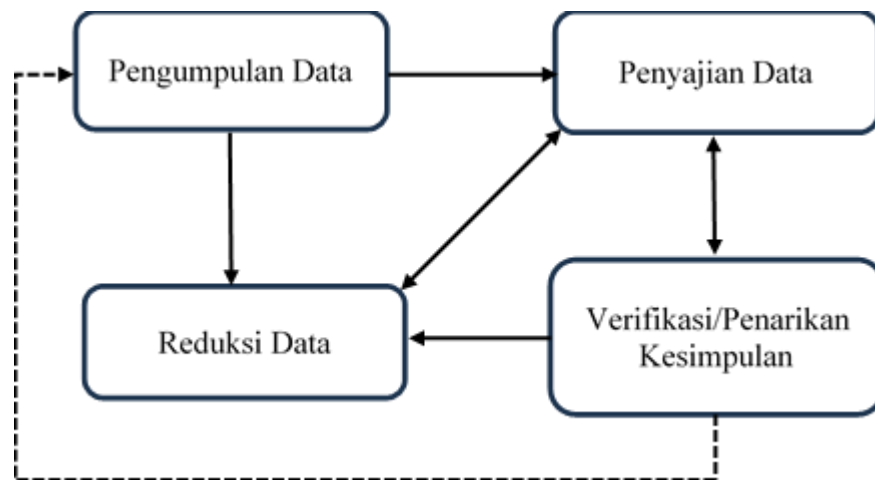
Proses triangulasi sumber data adalah proses penggalan kebenaran informasi dengan menggunakan beberapa metode seperti wawancara, observasi dan dokumentasi. Misalnya, selain melalui hasil wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto. Dengan metode ini peneliti menghasilkan data atau bukti yang beragam mengenai strategi guru PAI dalam meminimalisir tindakan *bullying* di SMP Negeri 16 Kota Malang, yang kemudian memberikan pandangan (*insights*) yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti. Berbagai pandangan itu akan melahirkan keluasan pengetahuan untuk memperoleh kebenaran yang valid.

I. Analisis Data

Suatu usaha untuk menyusun dan mengurutkan data yang dikelompokkan menjadi satu kategori yang telah ditetapkan agar peneliti dapat menemukan hipotesis sesuai uraian data hasil penelitian. Alat analisis data merupakan rangkaian proses pemecahan data menjadi komponen-komponen yang lebih kecil dari elemen dan struktur tertentu.

Tahapan proses analisis data adalah sebagai berikut:⁷³

⁷³ Matthew B. and A. Michael Huberman Miles, "Qualitative Data Analysis (Terjemahan)" (Jakarta: UI Press, 2005)



Gambar 3. 1 Analisis Data Penelitian (Miles and Hubberman)

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan salah satu aspek analisis data, yang bertujuan untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data sehingga kesimpulan dapat ditarik dan diverifikasi. Setelah melakukan penelitian dan mendapatkan data atau informasi yang diperlukan, peneliti membuat rangkuman dan memilih data pokok serta membuang data yang tidak diperlukan pada penelitian strategi guru PAI dalam meminimalisir tindakan *bullying* di SMP Negeri 16 Kota Malang.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang disusun sedemikian rupa sehingga peneliti dapat membuat kesimpulan tentang data penelitian yang ingin mereka peroleh tentang judul penelitian yang sedang dilakukan. Dalam hal ini peneliti menyajikan hasil dari reduksi data yang telah dilakukan sebelumnya.

3. Penarikan Kesimpulan

Tahap terakhir dalam proses analisis data adalah kesimpulan. Pada tahap ini, peneliti menyampaikan kesimpulan tentang data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setelah itu, peneliti memilih dan menjelaskan data yang diperoleh sehingga mereka dapat memahami isi dan maksud terkait strategi guru PAI dalam meminimalisir tindakan *bullying* pada siswa di SMP Negeri 16 Kota Malang.

J. Prosedur Penelitian

Terdapat empat tahapan pada penelitian ini, yakni:

1. Tahap Pra Lapangan

- a) Melakukan pra-observasi sebagai pengenalan tempat dalam melakukan penelitian dan mengamati permasalahan yang ada di sekolah.
- b) Mengajukan judul penelitian ke dosen wali
- c) Melakukan bimbingan kepada dosen pembimbing
- d) Mengurus prizinan penelitian dengan menghubungi pihak FITK untuk diajukan ke Madrasah Aliyah Bilingual Batu
- e) Menyusun rancangan penelitian dan instrumen penelitian
- f) Memilih narasumber sebagai pelengkap data
- g) Menyiapkan alat-alat penelitian seperti pedoman wawancara, bupoin, alat rekam atau kamera.

2. Tahap Kegiatan Lapangan

- a) Melakukan pengamatan di SMP Negeri 16 Kota Malang. Obyek penelitian yang diamati diantaranya keadaan sekolah, proses

pembelajaran dikelas, proses pembiasaan karakter siswa.

- b) Melakukan wawancara dengan beberapa informan sesuai topik yakni strategi guru PAI dalam meminimalisir tindakan *bullying* pada siswa di SMP Negeri 16 Kota Malang.
- c) Mengumpulkan semua data yang diperoleh di lapangan penelitian dengan metode dokumentasi seperti, data profil sekolah, dan lainnya.

3. Tahap Analisis Data

Data yang diperoleh dari penelitian selanjutnya dianalisis sesuai teori yang relevan. Analisis data dilakukan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan sesuai rumusan masalah pada skripsi ini.

4. Tahap Pelaporan Data

Setelah melakukan analisis data, kemudian peneliti menyusun kerangka laporan sesuai dengan ketentuan di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Peneliti juga melakukan konsultasi kepada dosen pembimbing untuk menyempurnakan skripsi ini.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Sejarah SMP N 16 Kota Malang

SMP Negeri 16 Malang didirikan pada tanggal 6 Mei 1992. Sekolah ini diresmikan langsung oleh Bapak Prof. Dr. Fuad Hasan yang saat itu menjabat sebagai Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. Letaknya di Jl. Teluk Pacitan 46 Arjosari, Kecamatan Blimbing, Kota Malang yang masih asri, hijau, dan bersebelahan dengan sungai Bango sangat memungkinkan untuk kegiatan belajar mengajar. SMP Negeri 16 Malang mudah dijangkau, karena terletak di dekat jalur transportasi yang dilewati oleh mikrolet dari berbagai jurusan, mengingat letaknya yang sangat dekat dengan terminal Arjosari Malang.⁷⁴

Pada saat berdiri pada tahun 1992, sarana dan prasarana yang ada hanya terdiri dari 4 ruang kelas, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang laboratorium, 1 deret ruang TU, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang guru, dan 2 bagian ruang WC putra dan putri. Lahan sekolah berbentuk memanjang ke arah timur, di mana saat itu masih berupa lahan pertanian. Pada awal semester 1 tahun 1992/1993 SMP Negeri 16 Malang masih filial atau bagian dari SMP Negeri 11 Malang, sehingga jabatan Kepala Sekolah masih dipegang oleh Bapak Moel Soeradi (Kepala Sekolah SMP Negeri 11

⁷⁴ SMP N 16 Kota Malang, <https://smpn16malang.sch.id/profil/profil-sekolah/> . Diakses pada 28 Maret 2024

Malang). Proses belajar mengajar berlangsung pagi hari. Pengajarnya saat itu adalah Ibu Soepeniati, Bapak Medi Asmo, Ibu Cahaya, Ibu Anita, Bapak Suwoko, Ibu Padmi, Ibu Robiatul, dan Bapak Kusnadi. Seiring berjalannya waktu kini SMP Negeri 16 Malang sudah memiliki banyak kelas dan banyak guru pengajar serta karyawan, dan siswa yang hebat. Hingga di usia SMP Negeri yang sudah kepala 2 yakni usia 28 tahun tepat tanggal 6 Mei 2020.⁷⁵

2. Visi dan Misi dan Tujuan SMP Negeri 16 Malang⁷⁶

a. Visi

- 1) Sekolah yang berkarakter
- 2) Berprestasi
- 3) Berbudaya lingkungan

b. Misi

- 1) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama dan budaya bangsa sehingga menumbuhkan sumber kearifan dalam berpikir dan bertindak
- 2) Melaksanakan pembudayaan 9K (keamanan, ketertiban, keindahan, kebersihan, kekeluargaan, kerindangan, kesehatan, keterbukaan, keteladanan) dan 6S 1T (salam, salim, sapa, senyum, sopan, santun, dan toleransi)
- 3) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan efisien sehingga peserta didik berkembang secara optimal sesuai

⁷⁵ SMP N 16 Kota Malang, <https://smpn16malang.sch.id/profil/profil-sekolah/>. Diakses pada 29 Maret 2024

⁷⁶ Dokumen, tanggal 1 April

dengan potensi yang dimiliki

- 4) Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya sehingga dapat dikembangkan secara optimal
- 5) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan pemangku kepentingan
- 6) Menumbuhkan kepedulian warga sekolah terhadap upaya pelestarian dan pembudayaan keragaman hayati di lingkungan sekolah serta upaya pencegahan terjadinya pencemaran di lingkungan sekolah dan luar sekolah.

c. Tujuan Sekolah⁷⁷

- 1) Meningkatkan pengamalan ajaran agama yang dianut secara benar.
- 2) Membudayakan 9K (keamanan, ketertiban, keindahan, kebersihan, kekeluargaan, kerindangan, kesehatan, keterbukaan, keteladanan).
- 3) Membudayakan 6 S dan 1 T (Salam, Salim, Sapa, Senyum, Sopan, Santun, dan Toleransi).
- 4) Meningkatkan kedisiplinan dalam belajar, bekerja, dan kegiatan lain yang dilaksanakan sekolah bagi seluruh warga sekolah.
- 5) Berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan sosial kemasyarakatan di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.
- 6) Berupaya meningkatkan kualitas pelayanan kepada masyarakat sekitar dan masyarakat umum menuju kepada pelayanan prima.

⁷⁷ Observasi sekolah, Tanggal 23 April 2024

- 7) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan warga sekolah dan pemangku kepentingan.
- 8) Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan).
- 9) Melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan potensi bakat dan minat siswa.
- 10) Meningkatkan penggunaan bahasa internasional (Bahasa Inggris) di lingkungan sekolah khususnya dan di lingkungan masyarakat umumnya.
- 11) Menambah fasilitas sekolah sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan.
- 12) Mendorong seluruh warga sekolah dalam upaya kepedulian terhadap upaya pelestarian dan pembudayaan keragaman hayati di lingkungan sekolah.
- 13) Mendorong seluruh warga sekolah dalam upaya kepedulian terhadap upaya pencegahan terjadinya pencemaran di lingkungan sekolah dan luar sekolah.
- 14) Menjadikan lingkungan sekolah dan sekitarnya menjadi lingkungan yang bersih dan hijau dengan motto “ Clean and Green School “

d. Data Siswa SMP Negeri 16 Kota Malang

Data siswa SMP Negeri 16 Malang tahun pelajaran 2023/2024 sejumlah 840 siswa. Dengan rincian mulai kelas VII berjumlah 310 terbagi dari 153 laki-laki dan 148 perempuan, kelas VII berjumlah 272 dengan 141 siswa laki-laki dan 131 siswa perempuan, sedangkan kelas

IX berjumlah 267 dengan 160 siswa laki-laki dan 107 siswa perempuan.⁷⁸

Tabel 2 Data Siswa

Kelas	L	P	Total
VII	153	148	301
VIII	141	131	272
IX	160	107	267
Total			84

e. Sarana dan Prasarana SMP Negeri 16 Kota Malang

SMP 16 Kota Malang merupakan lembaga Pendidikan yang memiliki bangunan yang cukup luas. Sekolah ini memiliki 25 ruang kelas, 1 ruang perpustakaan, 8 ruang laboratorium, 1 ruang pimpinan, 1 ruang guru, 1 ruang ibadah, 1 ruang UKS, 8 ruang toilet, 1 ruang Gudang, 1 tempat olahraga, 1 ruang TU, 1 ruang konseling, 1 ruang Osis, dan 13 ruang bangunan. Fasilitas yang telah disediakan oleh sekolah merupakan sebagai bentuk penunjang untuk kegiatan belajar mengajar siswa maupun guru.⁷⁹

Tabel 3 Sarana dan Prasarana Sekolah

No.	Jenis Ruang	Jumlah
1.	Ruang Kelas	25
2.	Ruang Perpustakaan	1
3.	Ruang Laboratorium	8
4.	Ruang Pimpinan	1
5.	Ruang Guru	1
6.	Ruang Ibadah	1
7.	Ruang UKS	1
8.	Ruang Toilet	8
9.	Ruang Gudang	1
10.	Tempat Bermain/Olahraga	1

⁷⁸ Dokumen SMP N 16 Kota Malang, Diberikan Pada Tanggal 29 April 2024

⁷⁹ SMP N 16 Kota Malang, <https://smpn16malang.sch.id/profil/fasilitas-sekolah/> .Diakses Pada Tanggal 4 April 2024

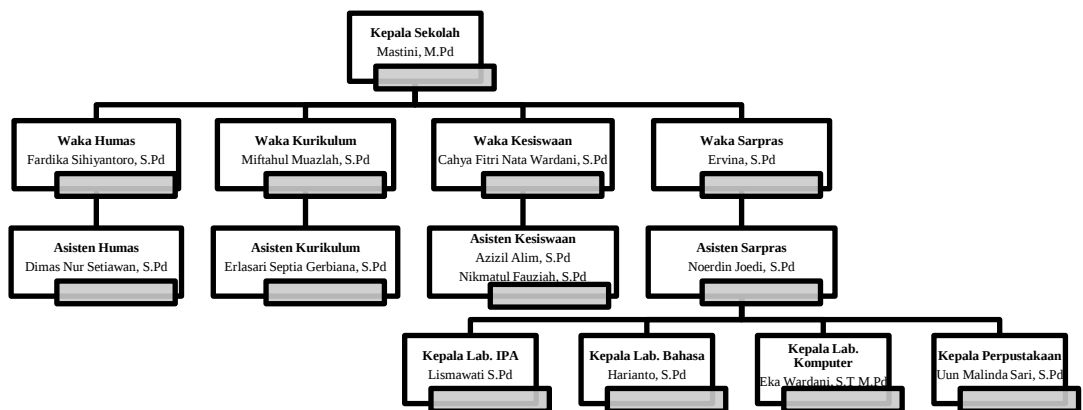
11.	Ruang TU	1
12.	Ruang Konseling	1
13.	Ruang Osis	1
14.	Ruang Bangunan	13
	Total	64

Berdasarkan data pada table dapat dibuktikan bahwa sarana dan prasarana yang telah disebutkan di atas dalam kondisi memadai dan cukup baik.

f. Struktur Organisasi SMP Negeri 16 Malang

Struktur organisasi memiliki andil yang sangat penting bagi suatu lembaga Pendidikan seperti sekolah. Dalam hal ini terdapat berbagai bidang yang memiliki tugas berbeda-beda, agar nantinya berjalan secara terstruktur dan rapi sesuai fungsi dan perannya. Hal ini berlaku juga di SMP Negeri 16 Kota Malang. Dimana dari pembagian tugas memiliki pola kerja yang berbeda-beda. Hanya saja tetap satu alur bahwa anggota bertanggung jawab kepada ketua coordinator, serta setiap ketua coordinator bertanggung jawab kepada kepala sekolah. Dalam hal ini Struktur organisasi di SMP Negeri 16 Kota Malang dapat dilihat ditabel struktur sekolah.

Gambar 3. 2 Struktur Kepemimpinan SMPN 16 Malang



B. Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini dan setelah peneliti terjun ke lapangan, maka peneliti memperoleh data mengenai strategi guru PAI dalam meminimalisir tindakan *bullying* di SMP Negeri 16 Kota Malang. Peneliti berusaha memperoleh data semaksimal mungkin dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Peneliti melakukan wawancara kepada beberapa narasumber yaitu Waka. Kesiswaan SMP Negeri 16 Kota Malang, guru Pendidikan Agama Islam, guru Bimbingan Konseling, dan beberapa siswa SMP Negeri 16 Kota Malang. Selain melakukan wawancara, peneliti juga melakukan observasi dengan melihat, memperhatikan dan mengamati perilaku para siswa baik di dalam kelas maupun pada saat di luar kelas (istirahat). Kemudian peneliti juga melakukan dokumentasi untuk melengkapi data dalam penelitian.

1. Bentuk *bullying* yang terjadi di SMP Negeri 16 Kota Malang

Pada penelitian ini peneliti menemukan beberapa tindakan *bullying* yang kerap terjadi di SMP Negeri 16 Kota Malang yang dapat digolongkan menjadi empat bentuk yaitu *bullying* fisik, *bullying* verbal, *bullying* secara relasional dan *cyberbullying*.

Pertama peneliti melakukan wawancara kepada beberapa siswa untuk mengukur sejauh mana pemahaman mereka terkait *bullying* itu sendiri. Siswa dengan nama Muhammad Tegar Rahmadiansyah kelas VIII ini, mengatakan bahwa *bullying* itu:

”Mengolok-ngolok temenya kak, menyakiti hati, memukul, menyakiti fisik”.⁸⁰[MTR.RM1.1]

Selanjutnya Arum Isnahati siswa kelas VIII G berpendapat bahwa *bullying* itu:

”*Bullying* merupakan tindakan yang dilakukan oleh seseorang kepada seseorang yang lainnya baik melalui omongan atau fisik.”⁸¹ [AI.RM1.1]

Siswa kelas VII B Calista Elvina Pramestisa berpendapat bahwa *bullying* adalah:

”*Bullying* itu suatu tindakan kekerasan terhadap seseorang dengan tujuan untuk menyakiti secara mental maupun fisik.”⁸²[CAP.RM1.1]

Hal yang sama disampaikan oleh siswa kelas IX bernama Erlangga, dia mengatakan bahwa *bullying* memiliki arti sebagai berikut:

⁸⁰ Wawancara dengan Muhammad Tegar Rahmadiansyah, Siswa Kelas VIII SMP Negeri 16 Kota Malang, Tanggal 23 April 2024, Pukul 12.20-12.28 WIB

⁸¹ Wawancara dengan Arum Isnahati, Siswa Kelas VIII G SMP Negeri 16 Kota Malang, Tanggal 23 April 2024, Pukul 12.30-12.38 WIB

⁸² Wawancara dengan Calista Elvina Pramestisa, Siswa Kelas VII B SMP Negeri 16 Kota Malang, Tanggal 29 April 2024, Pukul 09.30-09.38 WIB

“Secara garis besarnya sih setau saya *bullying* itu merupakan tindakan penganiayaan bisa dibilang seperti itu, yang saya tau seperti itu.”⁸³[E.RM1.1]

Begitu juga dengan Siswa bernama Nabila Alisya Nirmala, ia berpendapat bahwasanya *bullying* ialah:

“Kalau kata saya *bullying* itu perilaku yang disengaja atau tujuan yang disengaja untuk menyakiti mental atau gak fisik dan membuat si anak itu menjadi down”.⁸⁴[NAN.RM1.1]

Selanjutnya Faddli Fartuna siswa kelas IX A berkata bahwa *bullying* itu;

”Kayak mengejek, memukul, mendorong, menyakiti teman, menyakiti hatinya gitu kak”⁸⁵[FF.RM1.1]

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa di SMP Negeri 16 Malang mengenai pengertian dan pemahaman mereka tentang *bullying* dapat disimpulkan bahwa mereka paham dan mengerti betul bahwasannya tindakan *bullying* adalah suatu hal yang merugikan baik untuk dirinya sendiri dan korban.

Hal ini juga selaras dengan ungkapan beberapa guru yang telah peneliti wawancari. Ibu Anis Zulaikha, S.Pd.I selaku guru Pendidikan Agama Islam kelas VIII beliau mengatakan bahwa:

” Kalau menurut sepahaman saya ya mbak *bullying* itu tidak hanya secara fisik tapi ada juga yang secara verbal, jadi itu yang biasanya dilakukan anak-anak yang istilahnya apa ya mbak berawal dari guyon tidak merasa kalau itu *bullying*, menyindir, menghina, mengejek padahal itu juga termasuk *bullying*, selama ini anak-anak itu berpandangan kalau *bullying* itu ya secara fisik menyakitaa ya, padahal secara verbal pun banyak yang terjadi di

⁸³ Wawancara dengan Erlangga, Siswa Kelas IX A SMP Negeri 16 Kota Malang, Tanggal 29 April 2024, Pukul 09.45-09.57 WIB

⁸⁴ Wawancara dengan Nabila Alisya Nirmala, Siswa Kelas VIII B SMP Negeri 16 Kota Malang, Tanggal 29 April 2024, Pukul 10.00-10.05 WIB

⁸⁵ Wawancara dengan Fadli Fartuna, Siswa Kelas IX A SMP Negeri 16 Kota Malang, Tanggal 29 April 2024, Pukul 10.10-10.17 WIB

sekolah ini”.⁸⁶ **[AZ.RM1.1]**

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Anis Zulaikha, S.Pd.I, beliau berpendapat bahwa selama ini siswa di SMP Negeri 16 Kota Malang hanya paham akan bentuk *bullying* fisik saja, padahal justru *bullying* verbal tanpa mereka sadari menjadi tindakan *bullying* yang seringkali terjadi. Kemudian Guru Pendidikan Agama Islam Kelas VII yaitu bapak Suyut, S.Pd, beliau mengatakan:

”*Bullying* menurut saya itu perundungan ya mba, atau suatu tindakan yang dilakukan dengan tujuan menyakiti orang lain, baik secara fisik ataupun nonfisik, istilahnya dengan kata-kata lah ya mbak”.⁸⁷ **[S.RM1.1]**

Dari penjelasan bapak Suyut diketahui bahwa *bullying* merupakan tindakan untuk menyakiti orang lain, baik dengan perantara fisik dan dengan perkataan. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan bapak Drs. Bambang Mulyadi guru Pendidikan Agama Islam kelas IX, beliau berpendapat:

”*Bullying* itu ada yang secara fisik maupun verbal ya, verbal maupun non verbal, *bullying* itu sikap yang merugikan temannya atau orang lain, yang biasanya tuh dilakukan sesama teman di sekolah. Kemudian *bullying* iu tentunya merugikan anak-anak yang lainnya. Dan dari ajaran islam sendiri seperti itu tidak dibenarkan atau tidak baik dan harus dicegah”.⁸⁸ **[BM.RM1.1]**

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Drs. Bambang Mulyadi, diketahui bahwa *bullying* dibagi menjadi dua macam yaitu *bullying* verbal dan non verbal. Beliau juga mengatakan bahwasanya

⁸⁶ Wawancara dengan Anis Zulaikhah, Guru PAI Kelas VIII SMP Negeri 16 Kota Malang, Tanggal 23 April 2024, Pukul 10.14-10.30 WIB

⁸⁷ Wawancara dengan Suyut, Guru PAI Kelas VII SMP Negeri 16 Kota Malang, Tanggal 23 April 2024, Pukul 10.50-10.11.03 WIB

⁸⁸ Wawancara dengan Bambang Mulyadi, Guru PAI Kelas IX SMP Negeri 16 Kota Malang, Tanggal 23 April 2024, Pukul 11.15-11.27 WIB

tindakan *bullying* merugikan orang lain dan agama Islam pun sangat melarang perilaku *bullying* ini . Hal yang sama juga diperjelas oleh ibu Waka Kurikulum SMP Negeri 16 Kota Malang, yaitu ibu Miftahul Muaziyah, M.Pd, beliau berpendapat bahwa:

”Menurut saya ya dari yang saya baca dan saya simpulkan tindakan yang tidak menyenangkan yang bisa memojokkan atau menyudutkan orang baik secara segi fisik maupun verbal ya seperti itu mbak”.⁸⁹[MM.RM1.1]

Hasil dari wawancara peneliti mengenai pemahaman terkait *bullying*, antara guru dan siswa di SMP Negeri 16 Kota Malang, keduanya memiliki pemahaman serta kesadaran penuh terkait tindakan *bullying* itu sendiri. Jadi akan lebih mudah untuk membedakan antara tindakan seperti apa yang boleh dilakukan ataupun tidak boleh dilakukan kepada siswa maupun antar teman di lingkungan sekolah.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara terkait bentuk-bentuk *bullying* yang terjadi di SMP Negeri 16 Malang kepada guru PAI, beberapa siswa, guru bimbingan konseling, dan Waka Kurikulum. Bentuk-bentuk *bullying* yang terjadi di SMP Negeri 16 Kota Malang dapat di kelompokkan menjadi 4 kategori, yaitu *bullying* fisik, *bullying* verbal, *bullying* relationship dan cyber *bullying*.

a. *Bullying* verbal

Menurut hasil wawancara peneliti dengan beberapa narasumber di SMP Negeri 16 Kota Malang, jenis *bullying* verbal

⁸⁹ Wawancara dengan miftahul Muaziyah, Guru Waka Kurikulum SMP Negeri 16 Kota Malang, Tanggal 23 April 2024, Pukul 11.40-10.11.54 WIB

merupakan bentuk tindakan *bullying* yang banyak terjadi di SMP Negeri 16 Kota Malang. Seperti yang diungkapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam, ibu Anis Zulaikhah, S.Pd.I, bahwa:

“*Bullying* yang terjadi di SMP Negeri 16 Kota Malang ini, yang paling sering saya lihat dan saya dengar anak-anak itu ya *bullying* verbal itu mbak, kadang anak-anak itu bilangnya wong saya diejek ya gentian saya bales ngejek. Kalau yang *bullying* fisik itu ya jarang mbak”.⁹⁰ [AZ.RM1.2]
Hal yang sama disampaikan oleh bapak Drs. Bambang

Mulyadi, beliau berpendapat bahwa:

“*Bullying* di sini yang banyak berupa verbal ya mbak, banyak mengolok, candak-candakan memanggil temannya dengan nama orang tua, tapi seperti itu sudah kami antisipasi”⁹¹ [BM.RM1.2]

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Anis Zulaikha, S.Pd.I

dan bapak Drs. Bambang Mulyadi dapat diketahui bahwasannya *bullying* verbal adalah jenis *bullying* yang paling sering dilihat oleh beberapa guru. Hal ini dikarenakan siswa saling respon antar teman ketika merasa mendapatkan perkataan yang kurang baik untuk didengar. Hal yang sama disampaikan oleh bapak Suyut, S.Pd, beliau berpendapat bahwa:

”Kalau di SMP Negeri 16 Malang ini ada yang fisik dan verbal mbak, tapi lebih banyaknya ya lewat omongan itu. Seperti mengolok-ngolok dengan sebutan nama orang tua, terus ngatain fisik temennya, berkata kasar seperti itu mbak”.⁹² [S.RM1.2]

Menurut penjelasan bapak Suyut, S.Pd dapat diketahui

⁹⁰ Wawancara dengan Anis Zulaikhah, Guru Pendidikan Agama Islam Kelas VIII SMP Negeri 16 Kota Malang, Tanggal 23 April 2024, Pukul 10.14-10.30 WIB

⁹¹ Wawancara dengan Bambang mulyadi, guru Pendidikan Agama Islam Kelas IX SMP Negeri 16 Kota Malang, Tanggal 23 April 2024 Pukul 11.15-11.27 WIB

⁹² Wawancara dengan Suyut, Guru Pendidikan Agama Islam Kelas VII SMP Negeri 16 Kota Malang, Tanggal 23 April Pukul 10.50-11.03 WIB

bahwasannya jenis *bullying* verbal yang terjadi di SMP Negeri 16 Kota Malang adalah memanggil dengan nama orang tua, merendahkan fisik teman yang dirasa tidak sama dengan lainnya. Dan berbicara kasar. Kemudian wawancara dengan ibu waka kurikulum, ibu Miftahul Muaziyah, M.Pd, beliau berpendapat bahwa:

“Kalau di sekolah ini saya piker sama seperti sekolah lain ya, jadi misalnya lebih ke verbal jadi lebih banyak mengolok-ngolok nama orang tua, kadang tentang pekerjaan orang tua, tapi lebih banyak manggil dengan sebutan nama orang tua di depan banyak orang yang membuat siswa yang disebutkan nama orang tuanya itu malu atau merasa dipermalukan”.⁹³[MM.RM2.2]

Lebih lanjut, waka Kurikulum ibu Miftahul Muaziyah, M.Pd

berpendapat bahwasannya *bullying* yang terjadi di smp negeri 16 Kota Malang sama seperti *bullying* yang ada di sekolah-sekolah lainnya. Beliau menjelaskan tindakan *bullying* yang sering terjadi adalah *bullying* verbal, dengan memanggil nama orang tua sehingga korban merasa malu, kemudian merendahkan pekerjaan orang tua. Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan guru bimbingan konseling, ibu Sri Erwina Wahyudiatsih, S.Pd, beliau mengatakan:

“Pelaku itu merasa itu bukan *bullying*, karena mereka kadang berawal dari iseng, dari kebiasaan mengganggu. Kalau korban itu kadang dia bereaksi langsung tanpa dia memikirkan nanti bagaimana akibatnya itu kadang semakin menjadi-jadi. Artinya ketika *bullying* verbal misalnya temannya ini diolok, kemudian yang diolok ini berekasinya tidak tepat atau semakin

⁹³ Wawancara dengan Miftahul Muaziyah, Waka Kurikulum SMP Negeri 16 Kota Malang, Tanggal 23 April , Pukul 11.40-10.54 WIB

parah itu akan terus-terusan diolok. Biasanya anak-anak yang cenderung sangat pendiam, kadang dari fisik mbak anak-anak itu kadang ada temannya yang kulitnya leih gelap banget dari mereka, atau wajhnya yang ada jerawat, kemudiandia terlihat culun biasanya korbannya seperti itu mbak”.⁹⁴**[SEW.RM1.1]** Untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam peneliti

melakukan wawancara kepada guru bimbingan konseling, ibu Sri Erwina Wahyudiatsih, S.Pd terkait bentuk tindakan *bullying* verbal yang terjadi di SMP Negeri 16 Kota Malang, beliau menjelaskan bahwa *bullying* verbal yang sering dilakukan siswa adalah dengan mengolok fisik, misalnya kulitnya gelap, wajahnya berjerawat dan juga siswa yang terlihat culun, mereka ini yang sering dibully oleh teman-teman yang lain. Beliau juga bercerita ketika salah satu siswa dibully oleh teman-temannya dan dia langsung bereaksi dengan melakukan hal yang sama maka teman-teman yang lain justru akan ikut untuk membullynya. Peneliti juga melakukan wawancara kepada siswa yang pernah menjadi korban *bullying* verbal yaitu Arum Isnahati kelas VIII G, ia berkata bahwa:

”Aku pernah menjadi korban beberapa kali, kayak dikata-katain. Pokoknya dikata-katain yang sampai aku sakit hati banget kak. Awalnya aku juga marah-marah, terus lama-kelamaan yaudah lah biarin aja, yang penting aku gak seperti yang mereka bilang”.⁹⁵**[AI.RM1.2]**

Dari penjelasan Arum Isnahati, dia dibully oleh temannya,

namun disini ia tidak menjelaskan secara rinci seperti apa *bullying* yang dialaminya. Akan tetapi dampak dari *bullying* ini membuat

⁹⁴ Wawancara dengan Sri Erwina Wahyudiatsih, Guru Bimbingan Konseling SMP Negeri 16 Kota Malang, Tanggal 23 April, Pukul 12.00-12.16 WIB

⁹⁵ Wawancara dengan Arum Isnahati, Siswa Kelas VIII G SMP Negeri 16 Kota Malang, Tanggal 23 April, Pukul 12.30-12.38 WIB

hatinya sakit, sampai akhirnya dia tidak menghiraukan *bullying* yang dilakukan teman-temannya. Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan Erlangga siswa kelas IX A, ia mengatakan bahwa:

“Semuanya sih kak. Banyaknya ngata-ngatain dengan nama orang tua, terus misuh kayak jancuk, bangsat, anjir, goblok ngolok-ngolok gendut, jerawat, hitam, manggil dengan nama hewan misalnya gajah, anjing, babi kayak gitu kak. Banyak sih kak kalau omongan itu tapi paling sering yaa itu kak”.⁹⁶[E.RM1.2]

Pada saat peneliti melakukan observasi terhadap perilaku siswa di SMP Negeri 26 Kota Malang, pada saat itu peneliti melewati siswa sedang olahraga di lapangan, Pada saat itu peneliti mendapatkan semacam *cat calling* seperti suit suit dan kata-kata ejekkan lainnya. Ketika peneliti berkeliling kelas, dan pada waktu itu ada salah satu kelas yang tidak ada gurunya atau jam kosong, mereka sibuk dengan handphone masing-masing. Beberapa siswa terlihat bermain game online. Peneliti juga mendengar beberapa siswa saling olok dengan memanggil nama orang tua mereka.

Dari semua informasi yang telah peneliti dapatkan pada saat wawancara dengan beberapa narasumber dan observasi yang dilakukan oleh peneliti, dapat peneliti simpulkan bahwasannya bentuk-bentuk dari *bullying* verbal yang sering terjadi di SMP Negeri

⁹⁶ Wawancara dengan Erlangga, Siswa Kelas IX G SMP Negeri 16 Kota Malang, Tanggal 29 April 2024, Pukul 09.45-09.57 WIB

16 Kota Malang adalah memanggil temannya dengan nama orang tua, menggunakan kata yang tidak baik seperti ”goblok”, ”anjir”, ”bangsat”, merendahkan fisik temannya dengan mengolok-olok ”hitam”, ”jerawatan”, dan ”gendut”, memanggil teman dengan nama hewan seperti ”anjing”, ”gajah”, atau ”babi”. Perkataan seperti yang telah disampaikan sebelumnya, akan terus menerus terjadi, karena siswa menganggap bahwa tindakan yang mereka lakukan ini hanya sebatas candaan biasa, mereka tidak tahu jika hal tersebut dapat memberikan dampak negatif bagi korban, bisa saja korban merasa sakit hati dan kemudia berdampak kepada mental korban.

Dalam istilah lain *bullying* secara verbal juga dapat diartikan sebagai *Overt Bullying*. Karena dalam kenyataannya *bullying* jenis ini merupakan *bullying* yang dilakukan secara terang-terangan.

b. *Bullying* Fisik

Bullying fisik merupakan jenis perundungan yang dapat dilihat oleh mata dan berbekas pada tubuh korban. Siapapun dapat menyaksikannya karena terjadi kontak fisik antara pelaku dan korban *bullying*. *Bullying* jenis ini merupakan jenis *bullying* yang jarang terjadi di SMP Negeri 16 Kota Malang. Untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam peneliti melakukan wawancara kepada beberapa siswa, salah satunya dengan Calista Elvina Pramestisa siswa kelas VII B, ia mengatakan bahwa:

“Pernah jadi pelaku karena bales kak, awalnya temenku itu ngatain aku. Sering juga dicubit, disemplang gitu kak,

biasanya cekcok berantem terus akhirnya sampai terjadi kekerasan gitu. Ada yang disuruh-suruh beli ke kantin kayak babu gitu kak. Kalau anak perempuan itu narik jilbab itu sering juga kak. Anak laki-laki itu biasanya mainan tengkar-tengkar giti biasanya jadi asli dibawa emosi“.⁹⁷[CAP.RM1.2]

Menurut keterangan dari Calista Elvina Pramestisa, ia pernah menjadi pelaku *bullying* karena membalas perlakuan *bullying* dari temannya. Selanjutnya ia juga pernah menyaksikan temannya ”dicubit” dan ”disemplang” kakinya. Hal ini terjadi karena berawal dari bercanda sampai berkelahi. Ada salah satu temannya yang sering disuruh-suruh seperti beli makanan di kantin. *Bullying* fisik yang terjadi pada perempuan biasanya berupa ”menarik jilbab”. Keterangan mengenai *bullying* fisik juga disampaikan oleh Erlangga siswa kelas IX, ia mengatakan bahwa:

“Pernah sih kak aku lihat *bullying*, kan kebetulan saya juga osis ya waktu itu anak kelas VIII dan kelas VII itu gelut waktu di kelas, mungkin awalnya konteksnya bercanda cuman ternyata sebelumnya juga ada permasalahan, mereka itu memang deket kak. Awalnya tuh memanggil dengan nama orang tua gitu kak terus masih oke aja cuman kok lama-lamaan semakin menjadi gak terima akhirnya di pukul gitu”.⁹⁸[E.RM1.3]

Menurut kesaksian Erlangga, ia pernah menyaksikan anak kelas VIII berkelahi dengan adik kelasnya. Hal tersebut bermula ketika salah satu siswa memanggil dengan nama orang tua, kemudian tidak terima dan terjadilah perkelahian. Selain perkelahian, siswa juga suka usil kepada temannya, hal ini

⁹⁷ Wawancara dengan Calista Elvina Pramestisa, Siswa Kelas VII B SMP Negeri 16 Kota Malang, Tanggal 29 April 2024, Pukul 09.30-09.38 WIB

⁹⁸ Wawancara dengan Erlangga, Siswa Kelas IX A SMP Negeri 16 Kota Malang, Tanggal 29 April 2024, Pukul 09.45-09.57 WIB

disampaikan oleh Faddli Fartuna, bahwa:

“Biasanya di bully sih kak, diejek biasanya kalau main game kalah. Aku juga pernah membully temenku tak katain hitam gitu kak. Biasanya teman-teman juga becanda kursi nah ada anak yang mau duduk itu ditarik kursinya. Biasanya karena mengejek terus jadi cubit. Berkelahi juga pernah, awalnya itu dari permainan sepak bola, ada juga yang awalnya ga sengaja nyenggol terus berantem. Kalau cewek itu genk-genk an kak. Pernah juga ada yang jambak-jambakan jilbab”.

⁹⁹[FF.RM1.2]

Hal seperti ini tidak bisa dibenarkan meskipun niatnya hanya becanda dan lelucon. Erlangga juga menyebutkan jenis *bullying* fisik yang lainnya, seperti mencubit, berkelahi karena permainan, berawal dari ketidak sengajaan menyenggol justru menjadi bertengkar. *Bullying* tidak hanya dilakukan oleh siswa laki-laki saja, hal ini juga dilakukan oleh siswa perempuan, yaitu dengan saling “menjambak jilbab”.

Dari beberapa hasil wawancara dengan para narasumber mengenai tindakan *bullying* yang terjadi di SMP Negeri 16 Kota Malang dapat diketahui yaitu “dicubit”, “disemplang”, “dijambak”, dan “dipukul”. Pada saat observasi, peneliti juga menyaksikan siswa saling dorong yang cenderung cukup keras pada saat pulang sekolah.

Jadi, *bullying* secara fisik juga dapat diartikan sebagai *Overt Bullying*. Karena dalam kenyataannya *bullying* jenis ini merupakan *bullying* yang dilakukan secara terang-terangan.

c. *Bullying* Relasional

⁹⁹ Wawancara dengan Fadli Fartuna, Siswa Kelas IX A SMP Negeri 16 Kota Malang, Tanggal 29 April 2024, Pukul 10.10-10.17 WIB

Bullying relasional merupakan bentuk *bullying* dengan mengucilkan atau menjauhi, jenis *bullying* ini dampaknya menyerang mental dan psikis korban. *Bullying* relasional yang terjadi di SMP Negeri 16 Kota Malang antara lain mengucilkan salah satu siswa, teman yang lainnya ikut-ikutan membully terhadap korban. Informasi ini didapatkan peneliti setelah melakukan wawancara kepada guru bimbingan konseling, ibu Sri Erwina Wahyudiatsih, S.Pd, beliau mengatakan bahwa:

“Dua-duanya ada (*bullying* fisik dan verbal) tapi tingkatannya tidak sampai yang berat, tingkatannya masih dalam kategori wajar masih bisa ditoleransi, walaupun memang ada anak-anak yang terlalu sering, sudah kita bantu untuk menyelesaikan tapi masih berulang, dan biasanya kalau seperti itu tidak hanya si pelaku yang kita pegang tapi yang lebih kita pegang itu korbannya, Bagaimana dia untuk mengatasi itu, mengelola perasaannya juga menghadapi ketika dia mendapatkan perlakuan seperti itu. Kebiasaan-kebiasaan di lingkungan masyarakatnya itu yang cenderung membuat anak-anak melakukan *bullying*, Dan biasanya itu kadang beberapa kejadian itu ada yang korba *bullying* itu adalah teman dari SD, di SD dia dibully otomatis dibawa dan dia akan menyampaikan ke teman yang lain akhirnya teman yang lain ikut-ikutan membullyi dan menjauhi anak tersebut”.¹⁰⁰

[SEW.RM1.2]

Berdasarkan keterangan dari guru bimbingan konseling, ibu Sri Erwina Wahyudiatsih, S.Pd, dapat disimpulkan bahwasannya tindakan *bullying* ini dilakukan kepada salah satu siswa dari dia duduk di sekolah dasar, kemudian diceritakan dan disebarluaskan kepada teman yang lain di sekolah menengah pertama, akhirnya ikut

¹⁰⁰ Wawancara dengan Sri Erwina Wahyudiatsih, guru bimbingan konseling SMP Negeri 16 Kota Malang, Tanggal 23 April, Pukul 12.00-12.16 WIB

membully dan menjauhi anak tersebut. Hal yang sama juga disampaikan oleh siswa dengan nama Arum Isnahati kelas VIII G, ia mengatakan bahwa:

“Mungkin kalau seringnya terjadi sih karena rasa iri antara yang satu dengan yang lainnya ya, terus juga ya masih remaja jadi amarnya masih meluap-luap. Terus biasanya itu semisal gak suka banget sama si anak ya kayak ih kamu jelek banget terus dikucilkan. Teman-teman yang lain ikut gak berteman sama dia ini”.¹⁰¹ **[AI.RM1. 3]**

Selanjutnya Calista Elvina Pramestisa peserta didik kelas VII B

memberikan penjelasan tentang bentuk tindak *bullying* relational, ia mengatakan bahwa:

”Penyebabnya itu anaknya pendiem kak, gak ada temennya. Ada temenku pendiem itu karena gak diteman dijauhi teman-teman, karena dia baperan gitu kak Ada temanku yang maaf ya kak kurang mampu, dia itu banyak kasus, suka bolos, sering jail juga. Jadi teman-teman itu pada ngejauh kak, bukan karena dia kurang mampu, tapi ya karena dia jail itu kak. Sebenarnya kita dan teman-teman yang lain itu tidak memandang dia pintar atau dia gak pintar, dia kaya atau dia ngga kaya. Yang paling penting gak suka garai kak”.¹⁰² **[CAP.RM1.3]**

Berdasarkan keterangan dari Calista Elvina Pramestisa,

tindakan *bullying* relational ini, yang menjadi korban tidak hanya siswa yang merasa lemah atau pendiam, melainkan anak yang nakal dan suka usil juga dijauhi oleh teman yang lain, karena mereka merasa terganggu. *Bullying* jenis ini juga dapat diartikan sebagai *indirect bullying*, karena bentuk *bullying* ini adalah menyerang korban dengan cara tidak langsung, yaitu dengan menyerang relasi

¹⁰¹ Wawancara dengan Arum Isnahati, Siswa kelas VIII G SMP Negeri 16 Kota Malang, Tanggal 23 April, Pukul 12.30-12.38 WIB

¹⁰² Wawancara dengan Calista Elvina Pramestisa, Siswa Kelas VII B SMP Negeri 16 Kota Malang, Tanggal 29 April 2024, Pukul 09.30-09.38 WIB

korban.

d. *Cyber Bullying*

Cyber bullying adalah jenis tindakan perundungan yang dilakukan melalui teknologi media sosial yang berkembang pesat di era sekarang ini. Tindakan ini dilakukan melalui beberapa aplikasi sosial seperti Whatsapp, Instagram, TikTok, Facebook, Telegram, Line, Twitter dan lain sebagainya. Tindakan *bullying* yang terjadi di SMP Negeri 16 Kota Malang ialah memposting foto yang dianggap aib oleh korban dan disebar luaskan sehingga korban merasa malu. Hal ini disampaikan oleh Calista Elvina Pramestisa, ia mengatakan bahwa:

”Sering lihat temen dibully sih, seperti kayak anak-anak tuh ada satu anak laki-laki itu sering dibully, jadi kemaren itu dia seperti kayak difoto-foto gitu sambil direntangkan tangannya dibunderin gitu sama anak-anak cowok. Jadi dia ditengah-tengah yang lainnya ngelilingin dia gitu kak terus difoto dan dibuat stori di WA, ya temenku ini marah-marah kak“.¹⁰³ [CAP.RM1.4]

Media sosial WhatsApp merupakan aplikasi yang digunakan siswa SMP Negeri 16 Kota Malang untuk melakukan tindakan *cyberbullying* ini.

2. Faktor penyebab terjadinya tindakan bullying di SMP Negeri

16 Kota Malang

a. Keluarga

¹⁰³ Wawancara dengan Calista Elvina Pramestisa, Siswa Kelas VII B SMP Negeri 16 Kota Malang, Tanggal 29 April 2024, Pukul 09.30-09.38 WIB

Keluarga adalah faktor utama yang memberikan pengaruh atas tumbuh kembang anak. Tidak dapat dipungkiri bahwasannya peran orang tua sangat mempengaruhi kepribadian seorang anak. Hal ini seperti hasil wawancara peneliti dengan Anis Zulaikha S.Pd.I, beliau mengatakan:

“Kalau biasanya yang istilahnya suka mengawali biasanya cenderung anak yang usil, mereka yang suka memulai, akhirnya ketika ada satu yang memulai nah akhirnya ketika ada satu yang memulai anak yang lain pun yang biasanya anaknya itu pendiam akhirnya terpancing juga, akhirnya sama bales gitu. Wali murid disini itu banyak yang broken home mba, ada juga yang bapaknya meninggal dan pas melakukan kenakalan dan kita integrasi itu ternyata ayah dan ibunya berpisah. Memang ada anak yang broken home itu menjadi nakal”.¹⁰⁴ [AZ.RM2.1]

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, ibu Anis Zulaikha, S.Pd.I dapat disimpulkan bahwa salah satu factor penyebab siswa melakukan tindakan *bullying* adalah keluarga yang tidak harmonis atau biasa disebut *broken home*, begitu juga anak yang ditinggal ayahnya pergi selama-lamanya, mereka cenderung melampiaskan kenakalannya di sekolah dengan mengganggu teman-temannya. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan , Calista Elvina Pramestisa, ia mengatakan:

“Temenku yang nakal itu dia paling ada satu anak cewek itu dia ayahnya udah meninggal lama dia tuh nakal gitu loh kak tapi paling tapi nakalnya yang gimana ya Dia itu tapi bisa dia baik kok ke orangnya gitu ke temen-temennya baik friendly tapi dia nakal perilakunya perilakunya kadang nggak bisa dijaga paling ya nggak sopan juga omongannya tapi dia jahil anaknya tapi jailnya nggak sampai melebihi gitu loh

¹⁰⁴ Wawancara dengan Anis Zulaikhah, Guru PAI Kelas VIII SMP Negeri 16 Kota Malang, Tanggal 23 April 2024, Pukul 10.14-10.30 WIB

kak, dia anaknya kurang kasih sayang dari ayahnya kak, dia pengen kayak teman-teman yang lainnya masih ada ayah”.¹⁰⁵

[CAP.RM2.1]

Menurut keterangan Calista Elvina Pramestisa, anak yang ditinggal meninggal dunia oleh ayahnya, cenderung kurang kasih sayang, akibatnya dia mencari perhatian kepada teman-temannya di sekolah dengan cara usil, berperilaku tidak sopan, dan suka berkata buruk hal ini dilakukan untuk menarik perhatian teman-temannya. Untuk mendapatkan informasi lebih lanjut, peneliti melakukan wawancara dengan guru bimbingan konseling, yaitu ibu Sri Erwina Wahyudiatsih, S.Pd, beliau mengatakan bahwa:

“Semua perilaku anak itu biasanya berawal dari rumah, karena dasar Pendidikan anak-anak itu dari rumah, dari keluarga kebiasaan di rumah, bagaimana perlakuan ke anaknya, bagaimana orang tua memberikan perhatian itu juga sangat mempengaruhi mbak Kurangnya perhatian atau keluarga yang kurang harmonis, dampaknya bisa jadi anak itu menjadi tambah nakal dan bisa juga malah pendiem nah anak yang pendiem ini kebanyakan menjadi korban *bullying*”.¹⁰⁶

[SEW.RM2.1]

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Sri Erwina Wahyudiatsih, S.Pd, dapat disimpulkan, Sebagai orang tua dituntut untuk bisa memilih polah asuh yang sesuai dengan kondisi anaknya, karena penerapan pola asuh yang salah akan mempengaruhi tumbuh kembang serta kepribadian anak. Selain anak menjadi nakal, dampak dari pola asuh orang tua yang salah juga mengakibatkan anak menjadi pendiam.

¹⁰⁵ Wawancara dengan Calista Elvina Pramestisa, Siswa Kelas VII B SMP Negeri 16 Kota Malang, Tanggal 29 April 2024, Pukul 09.30-09.38 WIB

¹⁰⁶ Wawancara dengan Sri Erwina Wahyudiatsih, guru bimbingan konseling SMP Negeri 16 Kota Malang, Tanggal 23 April, Pukul 12.00-12.16 WIB

b. Circle Pertemanan

Dalam sebuah perkumpulan anak di kelas, pasti ada beberapa bentuk pertemanan yang berbeda-beda. Salah satu bentuk pertemanan yang menjadi faktor tindakan *bullying* adalah adanya sebuah circle yang berbeda-beda. Akibatnya ketika terjadi permasalahan mereka akan saling sindir dan saling menjelek-jelekkan satu sama lain. Seperti perkataan dari Nabila Aisya Nirmala, ia mengatakan bahwa:

“Pelakunya itu biasanya genk-genk an circle-circle gitu, kalau ada masalah itu ejek-ejekan sindir-sindiran. Korbannya itu anak yang pendiem kurang bersosialisasi gitu, kurang bicara terus kurang berkumpul suka menyendiri, ga sefrekuensi”.¹⁰⁷[NAN.RM2.1]

Selain itu, Muhammad Tegar Rahmadiansyah juga mengungkapkan hal yang sama, bahwa ada banyak circle pertemannya, dari kelas VII-IX. Ia berpendapat bahwa:

“Banyak disini yang berkelompok atau geng dari kelas VII, VIII dan IX juga ada. Biasanya sindir-sindiran kak anak cewek. Atau anak yang diajak ngomong itu gak nyambung dan diem ae, itu kadang gaada yang berteman sama dia kak”.¹⁰⁸[MTR.RM2.1]

Kelompok pertemanan seperti ini sangat berpengaruh terhadap adanya tindakan *bullying*, karena ketika ada salah satu anggotanya yang melakukan aksi *bullying*, yang lainnya ikut membully. Oleh karena itu, siswa harus pandai memilih kelompok pertemanan yang memberikan dampak positif bagi dirinya sendiri dan orang lain.

¹⁰⁷ Wawancara dengan Nabila alisya Nirmala, Siswa Kelas VIII B SMP Negeri 16 Kota Malang, Tanggal 29 April 2024, Pukul 10.00-10.05 WIB

¹⁰⁸ Wawancara dengan Muhammad Tegar Rahmadiansyah, Siswa Kelas VIII D SMP Negeri 16 Kota Malang, Tanggal 23 April, Pukul 12.20-12.28 WIB

Selain kelompok pertemanan, factor teman sebaya juga menjadi penyebab adanya Tindakan *bullying*. Hal ini terjadi karena siswa menganggap bahwa apa yang mereka lakukan hanya sebatas becanda antar teman saja, tidak ada unsur kebencian atau menyakiti. Hal ini selaras dengan hasil wawancara Bersama bapak Drs. Bambang Mulyadi selaku guru Pendidikan Agama Islam kelas IX, beliau berkata:

“Teman satu kelas dianggap sebaya dengan dirinya, biasanya ikut-ikutan, dan dianggap sesuatu yang biasa, padahal dalam islam itu termasuk dosa yang besar ya mengolok-ngolok nama orang tua itu, durhaka kepada orang tua. Tapi karena sudah sering dilakukan dan banyak yang melakukan sehingga dianggap suatu hal yang biasa bagi anak-anak itu”.¹⁰⁹**[BM.RM2.1]**

Selanjutnya Erlangga bercerita, jika ia sering dicubit oleh siswa perempuan, hal ini dilakukan bukan karena sebuah kebencian melainkan rasa gemas dan becanda terhadap temannya sendiri.

“Aku pernah juga dicubit juga kak, kalau saya digituin itu karena becanda dan gemes katanya hehe”.¹¹⁰**[E.RM2.1]**

Berdasarkan keterangan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa factor adanya tindakan *bullying* di SMP Negeri 16 Kota Malang, disebabkan oleh circle pertemanan dan teman sebaya, peneliti melihat ketika jam istirahat maupun jam kosong siswa berkelompok dengan teman-temannya. Pengaruh pertemanan memang sangat berdampak kepada kepribadian siswa. Oleh karena

¹⁰⁹ Wawancara dengan Bambang Mulyadi, Guru Pendidikan Agama Islam Kelas IX SMP Negeri 16 Kota Malang, Tanggal 23 April, Pukul 11.15-11.27 WIB

¹¹⁰ Wawancara dengan Erlangga, Siswa Kelas IX A SMP Negeri 16 Kota Malang, Tanggal 29 April 2024, Pukul 09.45-09.57 WIB

itu, siswa harus bisa memilih pertemanan yang dapat memberikan kemajuan terhadap dirinya dan tidak melakukan hal-hal negative.

c. Media Sosial

Pada era globalisasi seperti sekarang, media sosial semakin berkembang dan tentu keberadaannya memiliki pengaruh yang sangat signifikan bagi semua kalangan. Media sosial tentunya menyajikan banyak hal yang mudah diakses oleh semua orang, terlebih bagi seorang anak. Rasa ingin tahu yang tidak ada batasnya, mendorong mereka untuk mengakses segala hal tanpa terkecuali. Media sosial diciptakan tentunya untuk memudahkan manusia berkomunikasi, mencari informasi dan lain sebagainya, namun akan menjadi negative jika tidak digunakan dengan bijak. Dalam hal ini disampaikan oleh guru Pendidikan Agama Islam, bapak Suyuti, S.Pd, beliau mengatakan bahwa:

“Sebenarnya factor penyebabnya itu banyak ya mba, tapi kalau dilihat dizaman sekarang yang sangat canggih ini, bisa jadi karena factor media sosial. Sekarang itu mbak siapapun bisa mengakses apa yang mereka ingin ketahui, dan rata-rata anak-anak sekarang sudah memiliki handphone, kalau dari anak-anak sendiri itu biasanya berawal dari main game online mobile legend itu mbak, kemudian kalau ada yang kalah saling olok awalnya becanda tapi bisa jadi malah bertengkar beneran”.¹¹¹[S.RM2.1]

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Suyuti dapat disimpulkan bahwa pada saat siswa mengaplikasikan smartphonanya dari sinilah peluang tanpa mereka sadar banyak

¹¹¹ Wawancara dengan Suyut, guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 16 Kota Malang, Tanggal 23 April 2024, Pukul 10.50-11.03 WIB

melakukan tindakan *bullying*. Seperti halnya pada saat mereka bermain game online, ketika ada temannya yang kalah maka dengan seponatan mengolok-ngolok. Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan guru bimbingan konseling, ibu Sri Erwina Wahyudiatsih, S.Pd, beliau berpendapat bahwa:

“Pelaku itu rata-rata mereka yang merasa lebih baik dari si korban *bullying* ini. Biasanya anak itu terpengaruhi dari apa yang mereka tonton mba, sosial media sekarang kan mudah sekali diakses oleh anak-anak, mereka belum bisa memilah apa yang harus mereka tiru dan mana yang harus mereka jauhi.¹¹² “[SEW.RM2.2]

Pada saat observasi, peneliti melihat bahwasannya siswa ini diperbolehkan untuk membawa handphone, sehingga pada waktu-waktu tertentu mereka cenderung sibuk bermain handphone masing-masing.

Oleh sebab itu peran orang tua guru dibutuhkan untuk dapat mengontrol tingkah laku anak baik di rumah atau sekolah. Menjadi seorang siswa juga harus mampu mengaplikasikan media sosial dengan sebaik-baiknya. Memanfaatkan media sosial untuk mencari informasi, menambah pengetahuan dan tidak merugikan orang lain.

d. Istirahat dan Jam Kosong

Tindakan *bullying* di sekolah dapat terjadi karena siswa merasa ada peluang untuk melakukan hal tersebut. Seperti hasil wawancara dengan Erlangga siswa kelas IX, ia berkata bahwa:

“Biasanya pas waktu istirahat jam kosong gitu gak ada

¹¹² Wawancara dengan Sri Erwina Wahyudiatsih, guru bimbingan konseling SMP Negeri 16 Kota Malang, Tanggal 23 April, Pukul 12.00-12.16 WIB

kegiatan terus ngobrol becanda malah jadi tengkar beneran. Terus juga adu mulut saling candak-candakan itu kak”.¹¹³ [E.RM2.2]

Berawal dari jam istirahat dimana siswa bebas melakukan interaksi kepada teman-temannya, dan dari sinilah awal dari tindakan *bullying* dimulai. Karena minimnya pengawasan dari pihak sekolah. Kemudian peneliti melakukan wawancara kepada Muhammad Tegar Rahmadiansyah selaku wakil ketua osis di SMP Negeri 16 Kota Malang, ia berkata bahwa:

“Kebanyakan terjadi itu pas waktu istirahat terus juga waktu di kelas tapi tidak ada gurunya, itu teman-teman banyak kak yang bermain nah awal mulanya ya gara-gara itu, gak ada yang ngawasin dan terjadilah bantah-bantahan, ngata-ngatain gitu kak”.¹¹⁴ [MTR.RM2.2]

Waktu proses belajar mengajar tanpa adanya guru yang mendampingi juga berpengaruh terhadap tingkah laku siswa. Karena siswa merasa tidak ada guru yang akan menegur tindakan mereka. Jadi, bisa bebas untuk melakukan semua hal termasuk tindakan *bullying* ini.

3. Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meminimalisir tindakan bullying di SMP Negeri 16 Kota Malang

Guru adalah seorang pendidik dan pengajar bagi siswanya. Selain itu guru juga harus memiliki strategi untuk mencegah adanya problematika pada siswa di sekolah, terutama dalam hal *bullying* agar

¹¹³ Wawancara dengan Erlangga, Siswa Kelas IX A SMP Negeri 16 Kota Malang, Tanggal 29 April 2024, Pukul 09.45-09.57 WIB

¹¹⁴ Wawancara dengan Muhammad Tegar Rahmadiansyah, Siswa kelas VIII, Tanggal 23 April 2024, Pukul 12.20-12.38 WIB

tindakan negatif ini tidak terjadi secara terus-menerus. Berikut adalah beberapa strategi yang dilakukan guru PAI untuk meminimalisir tindakan *bullying* di SMP Negeri 16 Kota Malang;

1) Memberikan Edukasi dan Sosialisasi

Untuk melakukan pencegahan terkait tindakan *bullying*, langkah awal yang dilakukan oleh guru SMP Negeri 16 Kota Malang adalah memberikan edukasi dan sosialisasi kepada siswa, agar mereka paham terkait *bullying* itu sendiri. Ibu Miftahul Muaziyah, M.Pd selaku guru Waka Kurikulum mengatakan bahwa:

“Beberapa guru juga pernah menayangkan tentang materi iklim keamanan sekolah, seperti saya membuat PPT yang saya tayangkan tentang materi *bullying* itu seperti apa, jenisnya itu apa aja, apa yang harus dilakukan jika ada temannya kena bully atau dirinya sendiri kena bully. Kemudian saya juga melakukan wawancara kepada siswa sejauh mana mereka apakah pernah mengetahui adanya *bullying* dan lain-lain. Kami juga ada satgas *bullying* mba”.¹¹⁵ [MM.RM3.1]

Menurut pemaparan dari ibu Miftahul Muaziyah, M.Pd, setiap guru memberikan edukasi terkait *bullying*, agar siswa memahami pengertian dari *bullying* dan lebih aware terhadap dirinya sendiri dan ketika ada temannya menjadi korban. Dan ibu Miftahul Muaziyah, M.Pd juga menelisik secara mendalam untuk memastikan apakah siswa benar-benar paham *bullying* dan lebih transparan melaporkan tindakan-tindakan tersebut ke guru.

¹¹⁵ Wawancara dengan Miftahul Muaziyah, Waka Kurikulum SMP Negeri 16 Kota Malang, Tanggal 23 April, Pukul 11.40-11.54 WIB

Kemudian beliau juga mengatakan:

“Biasanya kami ada sosialisasi mba, baik dari guru ataupun dari kepolisian. Kalau dari kepolisian sendiri itu dulu pada tahun 2020. Kemudian kalau dari guru itu sekarang harus memiliki platform merdeka mengajar, dan salah satu materinya pelatihan mandiri itu guru harus melakukan aksi nyata. Jadi waktu itu kita Bersama-sama mengerjakan modul-modul yang ada di platform merdeka mengajar kemudian aksi nyatanya masing-masing sosialisasi di kelas”.

¹¹⁶[MM.RM3.2]

Selain edukasi dari pihak guru, sekolah juga bekerjasama dengan kepolisian untuk memberikan sosialisasi terkait *bullying* ini. Hal tersebut divalidasi oleh guru bimbingan konseling, ibu Sri Erwina Wahyudiatsih, beliau mengatakan:

“Ada, sudah pernah dulu waktu tahun 2020. Sudah beberapa kali kita adakan sosialisasi untuk mencegah *bullying*, baik dari sekolah ataupun dari kepolisian.”¹¹⁷[SEW.RM3.1]

Hal inimerupakan bentuk kerjasama yang tepat untuk meminimalisi tindakan *bullying* di SMP Negeri 16 Kota Malang. Karena siswa tidak hanya mendapatkan pemahaman *bullying* dari pihak sekolah saja, melainkan dari pihak eksternal seperti kepolisian.

2) Memberikan Teguran dan Nasehat

Salah satu peran seorang guru adalah memberikan teguran dan menasehati ketika siswa melakukan kesalahan, hal ini disampaikan oleh ibu Anis Zulaikha selaku guru Pendidikan Agama Islam, beliau mengatakan:

¹¹⁶ ¹¹⁶ Wawancara dengan Miftahul Muaziyah, Waka Kurikulum SMP Negeri 16 Kota Malang, Tanggal 23 April, Pukul 11.40-11.54 WIB

¹¹⁷ Wawancara dengan Sri Erwina Wahyudiatsih, guru bimbingan konseling SMP Negeri 16 Kota Malang, Tanggal 23 April, Pukul 12.00-12.16 WIB

“Ketika pelajaran PAI dan semua guru pun pasti mencegah menegur agar tidak terjadi *bullying*, ketika pelajaran agama atau pelajaran yang lain pada saat mengajar di kelas, kemudian ada kejadian anak-anak membully baik secara verbal maupun fisik pasti semua guru akan mencegah, begitu juga dengan guru PAI, otomatis akan dikaitkan dengan perilaku akhlak, norma social seperti itu “¹¹⁸[AZ.RM3.1]
Hal yang sama juga disampaikan oleh bapak Suyut, S.Pd,

beliau mengatakan:

“Sebagai guru apalagi guru PAI kan tugas atau perannya kan tidak hanya mengajar ya mbak, kalau saya melihat anak melakukan *bullying* itu ya saya tegur mbak, saya kasih pemahaman kalau hal seperti itu menyakiti temannya, kalau anak zaman sekarang itu ngasih Taunya harus dengan perkataan yang lembut mbak artinya mereka ini tidak bisa dimarah-marahi, harus didekati dikasih tau dengan baik. Anak sekarang itu sensitive.”¹¹⁹[S.RM3.1]
Selanjutnya bapak Drs. Bambang juga berpendapat yang

sama, yaitu dengan memberikan nasehat dan pengertian kepada siswa, beliau mengatakan;

“Yang kami lakukan adalah sesuai dengan ajaran islam ya, Memberikan nasehat, bahwa kalau seseorang itu mengolok-ngolok atau memperlakukan tidak baik orang tua temanya atau siapa saja, itu kan sama dengan mengolok-ngolok atau melakukan itu kepada orang tua kita sendiri, karena kalau orang tua teman kita olok-olok nah orang lain itu juga akan membalas dengan mengolok-olok orang tua kita. Maka dengan cara seperti itu anak-anak bisa paham dengan memberi nasehat “.¹²⁰[BM.RM3.1]
Untuk mendapatkan informasi secara mendalam dari

berbagai prespektif narasumber, peneliti juga melakukan wawancara dengan guru bimbingan konseling, ibu Sri Erwina

¹¹⁸ Wawancara dengan Anis Zulaikhah, Guru PAI Kelas VIII SMP Negeri 16 Kota Malang, Tanggal 23 April 2024, Pukul 10.14-10.30 WIB

¹¹⁹ Wawancara dengan Suyut, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 16 Kota Malang, Pada 23 April 2024, Pukul 10.50-11.03 WIB

¹²⁰ Wawancara dengan Bambang Mulyadi, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 16 Kota Malang, Pada 23 April 2024, Pukul 11.15-11.27 WIB

Wahyudiatsih, S.Pd, beliau mengatakan;

“Kalau kami memang memberikan nasehat melalui konseling, ada konseling individu dan kelompok itu yang kami lakukan. Yang akhirnya nanti akan kami pertemukan pelaku dan korban. Yang pertama melaporkan biasanya si korban, kita korek, kemudian pelaku, kemudian kalau korban sudah siap akan kami pertemukan.”¹²¹ **[SEW.RM3.3]**

Hal ini sesuai dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti,

bahwasannya guru di SMP Negeri 16 Kota Malang selalu memberikan teguran dan nasehat ketika siswanya melakukan kesalahan.

Dalam hal ini guru bimbingan konseling juga memberikan nasehat kepada siswa dengan pemanggilan antara pelaku dan korban, selanjutnya guru melakukan konseling, baik individu ataupun kelompok. Dengan tujuan dapat diketahui akar permasalahannya dan saling meminta maaf tanpa adanya dendam.

3) Menanamkan Karakter Dari Sisi Pendidikan Agama Islam

Karakter siswa dapat dibentuk dengan beberapa factor, salah satunya dengan pembelajaran dan pembiasaan agama yang ada di sekolah. Penanaman karakter yang ada di SMP Negeri 16 Kota Malang yang disampaikan oleh ibu Anis Zulaikha, S.Pd.I selaku guru Pendidikan Agama Islam adalah:

“Terdapat beberapa pembiasaan yang wajib diikuti oleh anak-anak mba, dengan tujuan untuk menanamkan karakter agama Islam. Ada baca Al-Qur'an sehari 30 juz semua guru dan murid setiap hari Selasa dan Kamis pagi, sholat dhuha setiap istirahat pertama, sholat duhur berjamaah, istighosah

¹²¹ Wawancara dengan Sri Erwina Wahyudiatsih, Guru Bimbingan Konseling SMP Negeri 16 Kota Malang, Tanggal 23 April, Pukul 12.00-12.16 WIB

setiap Jumat di minggu terakhir, peringatan hari besar Islam, Muharam, maulid nabi, pondok ramadhan, bagi takjil, tarawih di sekolah, Idul adha, takbir di sekolah, sholat Ied di sekolah, penyembelihan hewan qurban”.¹²²[AZ.RM3.2]

Menjadi seorang guru terlebih guru Pendidikan Islam memiliki peran yang cukup penting bagi siswanya, tidak hanya memberikan pelajaran ketika di dalam kelas, guru PAI memiliki peran sebagai suri tauladan atau contoh bagi siswanya. Hal ini disampaikan oleh bapak Drs. Bambang Mulyadi guru Pendidikan Agama Islam Kelas IX, beliau berkata:

“Peran guru PAI ya mbak, yang paling penting itu menjadi contoh bagi siswanya. Dan juga mendidik mereka. Kalau *bullying* itu ya kami mengaitkan dengan pelajaran akidah akhlak mba. Membiasakan hal-hal positif kepada anak-anak, seperti berdoa ketika memulai pelajaran, menyapa kepada sesama temannya, memberikan salam kepada guru, bersikap santun, membaca al-qur’an dan lain sebagainya. Juga larangan untuk membully temannya baik dengan omongan ataupun perlakuan”.¹²³[BM.RM3.2]

Pada saat peneliti melakukan observasi di SMP Negeri 16 Kota Malang bertepatan dengan siswa menunaikan ibadah sholat dhuha. Dan terdapat beberapa dokumen kegiatan keagamaan seperti perayaan hari-hari besar, bagi-bagi takjil ketika bulan puasa, sholat jumat, dan lain sebagainya. Dengan pembiasaan melaksanakan program keagamaan yang ada di SMP Negeri 16 Kota Malang diharapkan siswa dapat mengambil hikmah yang ada di setiap kegiatan.

¹²²Wawancara dengan Anis Zulaikha, Guru Pendidikan Agama Islam Kelas IX SMP Negeri 16 Kota Malang, Tanggal 29 April, Pukul 11.25-11.37

¹²³Wawancara dengan Bambang Mulyadi, Guru Pendidikan Agama Islam Kelas IX SMP Negeri 16 Kota Malang, Tanggal 23 April, Pukul 11.15-11.27 WIB

4) Memberikan Hukuman

Penanganan tindakan *bullying* yang dilakukan secara berulang-ulang, maka sikap guru tentunya tidak hanya sebatas memberikan teguran ataupun nasehat saja, melainkan guru akan memberikan hukuman kepada pelaku. Seperti yang disampaikan oleh bapak Suyut, S.Pd, beliau mengatakan:

“Kalau saya melihat langsung pasti saya kasih teguran mbak atau saya suruh membaca al-Qur’an , saya nasehati kalau sekiranya masih saja diteruskan berulang-ulang, langsung saya laporkan ke guru bimbingan konseling, karena guru BK yang lebih berhak untuk menangani kasus seperti ini mbak”.¹²⁴ [S.RM3.2]

Sanksi yang diberikan bapak Suyut, S.Pd kepada siswa yang melakukan tindakan *bullying* sebagai efek jera agar mereka tidak mengulanginya lagi. Kemudian jika pelaku tidak berhenti atau terus-menerus melakukan hal yang sama, maka langsung dilaporkan kepada guru bimbingan konseling. Seperti yang disampaikan oleh ibu Anis Zulaikha, S.Pd. I, beliau mengatakan:

“Kalau misalnya terjadi seperti itu biasanya kan ketika misalnya olok-olok kemudian terjadi sampai hal yang berlebihan, misalnya adu mulut sampai berkelahi akhirnya dilaporkan ke BK ke wali kelas ketika anaknya ini mendapat hukuman. Kalau yang untuk sanksi biasanya yang sampai *bullying* secara fisik, sampai menyakiti nah itu yang sampai di proses. akhirnya otomatis pengaruh ke belajarnya terus juga berpengaruh ke sosialnya. Anak-anak yang lain akhirnya menilai wo anak ini suka bullyi oo anak itu nakal, dablek gitu”.¹²⁵ [AZ.RM3.3]

Hal ini divalidasi oleh guru bimbingan konseling, ibu Sri

¹²⁴ Wawancara dengan Suyut, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 16 Kota Malang, Pada 23 April 2024, Pukul 10.50-11.03 WIB

¹²⁵ Wawancara dengan Anis Zulaikhah, Guru PAI Kelas VIII SMP Negeri 16 Kota Malang, Tanggal 23 April 2024, Pukul 10.14-10.30 WIB

Erwina Wahyudiatsih, S.Pd, beliau mengatakan:

“Larangan terkait *bullying* tentunya ada mba, kami membeikan nasehat dan pemahaman bahwa apa yang dilakukan itu merupakan hal yang buruk, biar anak tidak melakukan hal yang serupa, dan kami juga akan memberikan sanksi sesuai dengan apa yang mereka langar. Ketika ada laporan adanya *bullying* pasti kami akan melakukan pemanggilan, dan ketika anak tersebut terbukti bersalah maka akan kami berikan poin atau surat pernyataan, bisa juga dengan memanggil orang tua”.¹²⁶**[SEW.RM3.3]**

Guru bimbingan konseling memiliki peran yang penting untuk menangani kasus seperti *bullying*. Beberapa sanksi yang diberikan kepada siswa yang melakukan tindakan *bullying* tentunya untuk memberikan peringatan agar siswa tidak melakukan hal tersebut untuk kesekian kalinya.

5) Kolaborasi Guru dan Orang Tua

Mencari solusi untuk memecahkan perilaku kenakalan terhadap siswa, tidak hanya dilakukan oleh guru saja ketika berada di sekolah. Guru juga membutuhkan kerja sama dengan orang tua untuk mencari jalan keluar dalam mengatasi tindakan negative yang dilakukan oleh anaknya. Apabila anak melakukan pelanggaran atau melakukan tindakan yang merugikan teman lainnya secara berulang-ulang, bahkan ketika guru sudah memberikan sanksi, maka pihak sekolah akan melakukan pemanggilan kepada orang tua yang bersangkutan. Seperti pernyataan yang diungkapkan oleh ibu Anis Zulaikha, S.Pd.I

¹²⁶ Wawancara dengan Sri Erwina Wahyudiatsih, guru bimbingan konseling SMP Negeri 16 Kota Malang, Pukul 12.00-12.16 WIB

beliau mengatakan:

“Gak sampai ada penghambat ya , biasanya kalau ada masalah itu selalu dilakukan komunikasi dengan orang tua , jadi misalnya ada kejadian anak ini menjadi pelaku atau apa kami selalu ada komunikasi dengan orang tua, BK, wali kelas gitu mbak, orang tua agar tau anaknya seperti ini, Orang tua supaya tau bahwa anaknya seperti ini ketika nanti ada kejadian apa orang tuanya sudah tau gak kaget, tapi misalnya tidak ada komunikasi antara guru wali kelas bk ortu, nanti orang tuanya kaget. Jangan sampai tidak ada komunikasi antara guru dan orang tua murid. Tapi kalau sudah ada komunikasi anak ini melakukan pelanggaran anak ini melakukan *bullying* orang tua dikabari, orang tua dipanggil, terjadi lagi dipanggil lagi nanti golnya anaknya tidak naik kelas orang tua sudah tau, tidak kaget. Makanya jangan sampai tidak ada komunikasi antara guru dengan orang tua”.¹²⁷ [AZ.RM3.4]

Hal serupa juga disampaikan oleh guru bimbingan konseling

ibu Sri Erwina Wahyudiatsih, beliau mengatakan:

“Pasti kita bekerja sama dengan pihak orang tua mba, kalau memang si korban merasa sudah terganggu itu biasanya kita panggil orang tuanya dan si pelaku ini terus menerus melakukan tindakan tidak baik itu, padahal sudah diingatkan sudah dilakukan konseling tapi masih dilakukan maka kita akan panggil orang tuanya juga”.¹²⁸ [SEW.RM3.4]

Pemanggilan orang tua dilakukan ketika pelaku *bullying*

tidak jera atas hukuman yang sudah diberikan. Hal ini dilakukan untuk memberi tahu bagaimana perilaku anaknya disekolah dan mendapatkan solusi atas permasalahan yang disebabkan oleh pelaku.

¹²⁷ Wawancara dengan Anis Zulaikhah, Guru PAI Kelas VIII SMP Negeri 16 Kota Malang, Tanggal 23 April 2024, Pukul 10.14-10.30 WIB

¹²⁸ Wawancara dengan Sri Erwina Wahyudiatsih, guru bimbingan konseling SMP Negeri 16 Kota Malang, Tanggal 23 April, Pukul 12.00-12.16 WIB

BAB V

PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang hasil temuan yang dikorelasikan dengan teori-teori tentang Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meminimalisir Tindakan *Bullying* Pada Siswa (Studi Kasus SMP Negeri 16 Kota Malang). Pokok pembahasan bab ini meliputi bentuk *bullying* di SMP Negeri 16 Kota Malang, factor penyebab terjadinya *bullying* di SMP Negeri 16 Kota Malang, dan strategi guru PAI dalam meminimalisir tindakan *bullying* SMP Negeri 16 Kota Malang.

A. Bentuk *bullying* yang terjadi di lingkungan SMP Negeri 16 Kota Malang

Bullying merupakan perilaku abnormal yang dilakukan seseorang untuk menyerang orang lain baik secara individu maupun kelompok yang lebih lemah, dilakukan berkali-kali secara sadar untuk menyakiti orang lain, baik secara fisik maupun verbal.¹²⁹

Menurut Abdullah Sani, *bullying* adalah suatu tindakan yang kejam berupa memberikan ancaman pada mental, fisik dan jiwa korban.¹³⁰ Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 16 Kota Malang, diketahui bahwasannya setiap lembaga Pendidikan tidak ada yang terhindar dari tindakan menyimpang ini, yaitu tindakan *bullying*. Dalam penelitian ini peneliti menemukan beberapa bentuk tindakan *bullying* yang dilakukan oleh siswa di SMP Negeri 16 Kota Malang yakni:

¹²⁹ Muhammad Nur, Yasriuddin Yasriuddin, and Nor Azijah, "Identifikasi Perilaku *Bullying* Di Sekolah (Sebuah Upaya Preventif)," *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 6, no. 3 (2022): 686, <https://doi.org/10.35931/am.v6i3.1054>.

¹³⁰ Abdullah Sani, R. (2021). *Pembelajaran Berorientasi AKM* (M. Rizal Rumra (ed.)). PT Bumi Aksara.

Pertama, tindakan *bullying* yang sering kali terjadi di SMP Negeri 16 Kota Malang adalah *bullying* verbal contohnya memanggil bukan dengan nama asli melainkan nama ayah atau ibu, memanggil dengan nama hewan seperti gajah, babi, dan anjing, mengolok-olok pada saat kalah dalam permainan game online, merendahkan fisik temannya seperti hitam, gendut, dan berjerawat. Berbicara dengan perkataan kotor seperti jancuk dan bangsat.

Kedua, *bullying* fisik terjadi di SMP Negeri 16 Kota Malang adalah memukul. Hal ini dilakukan oleh siswa ketika dalam permainan seperti sepak bola. Berawal dari lempar perkataan yang memojokkan dan akhirnya berkelahi. Tindakan mendorong teman yang lain dilakukan ketika becanda tapi akhirnya jadi keterusan dan korban merasa tidak nyaman. Menjegal kaki temannya, hal ini sering kali dilakukan oleh siswa laki-laki maupun perempuan. Bahkan ada yang sampai terjatuh. Biasanya siswa melakukan tindakan ini karena alasan becanda sesama teman, namun hal seperti ini tidak boleh dibiasakan, karena bisa saja berakibat fatal. Menarik Jilbab dan Menjambak Rambut Biasanya hal ini dilakukan dengan alasan becanda dan iseng baik dari siswa laki-laki kepada perempuan atau sesama perempuan. Adapun beberapa siswa yang tidak memakai hijab, juga mendapatkan perlakuan fisik dengan menjambak rambut mereka.

Ketiga, *Bullying* relasional, bentuk *bullying* relasional yang dilakukan oleh siswa di SMP Negeri 16 Kota Malang yaitu menaui salah satu teman yang dianggap tidak satu frekuensi, siswa yang nakal dan suka usil, yang terakhir siswa yang memang sudah mendapatkan tindakan *bullying* dari duduk di

sekolah dasar jadi teman-teman di SMP Negeri 16 Kota Malang ikut menjauhi siswa tersebut.

Keempat, cyberbullying, bentuk *cyber bullying* yang terjadi di SMP Negeri 16 Kota Malang adalah menyebar luaskan foto yang dianggap aib oleh korban di media sosial terutama pada aplikasi WhatsApp.

Hal ini selaras dengan teori Bauman yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya dan selaras dengan Coloroso yang menyebutkan bahwa bentuk-bentuk *bullying* yakni *bullying* verbal atau *bullying* secara lisan seperti memberi nama julukan, merendahkan, ejekan, menghina dan perkataan yang kasar, kemudian *bullying* fisik seperti memukul, menendang, mencubit, dan bentuk agresif pada fisik korban, relational *bullying* atau *bullying* secara hubungan seperti menjauhi, mengucilkan, mengabaikan dan lain sebagainya.¹³¹ Cyberbullying yang terjadi di SMP Negeri 16 kota malang adalah dengan menyebar foto yang dianggap aib oleh korban hal ini selaras dengan teori yang disampaikan oleh Williard, ia mengatakan bahwa salah satu bentuk dari cyberbullying adalah *outing* dimana pelaku menyebar luaskan foto-foto korban.¹³²

B. Penyebab penyebab terjadinya tindakan bullying di SMP Negeri 16 Kota Malang

Ada beberapa faktor penyebab terjadinya tindakan *bullying*, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Terdapat beberapa bentuk faktor

¹³¹ Barbara Coloroso, *Stop Bullying*

¹³² Sari, R.S., & Suryanto. (2016). Kecerdasan Emosi, Anonimitas, dan Cyberbullying (Bully Dunia Maya). *Persona, Jurnal Psikologi Indonesia*, 5(1), 48-61.

terjadinya *bullying* di SMP Negeri 16 Kota Malang. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan beberapa guru dan siswa serta melakukan pengamatan ketika di sekolah, beberapa faktor penyebab terjadinya *bullying* adalah faktor keluarga, faktor lingkungan pertemanan, dan faktor media sosial. Hal ini sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Ariesto, bahwasannya faktor yang mempengaruhi anak melakukan tindakan *bullying* adalah pihak keluarga, pihak sekolah, circle pertemanan, keadaan lingkungan sosial, dan media elektronik. Ada beberapa point yang sama antara teori dari Ariesto dengan hasil temuan peneliti di SMP Negeri 16 Kota Malang, berikut penjelasannya:¹³³

Pertama, keluarga, faktor penyebab terjadinya tindakan *bullying* di SMP Negeri 16 Kota Malang yang pertama adalah keluarga. Tidak dapat dipungkiri bahwasannya Pendidikan pertama seorang anak diperoleh dari keluarga. Keluarga yang harmonis akan memberikan kenyamanan dan keamanan batin bagi anak. Anak dengan perhatian yang hangat akan tumbuh menjadi pribadi yang menyenangkan. Begitupun sebaliknya, anak dengan latar belakang keluarga acuh dan tidak peduli dengan tumbung kembangnya, akan menjadi pribadi yang kurang baik. Pelaku tindakan *bullying* di SMP Negeri 16 Kota Malang adalah mereka yang memiliki keluarga broken home, anak yang kurang mendapatkan kasih sayang serta perhatian dari orang tuanya. Sehingga, anak tersebut akan melampiaskan keresahan batinnya ke teman di sekolah.

¹³³ Mafidatul Alawiyah and A Busyairi, "Peran Guru Dan Lingkungan Sosial Terhadap Tindakan *Bullying* Siswa Sekolah Dasar," *Joyful Learning Journal* 7, no. 2 (2018): 85.

Siswa SMP Negeri 16 Kota Malang yang menjadi sasaran *bullying* teman yang lain, adalah anak yang kurang kasih sayang dan perhatian dari orang tuanya. Akibatnya anak susah komunikasi, sulit mengutarakan perasaannya, dan cenderung pendiam.

Kedua, circle pertemanan, berdasarkan hasil penelitian di SMP Negeri 16 Kota Malang, banyak siswa yang memiliki circle pertemanan, baik dari kelas VII, VIII dan IX. Siswa dengan model pertemanan berkelompok ini cenderung tidak mau berteman dengan siswa lain yang dianggap tidak satu frekuensi atau tidak nyambung ketika diajak berbicara, mereka juga suka saling sindir-menyindir. Selanjutnya bentuk pertemanan yang berlebihan sehingga siswa menganggap bahwasannya apa yang dilakukan oleh mereka adalah hal yang wajar. Padahal bentuk pertemanan yang menyakiti dan merendahkan dilarang oleh agama Islam. Hal ini disampaikan oleh bapak Bambang Mulyadi bahwasannya ketika ada salah satu anak yang membully yang lainnya ikut-ikutan.

Ketiga, Media Sosial faktor penyebab terjadinya *bullying* yang terakhir adalah media sosial di era sekarang ini. Media sosial merupakan alat untuk mempermudah manusia untuk berkomunikasi, mencari informasi, hiburan bahkan sangat penting digunakan pada dunia kerja dan Pendidikan. Media sosial sangat mudah diakses dan bebas digunakan untuk semua kalangan dan tidak ada batasan umur untuk mengaplikasikannya. Hal ini dapat menjadi positif dan bisa diambil manfaatnya ketika digunakan dengan bijak. Dan dapat memberikan pengaruh buruk ketika seseorang salah menggunakannya.

Sekarang ini, sosial media seakan-akan menjadi suatu hal yang harus diikuti, apa yang ditonton secara tidak langsung akan merubah karakter seseorang, mereka akan mencontoh apa yang dilihat, akan ditiru apa yang ada di media sosial. Bahaya jika apa yang mereka saksikan adalah tayangan yang tidak baik.

Berdasarkan wawancara dengan salah satu guru bimbingan konseling, beliau mengatakan bahwa media sosial sangat mempengaruhi tingkah laku dan kepribadian anak. Siswa di SMP Negeri 16 Kota Malang melakukan tindakan *bullying* jenis ini yaitu ada salah satu siswa, di lingkari oleh teman-temannya kemudian difoto dan disebar luaskan di media sosial, korban merasa malu. Ketika siswa bermain game online dan salah satu ada yang kalah, dari sinilah awal mula terjadinya *bullying*, dengan mengolok-olok karena kekalahan dalam permainan.

Keempat, istirahat dan jam kosong, tindakan *bullying* di SMP Negeri 16 Kota Malang terjadi pada waktu istirahat dan jam kosong, artinya pada waktu tersebut siswa tidak mendapatkan pengawasan guru. Sehingga hal ini menjadi kesempatan siswa untuk melakukan *bullying*.

Berdasarkan hasil pengamatan serta wawancara peneliti, factor penyebab terjadinya kasus *bullying* di SMP Negeri 16 Kota Malang sesuai dengan teori Ariesto yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya. Yang terdiri dari factor keluarga, circle pertemanan, media sosial dan ketika istirahat atau jam kosong.

C. Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meminimalisir tindakan bullying di SMP Negeri 16 Kota Malang

Pertama, memberikan edukasi dan sosialisasi, Strategi guru PAI yang

pertama adalah dengan memberikan pengetahuan serta pemahaman tentang *bullying*, bagaimana dampaknya kepada korban maupun pelaku di sela-sela pelajaran, terutama pada mata pelajaran akidah akhlak. Kemudian setiap guru melakukan aksi nyata dengan melakukan sosialisasi di kelas terkait *bullying*. Pihak sekolah juga bekerja sama dengan pihak kepolisian. Seperti yang dilaksanakan oleh SMP Negeri 16 Kota Malang pada tahun 2020.

Kedua, memberikan teguran dan nasehat, selanjutnya, Strategi guru PAI maupun guru yang lain di SMP Negeri 16 Kota Malang, ketika beliau menyaksikan langsung atau mendapatkan laporan terkait *bullying*, maka akan menegur siswa yang menjadi pelaku. Kemudian memberikan nasehat-nasehat yang baik dan membangun sehingga siswa tersebut sadar bahwasannya apa yang dilakukannya adalah perilaku tercela dan merugikan orang lain. Tidak lupa guru juga melakukan pengawasan kepada korban maupun pelaku, agar perilaku tersebut tidak diulangi lagi.

Ketiga, menanamkan karakter sesuai dengan ajaran agama Islam Strategi khusus yang dilakukan oleh guru PAI dan pihak sekolah di SMP Negeri 16 Kota Malang adalah menanamkan karakter siswa dengan melakukan beberapa kegiatan berdasarkan ajaran agama Islam. Ada baca Al-Qur'an sehari 30 juz semua guru dan murid setiap hari Selasa dan Kamis pagi, Sholat Dhuha setiap istirahat pertama, Sholat duhur berjamaah, Istighosah setiap Jumat Minggu terakhir, Peringatan hari besar Islam, Muharam, maulid nabi, Pondok ramadhan, bagi takjil, tarawih di sekolah, Idul adha, takbir di sekolah, sholat Ied di sekolah, penyembelihan hewan qurban. Dengan adanya kegiatan ini

diharapkan siswa dapat mendalami ilmu agama dan mengambil hikmah serta moral yang terkandung disetiap kegiatan. Agar siswa tidak mengulangi tindakan *bullying* yang dapat memberikan dampak negative bagi orang lain dan dirinya sendiri.

Keempat, Memberikan Hukuman Dalam mengatasi tindakan *bullying*, strategi yang dilakukan guru PAI meupun guru yang lain, terutama guru bimbingan konseling di SMP Negeri 16 Kota Malang adalah memberikan sanksi atau hukuman. Ketika siswa melakukan tindakan tersebutl, guru tidak langsung memberikan hukuman, melainkan di tegur dan dinasehati terlebih dahulu. Apabila anak tersebut mengulanginya kembali maka guru akan mengambil tindakan. Dalam kasus bullyng guru PAI ataupun guru lainnya menyerahkan kepada guru bimbingan konseling, karena guru BK lebih berhak dan kopeten dalam menangani kasus *bullying*.

Kelima, Kolaborasi Guru Dan Orang Tua, berbagai bentuk strategi yang dilakukan oleh guru PAI dan pihak sekolah, tidak akan berhasil tanpa adanya dukungan orang tua siswa. Oleh karena itu guru di SMP Negeri 16 Kota Malang melakukan komunikasi dan diskusi bersama orang tua, dengan melakukan pemanggilan ketika anaknya terkena masalah atau melanggar peraturan. Agar guru dapat memilih tindakan yang tepat untuk menangani siswa, dan diharapkan anak tersebut tidak mengulanginya lagi.Karean peran orang tua sangat penting dalam perkembangan tingkah laku dan kepribadian anak didik.

Guru, pihak sekolah dan pihak keluarga dapat bekerjasama untuk

menangani dan mencari solusi terbaik agar siswa tidak melakukan tindakan *bullying*. Serta sanksi atau hukuman yang diberikan dapat membangun serta membuat siswa lebih disiplin dalam peraturan yang telah dibuat, selain itu juga dapat memberikan jera agar tidak melakukannya kembali dan menghindari tindakan tersebut.

Strategi pencegahan yang dilakukan seorang pendidik ialah untuk menciptakan generasi yang dapat bermasyarakat dengan tingkah laku dan ucapan yang baik. Dalam pencapaian tersebut maka titik beratnya berada pada lingkungan pendidikan dan juga lingkungan keluarga. Karena lingkungan tersebut merupakan lingkungan perkembangan siswa agar terhindar dari perilaku buruk seperti *bullying*.

Berdasarkan strategi yang telah dilakukan oleh guru PAI maupun pihak sekolah di SMP Negeri 16 Kota Malang dalam meminimalisir tindakan *bullying* pada siswa, hal tersebut diperkuat oleh hasil penelitian dari Wahyu Lutfi Ansori terkait upaya guru PAI dalam mengatasi perilaku *bullying* pada siswa yaitu dengan memberikan edukasi dan sosialisasi. Memberikan nasehat, pembiasaan program-program keagamaan dan memberikan sanksi.¹³⁴

Selanjutnya strategi guru dalam berkolaborasi dengan orang tua siswa juga selaras dengan ungkapan Margaretha pakar Psikologi Klinis UNAIR, yang mengatakan bahwa salah satu hal yang dapat dilakukan untuk mengatsi *bullying* adalah berkomunikasi dengan orang tua. Karena kenakalan yang dilakukan oleh siswa adalah tugas dari guru dan orang tua yang harus

¹³⁴ Wahyu, Op.Cit, Hal 64-65.

diselesaikan keduanya.¹³⁵

Dengan adanya berbagai strategi yang dilakukan oleh guru PAI dan pihak sekolah di SMP Negeri 16 Kota Malang ini diharapkan tidak akan ada lagi kasus-kasus *bullying* yang terjadi, karena hal tersebut akan sangat merugikan baik bagi pelaku, korban maupun instansi. Kenyamanan dan keamanan sangat dibutuhkan dalam proses belajar mengajar di sekolah. Oleh karena itu hal yang dapat dilakukan untuk mencapainya adalah dengan menjauhi *bullying* dan kekerasan pada siswa.

¹³⁵UNAIR NEWS, *Dosen Psikologi UNAIR Ungkap Pentingnya Tindakan Agresif Untuk Mengatasi Bullying*, <https://unair.ac.id/dosen-psikologi-unair-ungkap-pentingnya-tindakan-asertif-untuk-mengatasi-bullying/>, diakses pada tanggal 5 Juni 2024.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Bentuk *bullying* yang terjadi di SMP Negeri 16 Kota Malang yakni
 - a) *Bullying* verbal
 - b) *Bullying* fisik
 - c) *Bullying* relasional
 - d) *Cyber bullying*
2. Faktor penyebab terjadinya tindakan *bullying* di SMP Negeri 16 Kota Malang yakni:
 - a) Factor keluarga dan kurangnya kasih sayang,
 - b) Circle pertemanan yang kurang baik dan teman sebaya,
 - c) Media sosial
 - d) Istirahat dan jam kosong.
3. Strategi guru PAI dalam meminimalisir tindakan *bullying* yakni:
 - a) Memberikan edukasi dan sosialisasi kepada siswa agar mereka paham sebab akibat melakukan *bullying* dan bagaimana merespon ketika mendapatkan atau melihat perilaku *bullying*,
 - b) Memberikan teguran ketika melihat atau mendapatkan laporan bahwa siswa melakukan aksi *bullying* setelah itu guru memberikan nasehat agar siswa tidak mengulanginya lagi,

- c) Menanamkan karakter dari sisi Pendidikan agama Islam,
- d) Memberikan hukuman bagi pelaku aksi *bullying*,
- e) Melakukan kolaborasi antara guru dan orang tua siswa.

B. Saran

1. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, terdapat beberapa saran yang perlu diperhatikan agar pencegahan *bullying* di SMP Negeri 16 Kota Malang ini bisa lebih baik.
2. Pihak sekolah hendaknya dapat memaksimalkan kerjasama dengan orang tua siswa, dengan mengadakan program pertemuan untuk memaksimalkan pengawasan kepada anak baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.
3. Guru Pendidikan agama Islam dan guru yang lain hendaknya melakukan pengawasan kepada siswa ketika jam istirahat dan jam kosong, agar siswa tidak memiliki celah untuk melakukan aksi *bullying*.
4. Kepada siswa hendaknya dapat memutus aksi *bullying* ini, khususnya bagi korban harus berani untuk melapor kepada guru. Agar tindakan *bullying* ini dapat diminimalisir demi keamanan dan kenyamanan siswa dalam proses belajar di sekolah.
5. Kepada peneliti selanjutnya untuk dapat melakukan penelitian lebih mendalam dengan variable berbeda yang berhubungan dengan strategi guru Pendidikan agama Islam dalam meminimalisir tindakan *bullying* di SMP Negeri 16 Kota Malang.

DAFTAR PUSTAKA

- Adila, Nissa. "Pengaruh Kontrol Sosial Terhadap Perilaku Bullying Pelajar Di Sekolah Menengah Pertama." *Jurnal Krimonologi* 5, no. 1 (2009): 58.
- Aini, Siti Qurratul, and Faizin Syamwil. "Konstruksi Pendidikan Karakter Siswa Melalui Keteladanan Guru Di Sekolah." *MANAGERE : Indonesian Journal of Educational Management* 2, no. 2 (2020): 149–56.
<https://doi.org/10.52627/ijeam.v2i2.34>.
- Ainiyah, and Wibawa. "Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam." *Al-Ulum* 13, no. 1 (2013): 25–38.
- Alawiyah, Mafidatul, and A Busyairi. "Peran Guru Dan Lingkungan Sosial Terhadap Tindakan Bullying Siswa Sekolah Dasar." *Joyful Learning Journal* 7, no. 2 (2018): 78–86.
- Amnda, Viola, Septia Wulandari, Suci Wulandari, Saskia Nabila Syah, Yopie Andi Restari, Septina Atikah, Engkizar Engkizar, Fuady Anwar, and Zainul Arifin. "Bentuk Dan Dampak Perilaku Bullying Terhadap Peserta Didik." *Jurnal Kepemimpinan Dan Pengurusan Sekolah* 5, no. 1 (2020): 19–32.
<https://doi.org/10.34125/kp.v5i1.454>.
- Andi Halimah, Dkk. "Persepsi Pada Bystander Terhadap Intensitas Bullying Pada Siswa SMP." *Jurnal Psikologi* 42, no. 2 (2015): 131.
- Ansori, Wahyu Lutfi. "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Perilaku Bullying Pada Siswa Mts N 3 Ponorogo." *Uin Ponorogo*, 2021, 71.
- Asrori, Mohammad. "Pengertian, Tujuan Dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran." *Madrasah* 6, no. 2 (2016): 26.

<https://doi.org/10.18860/jt.v6i2.3301>.

Candra, Wiwin, Ahmad Dibul Amda, and Bariyanto Bariyanto. "Peran Guru Dan Akhlak Siswa Dalam Pembelajaran: Perspektif Syekh Az-Zarnuji Kitab Ta'lim Muta'allim." *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2020): 262–79.

<https://doi.org/10.36671/andragogi.v2i2.100>.

Chakrawati, Fitria. "Bullying, Siapa Takut?," 11. Solo: Tiga Ananda, 2015.

Dirja, Muldani Surya, and Oktari Kanus. "Telaah Tafsir Surah Al-Baqarah Ayat 129 Dan 151 Menurut Para Mufassir Tentang Paradigma Pendidikan Islam." *An-Nuha* 3, no. 4 (2023): 450–63. <https://doi.org/10.24036/annuha.v3i4.314>.

Firmansyah, Mokh Iman. "Pendidikan Agama Islam Pengertian Tujuan Dasar Dan Fungsi." *Urnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim* 17, no. 2 (2019): 79–90.

Fitrian Saifullah. "Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Bullying Pada Siswa-Siswi SMP (SMP Negeri 16 Samarinda)." *eJournal Psikologi*, 2016, 205.

Hidayat, Rahmat, M Sarbini, and Ali Maulida. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Dalam Membentuk Kepribadian Siswa Smk Al-Bana Cilebut Bogor." *Jurnal Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam* Vol. 1, no. 1B (2018): 146–57.

Imamah, Yuli Habibatul, Etika Pujianti, and Dede Apriansyah. "Kontribusi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Siswa." *Jurnal Mubtadiin* 7, no. 2 (2021): 1–11.

Iswantir. *Paradigma Lembaga Pendidikan Islam*. 2019, 2013.

Kumalasari, Essa Sita. "Implementasi Pendekatan Dinamika Kelompok Pada Mata

- Pelajaran Akidah Akhlak Dalam Meminimalisasi Tindakan Bullying Di MTs Negeri 1 Pacitan.” Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2021.
- Levianti. “Konformitas Dan Bullying Pada Siswa.” *Jurnal Psikologi* 6, no. 1 (2008): 6.
- Maisah, Siti. “Bullying Dalam Perspektif Pendidikan Islam.” *Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2020): 147–63.
- Miles, Matthew B. and A. Michael Huberman. “Qualitative Data Analysis (Terjemahan),” 35. Jakarta: UI Press, 2005.
- Muchith, M. Saekan. “Guru PAI Yang Profesional.” *Quality* 4, no. 2 (2016): 217–35.
- Nasional, Sistem Pendidikan, Forum Musyawarah, and Guru Mata. “Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada Smp Negeri Di Kecamatan Masjid Raya Kabupaten Aceh Besar.” *Jurnal Administrasi Pendidikan : Program Pascasarjana Unsyiah* 3, no. 3 (2015): 103–17.
- Nur, Muhammad, Yasriuddin Yasriuddin, and Nor Azijah. “Identifikasi Perilaku Bullying Di Sekolah (Sebuah Upaya Preventif).” *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 6, no. 3 (2022): 685.
<https://doi.org/10.35931/am.v6i3.1054>.
- Nurussama, Alfiana. “Peran Guru Kelas Dalam Menangani Perilaku Bullying Pada Siswa.” *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 5, no. 8 (2019): 510–20.
- Parillo, Vincent N. “Encyclopedia of Social Problems,” 98. New York: Sage Publication, Inc, 2008.
- Parrillo, Vincent N. “Encyclopedia of Social Problems,” 51. Los Angeles: William

Paterson University, 2008.

Ponny Retno Astuti. *Meredam Bullying (3 Cara Efektif Mengatasi K.P.A*.* Jakarta: UI Press, 2008.

Prasetio, Arif, and Robie Fanreza. "Strategi Sekolah Dalam Upaya Pencegahan Bullying Di Ismaeliyah School." *ANSIRU PAI : Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam* 7, no. 1 (2023): 1–6. <https://doi.org/10.30821/ansiru.v7i1.14761>.

Pratama, Arizqi Ihsan, and Musthofa Musthofa. "Konsep Kepribadian Guru Menurut Ibnu Sahnun." *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 1 (2019): 94. <https://doi.org/10.32832/tawazun.v12i1.1891>.

Putra, Muhammad Agiel Dwi, Ajat Rukajat, and Khalid Ramdhani. "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Proses Pembelajaran Akidah Akhlak Di SMP Negeri 1 Karawang Timur." *Islamika* 4, no. 3 (2022): 476–90. <https://doi.org/10.36088/islamika.v4i3.1966>.

Putri, F. A., and Totok Suyanto. "Strategi Guru Dalam Mengatasi Perilaku Bullying Di Smp." *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan* 1, no. 4 (2016): 62–76. <https://core.ac.uk/download/pdf/230709873.pdf>.

Rahim, Farida. "Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar," 36. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007.

Ramayulis. "Ilmu Pendiidkan Islam," 30. Jakarta: Kalam Mulia, 2008.

Reza, Iredho Fani. "Efektivitas Pelaksanaan Ibadah Dalam Upaya Mencapai Kesehatan Mental." *Psikis : Jurnal Psikologi Islami* 1, no. 1 (2016): 105–15. <https://doi.org/10.19109/psikis.v1i1.561>.

- Rifa'i, Ahmad. "Relevansi Pendidikan Agama Islam Terintegrasi Dalam Membangun," 2013, 59–76.
- Santrock, John W. "Perkembangan Anak," 213. Jakarta: Penerbit Erlangga, 2007.
- Sari, Sindy Kartika. "Bullying Dan Solusinya Dalam Al-Qur'an." *Academic Journal of Islamic Principles and Philosophy* 1, no. 1 (2020): 63–76. <https://doi.org/10.22515/ajipp.v1i1.2421>.
- Siahaan, Jokie MS. "Sosiologi Perilaku Menyimpang," 63. Jakarta: Universitas Terbuka, 2010.
- Subakri, Subakri. "Peran Guru Dalam Pandangan Al-Ghazali." *Jurnal Pendidikan Guru* 1, no. 2 (2020): 63–75. <https://doi.org/10.47783/jurpendigu.v1i2.165>.
- Syafe'i, Imam (s). "Tujuan Pendidikan Islam." *Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. November (2015): 1–16.
- Winardi. "Dasar-Dasar Manajemen," 1. Bandung: Mandar Maju, 2012.
- Wiyani, Novan Ardy. "Save Our Children from School Bullying," 12. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Zain, Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan. "Strategi Belajar Mengajar," 101. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Zakiyah, Ela Zain, Sahadi Humaidi, and Meilany Budiarti Santoso. "Faktor Yang Mempengaruhi Remaja Dalam Melakukan Bullying." *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 4, no. 2 (2017): 324–30. <https://doi.org/10.24198/jppm.v4i2.14352>.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

SURAT IZIN OBSERVASI

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang http://fitk.uin-malang.ac.id , email : fitk@uin-malang.ac.id
Nomor : 1004/Un.03.1/TL.00.1/03/2024 Sifat : Penting Lampiran : - Hal : Izin Survey	18 Maret 2024
Kepada Yth. SMP N 16 Kota Malang di Malang	
Assalamu'alaikum Wr. Wb. Dengan hormat, dalam rangka penyusunan proposal Skripsi pada Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:	
Nama : Zenita Arsyah Fadilla NIM : 200101110104 Tahun Akademik : Genap - 2023/2024 Judul Proposal : Strategi Guru PAI dalam Meminimalisir Tindakan Bullying pada Siswa (Studi Kasus SMP Negeri 16 Kota Malang)	
Diberi izin untuk melakukan survey/studi pendahuluan di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih. Wassalamu'alaikum Wr. Wb.	
Tembusan : 1. Ketua Program Studi PAI 2. Arsip  Dekan, Dekan Bidang Akademik Muhammad Walid, MA NIP. 19730823 200003 1 002	

Lampiran 2

SURAT IZIN PENELITIAN

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang http://fitk.uin-malang.ac.id , email : fitk@uin-malang.ac.id
Nomor : 1159/Un.03.1/TL.00.1/03/2024 Sifat : Penting Lampiran : - Hal : Izin Penelitian	26 Maret 2024
Kepada Yth. SMP Negeri 16 Malang di Malang	
Assalamu'alaikum Wr. Wb. Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:	
Nama NIM Jurusan Semester - Tahun Akademik Judul Skripsi Lama Penelitian	: Zenita Arsyah Fadilla : 200101110104 : Pendidikan Agama Islam (PAI) : Genap - 2023/2024 : Strategi Guru PAI dalam Meminimalisir Tindakan Bullying pada Siswa (Studi Kasus SMP Negeri 16 Kota Malang) : Maret 2024 sampai dengan Mei 2024 (3 bulan)
diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu. Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih. Wassalamu'alaikum Wr. Wb.	
 An Dekan Wakil Dekan Bidang Akademik Dr. Muhammad Walid, MA NIP. 19730823 200003 1 002	
Tembusan : 1. Yth. Ketua Program Studi PAI 2. Arsip	

Lampiran 3

SURAT SELESAI PENELITIAN

	PEMERINTAH KOTA MALANG DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN SMP NEGERI 16 MALANG Jalan Teluk Pacitan Telp (0341) 490441Malang 65126 Laman : http://www.smpn16malang.sch.id E-mail : surat@smpn16malang.sch.id NPSN : 20533788 NSS : 201056103116	
SURAT KETERANGAN Nomor : 421.3/201/35.73.301.02.016/2024		
Yang bertanda tangan dibawah ini :		
Nama	:	MASTINI, M. Pd
NIP	:	19750425 199903 2 007
Jabatan	:	Kepala Sekolah
Pangkat	:	Pembina Tk. I, IV/b
Unit Kerja	:	SMP Negeri 16 Malang
Alamat	:	Jl. Teluk Pacitan No. 46 Arjosari – Kota Malang
Menerangkan dengan sebenarnya bahwa nama dibawah ini :		
Nama	:	Zenita Arsyaf Fadilla
NIM	:	200101110104
Prodi. / Jurusan	:	Pendidikan Agama Islam
Fakultas / Universitas	:	Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan/UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Judul Penelitian	:	Strategi Guru PAI dalam Meminimalisir Tindakan Bullying Pada Siswa (Studi Kasus SMP Negeri 16 Kota Malang)
Yang bersangkutan telah melaksanakan Penelitian di SMP Negeri 16 Malang, pada 29 Maret s/d 22 Mei 2024		
Demikian Surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.		
Malang, 22 Mei 2024 Kepala Sekolah,		
		
MASTINI, M. Pd Pembina Tk.I NIP. 19750425 199903 2 007		

Lampiran 4

LEMBAR OBSERVASI

Tanggal : 1, 23, 29 April 2024

Pukul : 07.00-13.00 WIB

Aspek Pengamatan	Hasil Observasi
Lokasi dan lingkungan sekolah	SMP Negeri 16 Kota Malang terletak di Jl. Teluk Pacitan 46 Arjosari Kelurahan Arjosari Kecamatan Blimbing Kota Malang Provinsi Jawa Timur Kode Pos 65126 No Telp 0341490441. Sekolah ini memiliki lingkungan yang cukup luas dan terdapat taman di dalamnya dengan berbagai jenis tumbuhan serta dilengkapi dengan kolam ikan sehingga terasa sejuk dan nyaman. Lingkungannya cukup bersih, tersedia tempat sampah di setiap ruangnya. Terdapat lapangan untuk berbagai kegiatan outdoor seperti upacara atau olahraga. Fasilitas yang mendukung seperti beberapa laboratorium, perpustakaan, dan mushola.
Perilaku peserta didik	Peneliti melakukan observasi terhadap perilaku peserta didik di SMP Negeri 26 Kota Malang, pada saat itu peneliti melewati peserta didik sedang olahraga di lapangan, Pada saat itu peneliti mendapatkan semacam <i>cat calling</i> seperti suit suit dan kata-kata ejekkan lainnya. Ketika peneliti berkeliling kelas, dan pada waktu itu ada salah satu kelas yang tidak ada guru yang mendampingi atau jam kosong. Siswa cenderung menggerombol dan bermain handphone, ada yang bermain game online dan bercanda gurau. Peneliti juga mendengar beberapa siswa melakukan semacam <i>bullying</i> verbal dengan memanggil nama orang tua. Pada saat jam pulang, peneliti melihat siswa yang bercanda namun sedikit berlebihan dengan mendorong salah satu temannya.
Kegiatan dan program-program sekolah	Pada saat peneliti melakukan observasi di SMP Negeri 16 Kota Malang bertepatan dengan hari Senin, sehingga ada kegiatan rutin upacara bendera, ada beberapa sambutan yang disampaikan oleh salah satu guru, beliau memberikan himbauan, nasehat dan beberapa pengertian tentang kedisiplinan siswa, kebersihan dan <i>bullying</i> . Pada saat guru masuk ke kelas untuk melakukan pembelajaran pun juga menyampaikan hal yang sama. Kemudian juga berdo'a ketika masuk di jam pertama dan pada saat jam pulang sekolah. Peserta didik menunaikan ibadah sholat dhuha. Dan terdapat beberapa dokumen kegiatan keagamaan seperti perayaan hari-hari besar, bagi-bagi takjil ketika bulan puasa, perayaan hari besar Islam, dan lain sebagainya.

Lampiran 5

TRANSKIP WAWANCARA

Narasumber 1

Nama : Anis Zulaikhah, S.Pd.I

Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam Kelas VIII

Hari/Tanggal : Selasa 23 April 2024

Waktu : 10.14 WIB-10.30 WIB

Tempat : Ruang Tunggu

NO	PERTANYAAN	JAWABAN	KODE
1.	Bagaimana pemahaman ibu/bapak mengenai <i>bullying</i> ?	Kalau menurut sepahaman saya ya mbak bullying itu tidak hanya secara fisik tapi ada juga yang secara verbal, jadi itu yang biasanya dilakukan anak-anak yang istilahnya apa ya mbak berawal dari guyon tidak merasa kalau itu bullying, menyindir, menghina, mengejek padahal itu juga termasuk bullying, selama ini anak-anak itu berpandangan kalau bullying itu ya secara fisik menyakitak ya, padahal secara verbal pun banyak yang terjadi di sekolah ini	AZ.RM1.1
2.	Bagaimana bentuk-bentuk <i>bullying</i> yang terjadi di SMP Negeri 16 Kota Malang?	Bullying yang terjadi di SMP Negeri 16 Kota Malang ini, yang paling sering saya lihat dan saya dengar anak-anak itu ya bullying verbal itu mbak, kadang anak-anak itu bilanganya wong saya diejek ya gentian saya bales ngejek. Kalau yang bullying fisik itu ya jarang mbak.	AZ.RM1.2
3.	Apa faktor penyebab terjadinya <i>bullying</i> di SMP Negeri 16 Kota Malang?	Kalau yang terjadi di anak-anak itu ya kalau secara verbal itu biasanya diawali dari bergurau sesama teman satu kelasnya nah dari bergurau ketika gurauannya itu berlanjut apa yang terjadi candak-candakan itulo mbak, menyebut nama orang tua, akhirnya ketika sudah semakin jengkel akhirnya tidak hanya candak-candak an tapi juga saling sindir, saling hina, saling olok,saling menyebut kekurangan, nah itu padahal awalnya hanya becanda biasa. Tapi biasanya gini pengaruhnya ke kemalasan ya, misalnya si anak ini males bangunnya siang, kadang orangtua tidak support. Bu aku izino aku sakit nah orang tua dengan sukarela mengizinkan nah padahal si anak tidak sakit.	

4.	Siapa saja yang menjadi pelaku serta korban <i>bullying</i> di SMP Negeri 16 Kota Malang?	Kalau biasanya yang istilahnya suka mengawali biasanya cenderung anak yang usil, mereka yang suka memulai, akhirnya ketika ada satu yang memulai nah akhirnya ketika ada satu yang memulai anak yang lain pun yang biasanya anaknya itu pendiam akhirnya terpancing juga, akhirnya sama bales gitu. Wali murid disini itu banyak yang broken home mba, ada juga yang bapaknya meninggal dan pas melakukan kenakalan dan kita integrasi itu ternyata ayah dan ibunya berpisah. Memang ada anak yang broken home itu menjadi nakal.	AZ.RM2.1
5.	Apa saja ciri-ciri sebagai pelaku <i>bullying</i> ?	Kalau ciri-ciri fisik gaada ya, tapi memang ada juga kecenderungan kalau yang senior misalnya kelas Sembilan itu ada juga tapi gak banyak, biasanya sepantran	
6.	Apa saja ciri-ciri sebagai korban <i>bullying</i> ?	Ada juga anak yang biasanya sering dibully itu, anaknya pendiam dari anak yang pendiam ini akhirnya ada anak yang semakin minder semakin diem, ada juga yang dijadikan sasaran ini cuek aja, gak dimasukkan hati. Meskipun disindir dihina diolok wes cuek aja, istilahnya aku gak jalu duek awakmu, ada anak yang bermental baja seperti itu ada	
7.	Apakah pelaku/korban <i>bullying</i> mempengaruhi prestasi belajar siswa?	Kalau misalnya terjadi seperti itu biasanya kan ketika misalnya olok-olok kemudian terjadi sampai hal yang berlebihan, misalnya adu mulut sampai berkelahi akhirnya dilaporkan ke BK ke wali kelas ketika anaknya ini mendapat hukuman. Kalau yang untuk sanksi biasanya yang sampai bullying secara fisik, sampai menyakiti nah itu yang sampai di proses. akhirnya otomatis pengaruh ke belajarnya terus juga berpengaruh ke sosialnya. Anak-anak yang lain akhirnya menilai wo anak ini suka bully oo anak itu nakal, dablek gitu	AZ.RM3.3
8.	Apakah ada aturan yang jelas tentang sanksi atau hukuman bila melakukan <i>bullying</i> di sekolah?	Kalau secara verbal belum ada ya mbak soalnya verbal itu sangat banyak dan susah dideteksi ya mbak, bahkan kadang pelakunya sendiri gak merasa kalau itu bullying, sanatai aja pelakunya gak merasa padahal itu juga termasuk bullying..	
9.	Bagaimana peran guru PAI dalam mencegah, mengatasi, dan meminimalisir <i>bullying</i> di SMP Negeri 16 Kota Malang?	Ketika pelajaran PAI dan semua guru pun pasti mencegah menegur agar tidak terjadi bullying, ketika pelajaran agama atau pelajaran yang lain pada saat mengajar di kelas, kemudian ada kejadian anak-anak	AZ.RM3.1

		membully baik secara verbal maupun fisik pasti semua guru akan mencegah, begitu juga dengan guru PAI, otomatis akan dikaitkan dengan perilaku akhlak, norma social seperti itu	
10.	Bagaimana strategi guru PAI dalam mencegah, mengatasi, dan meminimalisir <i>bullying</i> di SMP Negeri 16 Kota Malang?	Yang pertama itu kami setiap hari senin waktu upacara selalu memberikan pemahaman dan himbauan mbak kepada anak-anak terkait bullying, terus juga sikap disiplin. Setiap guru tidak hanya guru PAI ya mbak juga memberi bimbingan dan larangan terkait bullying itu sendiri. Setiap awal masuk sekolah di kelas itu setiap guru juga membuat kesepakatan mba, missal tidak boleh membully temannya, kayak memukul mengolok-olok, apabila dilanggar nanti dapat hukuman.	AZ.RM3.10
11.	Apa saja factor pendukung dan penghambat dalam mencegah, mengatasi, dan meminimalisir <i>bullying</i> di SMP Negeri 16 Kota Malang?	Gak sampai ada penghambat ya , biasanya kalau ada masalah itu selalu dilakukan komunikasi dengan orang tua , jadi misalnya ada kejadian anak ini menjadi pelaku atau apa kami selalu ada komunikasi dengan orang tua, BK, wali kelas gitu mbak, orang tua agar tau anaknya seperti ini, Orang tua supaya tau bahwa anaknya seperti ini ketika nanti ada kejadian apa orang tuanya sudah tau gak kaget, tapi misalnya tidak ada komunikasi antara guru wali kelas bk ortu, nanti orang tuanya kaget. Jangan sampai tidak ada komunikasi antara guru dan orang tua murid. Tapi kalau sudah ada komunikasi anak ini melakukan pelanggaran anak ini melakukan bullying orang tua dikabari, orang tua dipanggil, terjadi lagi dipannggil lagi nanti golnya anaknya tidak naik kelas orang tua sudah tau, tidak kaget. Makanya jangan sampai tidak ada komunikasi antara guru dengan orangtua.	AZ.RM3.4

Nama : Anis Zulaikhah, S.Pd.I

Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam Kelas VIII

Hari/Tanggal : Selasa, 29 April 2024

Waktu : 11.25 WIB-11.37 WIB

Tempat : Ruang Tunggu

NO	PERTANYAAN	JAWABAN	KODE
	Adakah program atau kebiasaan khusus dalam bidang keagamaan yang dilakukan oleh peserta didik di SMP Negeri 16 Kota Malang?	terdapat beberapa pembiasaan yang wajib diikuti oleh anak-anak mba, dengan tujuan untuk menamamkan karakter agama islam. Ada baca Al-Qur'an sehari 30 juz semua guru dan murid setiap hari Selasa dan Kamis pagi , Sholat Dhuha setiap istirahat pertama, Sholat duhur berjamaah, Istighosah setiap Jumat Minggu terakhir ,Peringatan hari besar Islam, Muharam, maulid nabi , Pondok ramadhan, bagi takjil, tarawih di sekolah ,Idul adha, takbir di sekolah, sholat Ied di sekolah, penyembelihan hewan qurban	[AZ.RM3.2]

Narasumber 2**Nama : Suyut, S.Pd****Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam Kelas VII****Hari/Tanggal : Selasa 23 April 2024****Waktu : 10.50 WIB-11.03 WIB****Tempat : Ruang Tunggu**

NO	PERTANYAAN	JAWABAN	KODE
1.	Bagaimana pemahaman ibu/bapak mengenai <i>bullying</i> ?	Bullying menurut saya itu perundungan ya mba, atau suatu tindakan yang dilakukan dengan tujuan menyakiti orang lain, baik secara fisik ataupun nonfisik, istilahnya dengan kata-kata lah ya mbak.	S.RM1.1
2.	Bagaimana bentuk-bentuk <i>bullying</i> yang terjadi di SMP Negeri 16 Kota Malang?	Kalau di SMP Negeri 16 Malang ini ada yang fisik dan verbal mbak, tapi lebih banyaknya ya lewat omongan itu. Seperti mengolok-ngolok dengan sebutan nama orang tua, terus ngatain fisik temennya, berkata kasar seperti itu mbak.	S.RM1.2
3.	Apa penyebab terjadinya <i>bullying</i> di SMP Negeri 16 Kota Malang?	Sebenarnya factor penyebabnya itu banyak ya mba, tapi kalau dilihat dizaman sekarang yang sangat canggih ini, bisa jadi karena factor media sosial. Sekarang itu mbak siapapun bisa mengakses apa yang mereka ingin ketahui, dan rata-rata anak-anak sekarang sudah memiliki handphone, kalau dari anak-anak sendiri itu biasanya berawal dari main game online mobile legend itu mbak, kemudian kalau ada yang kalah saling olok awalnya becanda tapi bisa jadi malah bertengkar beneran.	S.RM2.1
4.	Siapa saja yang menjadi pelaku serta korban <i>bullying</i> di SMP Negeri 16 Kota Malang?	Pelakunya ya teman-temannya sendiri mbak, ada satu anak membully yang lain ikut-ikutan.	
5.	Apa saja ciri-ciri sebagai pelaku <i>bullying</i> ?	Biasanya anak yang cenderung nakal, usil, dan suka garai kalau bahasa sininya mbak.	
6.	Apa saja ciri-ciri sebagai korban <i>bullying</i> ?	Nah, kalau yang ini teman-temannya sendiri mbak biasanya. Terus ada yang jadi korban itu anak pendiem mbak, itu biasanya yang jadi bully-bullyian temen-temennya.	

7.	Apakah pelaku/korban <i>bullying</i> mempengaruhi prestasi belajar siswa?	Yang ringan-ringan seperti saling timpa olok itu gak terlalu ya mbak, tapi kalau anak yang dasarnya pendiem terus kena bully ada yang prestasinya menurun	
8.	Apakah ada aturan yang jelas tentang sanksi atau hukuman bila melakukan <i>bullying</i> di sekolah?	Seperti olok-olok, ngatain dengan nama orang tua itu belum ada secara spesifik mbak, tapi kalau fisik itu ada,	
10.	Bagaimana peran guru PAI dalam mencegah, mengatasi, dan meminimalisir <i>bullying</i> di SMP Negeri 16 Kota Malang?	Sebagai guru apalagi guru PAI kan tugas atau perannya kan tidak hanya mengajar ya mbak, kalau saya melihat anak melakukan bullying itu ya saya tegur mbak, saya kasih pemahaman kalau hal seperti itu menyakiti temannya, kalau anak zaman sekarang itu ngasih Taunya harus dengan perkataan yang lembut mbak artinya mereka ini tidak bisa dimarah-marahi, harus didekati dikasih tau dengan baik. Anak sekarang itu sensitif	S.RM3.1
10.	Bagaimana strategi guru PAI dalam mencegah, mengatasi, dan meminimalisir <i>bullying</i> di SMP Negeri 16 Kota Malang?	Kalau saya melihat langsung pasti saya kasih teguran mbak atau saya suruh membaca al-Qur'an , saya nasehati kalau sekiranya masih saja diteruskan berulang-ulang, langsung saya laporkan ke guru bimbingan konseling, karena guru BK yang lebih berhak untuk menangani kasus seperti ini mbak	S.RM3.2
12.	Apa saja factor pendukung dan penghambat dalam mencegah, mengatasi, dan meminimalisir <i>bullying</i> di SMP Negeri 16 Kota Malang?	Pasti ada mbak, kalau mengenai bullying ini hambatannya dari kesadaran para siswa yang kurang ya mba, jadi mereka menganggap bullying verbal itu tidak menyakiti teman yang dibully itu	

Narasumber 3**Nama : Drs. Bambang Mulyadi****Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam Kelas IX****Hari/Tanggal : Selasa 23 April 2024****Waktu : 11.15 WIB-11.27 WIB****Tempat : Ruang Tunggu**

NO	PERTANYAAN	JAWABAN	KODE
1.	Bagaimana pemahaman ibu/bapak mengenai <i>bullying</i> di SMP Negeri 16 Kota Malang?	Bullying itu ada yang secara fisik maupun verbal ya, verbal maupun non verbal, bullying itu sikap yang merugikan temannya atau orang lain, yang biasanya tuh dilakukan sesama teman di sekolah. Kemudian bullying iu tentunya merugikan anak-anak yang lainnya. Dan darimajaran islam sendiri seperti itu tidak dibenarkan atau tidak baik dan harus dicegah. Sebagai guru Agama Islam adalah mempunyai peran yang penting dalam pencegahan bullying ini.	BM.RM1.1
2.	Bagaimana bentuk-bentuk <i>bullying</i> yang terjadi di SMP Negeri 16 Kota Malang?	Bullying di SMP Negeri 16 Kota Malang ini berupa verbal ya mbak, banyak mengolok, candak-candakan memanggil temannya dengan nama orangtua, .tapi seperti itu sudah kami antisipasi.	BM.RM1.2
3.	Apa penyebab terjadinya <i>bullying</i> di SMP Negeri 16 Kota Malang?	Teman satu kelas dianggap sebaya dengan dirinya, biasanya ikut-ikutan, dan dianggap sesuatu yang biasa, padahal dalam islam itu termasuk dosa yang besar ya mengolok-ngolok nama orang tua itu, durhaka kepada orang tua. Tapi karena sudah sering dilakukan dan banyak yang melakukan sehingga dianggap suatu hal yang biasa bagi anak-anak itu.	BM.RM2.1
4.	Siapa saja yang menjadi pelaku serta korban <i>bullying</i> di SMP Negeri 16 Kota Malang?	Rata-rata dilakukan dengan teman satu kelasnya, yang sudah biasa kenal atau satu kelas itu. Kalau terhadap adek kelas atau kakak kelas itu jarang. Paling tidak seangkatan dengan anak-anak itu mereka sudah akrab dan dianggap	

		biasa.	
5.	Apa saja ciri-ciri sebagai pelaku <i>bullying</i> ?	Rata-rata di kelas yang regular bukan yang unggulan, jadi ya teman sendiri. Tapi rata-rata anak yang melakukan seperti itu dikelas-kelas biasa. Dan yang diperlakukan seperti itu yang rata-rata anak-anak yang suka seperti itu juga sehingga saling membalas.	
6.	Apa saja ciri-ciri sebagai korban <i>bullying</i> ?	Rata-rata yang sering di bully itu biasanya ya temannya sendiri, ada juga yang pendiem tapi bukan yang pendiem pinter itu bukan mba, tapi pendiem karena anaknya minder atau emang biasanya ada yang berbeda di diri dia itu biasanya yang gak ditemani. Pendiemnya itu penyebabnya ya beragam, ada yang memang dia kurang pinter terus jadi diem aja, kurang kasih sayang di rumah, atau istilahnya kurang perhatian. Tapi ada juga yang dari segi orang tuanya kurang kasih sayang justru anaknya malah nakal itu juga ada, jadi tambah pinter juga ada. Biasanya yang nakal itu ya malah gak ditemani, karena dia jail, suka garai temen-temannya yang lain, jadi yang mau berteman sama dia ya yang jail-jaul juga,	
7.	Apakah pelaku/korban <i>bullying</i> mempengaruhi prestasi belajar siswa?	Bullying yang seperti itu tidak terlalu besar pengaruhnya ya, karena 1. dianggap suatu hal yang biasa tadi dilakukan anak-anak seusia mereka 2. Sifatnya hanya candaan bukan karena kebencian kepada temannya itu, menggoda sesama teman, dianggap lucu-lucuan maka kurang berpengaruh terhadap prestasi belajar Kecuali kalau sifatnya fisik, kebencian, atau permusuhan itu biasanya pengaruh ke anak-anak, karena nanti akhirnya terganggu pikirannya konsentrasinya, karena	BM.RM2.7

		kenapa kok teman saya bersikap seperti ini.	
8.	Apakah ada aturan yang jelas tentang sanksi atau hukuman bila melakukan <i>bullying</i> di sekolah?	Kalau verbal belum ada mba, karena ini sifatnya hukuman spontan dari guru yang ada di sana. Kalau bullying fisik pasti ada, mulai dari pemberian point, memberi peringatan, pemanggilan orang tua, itu ada.	
9.	Bagaimana peran guru PAI dalam mencegah, mengatasi, dan meminimalisir <i>bullying</i> di SMP Negeri 16 Kota Malang?	Peran guru PAI ya mbak, yang paling penting itu menjadi contoh bagi siswanya. Dan juga mendidik mereka. Kalau bullying itu ya kami mengaitkan dengan pelajaran akidah akhlak mba. Membiasakan hal-hal positif kepada anak-anak, seperti berdoa ketika memulai pelajaran, menyapa kepada sesama temannya, memberikan salam kepada guru, bersikap santun, membaca al-qur'an dan lain sebagainya. Juga larangan untuk membully temannya baik dengan omongan ataupun perlakuan	BM.RM3.2
10.	Bagaimana strategi guru PAI dalam mencegah, mengatasi, dan meminimalisir <i>bullying</i> di SMP Negeri 16 Kota Malang?	Yang kami lakukan adalah sesuai dengan ajaran islam ya, Memberikan nasehat, bahwa kalau seseorang itu mengolok-ngolok atau memperlakukan tidak baik orang tua temanya atau siapa saja, itu kan sama dengan mengolok-ngolok atau melakukan itu kepada orang tua kita sendiri, karena kalau orang tua teman kita olok-olok nah orang lain itu juga akan membalas dengan mengolok-olok orang tua kita. Maka dengan cara seperti itu anak-anak bisa paham dengan memberi nasehat.	BM.RM3.1
11.	Apa saja factor pendukung dan penghambat dalam mencegah, mengatasi, dan meminimalisir <i>bullying</i> di SMP Negeri 16 Kota Malang?	Faktor pendukungnya ya karena di sekolah itu sudah ada aturan bahwa siswa itu tidak boleh melakukan bullying dalam bentuk apapun di sekolah maupun dimana saja kepada orang lain. Kalau nanti anak itu melakukan bullying	

		makan akan mendapatkan point atau sanksi dari sekolah, sehingga nanti berpengaruh kepada nilai sikap anak itu. Penghambatnya itu karena hal seperti itu dianggap biasa jadi sulit untuk dicegah. Tapi kalau sering dilakukan pencegahan dan diberi sanksi maka lebih mudah mengatasi tindakan bullying itu	
--	--	--	--

Narasumber 4

Narasumber : Miftahul Muaziyah, M.Pd

Jabatan : Guru Waka Kurikulum

Hari/Tanggal : Selasa 23 April 2024

Waktu : 11.40 WIB-11.54 WIB

Tempat : Ruang Waka Kurikulum

NO	PERTANYAAN	JAWABAN	KODE
1.	Bagaimana <i>bullying</i> di SMP Negeri 16 Kota Malang?	menurut saya ya dari yang saya baca dan saya simpulkan tindakan yang tidak menyenangkan yang bisa memojookkan atau menyudutkan orang baik secara segi fisik maupun verbal ya seperti itu mbak	MM.RM1.1
2.	Apa penyebab terjadinya <i>bullying</i> di SMP Negeri 16 Kota Malang?	Di rumah juga iya, tapi lebih diperparah saat disekolah karena, kalau di rumah mungkin dengan tetangga kan tidak enak, tapi kalau di sekolah kan itu anak-anak yang disebutkan nama orangtuanya dengan keras dengan sengaja supaya temannya merasa tidak nyaman itu karena jauh dari ortu ya, jadi mereka lebih merasa lega saja kalau bisa membuat temannya tidak nyaman.	
3.	Siapa saja yang menjadi pelaku serta korban <i>bullying</i> di SMP Negeri 16 Kota Malang?	Biasanya teman sendiri mba, jadi pelaku dan korban ya temannya, jadi sepadan balas-balasan gitu. Jadi <i>bullying</i> verbal ini dianggap biasa jadi balas-balasan.	
4.	Bagaimana bentuk-bentuk <i>bullying</i> yang terjadi di SMP Negeri 16 Kota Malang?	Kalau di sekolah ini saya piker sama seperti sekolah lain ya, jadi misalnya lebih ke verbal jadi lebih banyak mengolok-ngolok nama	MM.RM2.2

		orang tua, kadang tentang pekerjaan orang tua, tapi lebih banyak manggil dengan sebutan nama orang tua di depan banyak orang yang membuat siswa yang disebutkan nama orangtuanya itu malu atau merasa dipermalukan.	
5.	Apakah ada aturan yang jelas tentang sanksi atau hukuman bila melakukan <i>bullying</i> di sekolah?	Pastinya ada mba, selain aturan kami juga ada kebiasaan untuk memberikan pemahaman kepada para siswa terkait bullying, itu biasanya dilakukan waktu hari senin pas upacara, terus juga wajib berdoa sebelum masuk pelajaran di jam pertama, kemudian menganjurkan anak untuk saling menyapa kepada teman-temannya, dan masih banyak lagi mbak kegiatan yang menunjang untuk mengantisipasi tindakan bullying.	
6.	Bagaimana strategi bapak kepala sekolah dalam mencegah, mengatasi, dan meminimalisir <i>bullying</i> di SMP Negeri 16 Kota Malang?	Selalu mengingatkan baik di dalam kelas maupun saat upacara itu. Beberapa guru juga pernah menayangkan tentang materi iklim keamanan sekolah, seperti saya membuat PPT	MM.RM3.1

		yang saya tayangkan tentang materi bullying itu seperti apa, jenisnya itu apa aja, apa yang harus dilakukan jika ada temannya kena bullyi atau dirinya sendiri kena bully. Kemudian saya juga melakukan wawancara kepada siswa sejauh mana mereka apakah pernah mngetahui adanya bullying dan lain-lain. Kami juga ada satgas bullying mba.	
7.	Apakah ada program lanjutan dalam menangani kasus <i>bullying</i> ?	Biasanya kami ada sosialisasi mba, baik dari guru ataupun dari kepolisian. Kalau dari kepolisian sendiri itu dulu pada tahun 2020. Kemudian kalau dari guru itu sekarang harus memiliki platform merdeka mengajar, dan salah satu materinya pelatihan mandiri itu guru harus melakukan aksi nyata. Jadi waktu itu kita Bersama-sama mengerjakan modul-modul yang ada di platform merdeka mengajar kemudian aksi nyatanya masing-masing sosialisasi di kelas.	MM.RM3.2

Narasumber 5

Narasumber : Sri Erwina Wahyudiatsih, S.Pd

Jabatan : Guru Bimbingan Konseling

Hari/Tanggal : Selasa 23 April 2024

Waktu : 12.00 WIB-12.16 WIB

Tempat : Ruang Bimbingan Konseling

NO	PERTANYAAN	JAWABAN	KODE
1.	Bagaimana <i>bullying</i> di SMP Negeri 16 Kota Malang?	Bullying itu ada bullying verbal dan Fisik ya, dan bullying itu kadang kalau dulu dianggap biasa ya tapi kalau di zaman sekarang bullying itu sudah sangat mengganggu karena anak-anak zaman sekarang itu lebih sekarang itu kan generasi strawberry jadi gak kenek di senggol dikit gitu. Memang ada bullying yang ringan ada bullying yang sudah berat sudah parah gitu. Dan dikatakan itu bullying ketika si korban ini merasa tidak nyaman. Misalkan seperti bullying verbal seperti dikatakan dipanggil nama orang tuanya, itu saja sudah bullying, tapi ketika si anak yang dipanggil dengan panggilan orang tuanya itu dia biasa saja itu tidak dikatakan bullying, tapi ketika si anak yang dipanggil dengan nama ortunya itu tidak nyaman itu baru dibilang bullying itu untuk bullying verbal, kalau bullying fisik ya di pukul, dan bullying itu ketika dilakukan berulang-ulang, kalau hanya satu kali ya memang itu sudah tindak kekerasan ya tapi belum bisa dikatakan tindakan bullying	
2.	Apa penyebab terjadinya <i>bullying</i> di SMP Negeri 16 Kota Malang?	Pelaku itu merasa itu bukan bullying, karena mereka kadang berawal dari iseng,	SEW.RM1.1 Pelaku itu merasa.....seperti

		dari kebiasaan mengganggu. Kalau korban itu kadang dia bereaksi langsung tanpa dia memikirkan nanti bagaimana akibatnya itu kadang semakin menjadi-jadi. Artinya ketika bullying verbal misalnya temannya ini diolok, kemudian yang diolok ini berekasinya tidak tepat atau semakin parah itu akan terus-terusan diolok. Biasanya anak-anak yang cenderung sangat pendiam, kadang dari fisik mbak anak-anak itu kadang ada temannya yang kulitnya leih gelap banget dari mereka, atau wajahnya yang ada jerwata, kemudiandia terlihat culun biasanya korbannya seperti itu mbak. Semua perilaku anak itu biasanya berawal dari rumah, karena dasar Pendidikan anak-anak itu dari rumah, dari keluarga kebiasaan di rumah, bagaimana perlakuan ke anaknya, bagaimana orangtua memberikan perhatian itu juga sangat mempengaruhi mbak Kurangnya perhatian atau keluarga yang kurang harmonis, dampaknya bisa jadi anak itu menjadi tambah nakal dan bisa juga malah pendiem nah anak yang pendiem ini kebanyakan menjadi korban bullying	itu mbak Semua perilaku anak itu.....menjadi korban <i>bullying</i>. SEW.RM2.1
3.	Siapa saja yang menjadi pelaku serta korban <i>bullying</i> di SMP Negeri 16 Kota Malang?	Pelaku itu rata-rata mereka yang merasa lebih baik dari si korban bullying ini. Biasanya anak itu terpengaruhi dari apa yang mereka tonton mba, sosial media sekarang kan mudah	SEW.RM2.2

		sekali diakses oleh anak-anak, mereka belum bisa memilah apa yang harus mereka tiru dan mana yang harus mereka jauhi.	
4.	Bagaimana bentuk-bentuk <i>bullying</i> yang terjadi di SMP Negeri 16 Kota Malang?	Dua-duanya ada (<i>bullying</i> fisik dan verbal) tapi tingkatannya tidak sampai yang berat, tingkatannya masih dalam kategori wajar masih bisa ditoleransi, walaupun memang ada anak-anak yang terlalu sering, sudah kita bantu untuk menyelesaikan tapi masih berulang, dan biasanya kalau seperti itu tidak hanya si pelaku yang kita pegang tapi yang lebih kita pegang itu korbannya, Bagaimana dia untuk mengatasi itu, mengelola perasaannya juga menghadapi ketika dia mendapatkan perlakuan seperti itu. Kebiasaan-kebiasaan di lingkungan masyarakatnya itu yang cenderung membuat anak-anak melakukan <i>bullying</i>, Dan biasanya itu kadang beberapa kejadian itu ada yang korban <i>bullying</i> itu adalah teman dari SD, di SD dia dibully otomatis dibawa dan dia akan menyampaikan ke teman yang lain akhirnya teman yang lain ikut-ikutan membully dan menaui anak tersebut.	SEW.RM1.2
5.	Layanan apa saja yang di berikan kepada siswa yang membully dan di bully?	Kalau kami memang memberikan nsehat melalui konseling, ada konseling individu dan kelompok itu yang kami lakukan. Yang akhirnya nanti akan kami pertemukan pelaku dan korban. Yang pertama melaporkan biasanya si	SEW.RM3.2

		korban, kita korek, kemudian pelaku, kemudian kalau korban sudah siap akan kami pertemukan.	
6.	Apakah SMP Negeri 16 Kota Malang memiliki tata tertib tentang larangan <i>bullying</i> ?	Larangan terkait bullying tentunya ada mba, kami memberikan nasehat dan pemahaman bahwa apa yang dilakukan itu merupakan hal yang buruk, biar anak tidak melakukan hal yang serupa, dan kami juga akan memberikan sanksi sesuai dengan apa yang mereka langar. Ketika ada laporan adanya bullying pasti kami akan melakukan pemanggilan, dan ketika anak tersebut terbukti bersalah maka akan kami berikan poin atau surat pernyataan, bisa juga dengan memanggil orangtua.	SEW.RM3.3
7.	Bagaimana tata tertib tentang <i>bullying</i> di SMP Negeri 16 Kota Malang?	Karena bullying itu bentuknya banyak sekali ya mbak, jadi memang ada di tata tertib kami, tapi tidak spesifik kita katakana “ketika membully” tidak seperti itu, tetapi ketika melakukan sesuatu itu pasti ada sanksinya. Kalau saya biasanya masuk kelas itu ada kesepakatan kelas nah disitu biasanya tidak boleh memanggil nama orang tua, dari hal sepele seperti itu sudah diberi peringatan	
8.	Apakah BK di SMP Negeri 16 Kota Malang memiliki program khusus untuk menangani <i>bullying</i> ?	Ada, sudah pernah dulu waktu tahun 2020. Sudah beberapa kali kita adakan sosialisasi untuk mencegah bullying, baik dari sekolah ataupun dari kepolisian.	SEW.RM3.1
9.	Apakah guru BK bekerja sama dengan orangtua atau guru lain dalam menangani <i>bullying</i> pada siswa?	Pasti kita bekerja sama dengan pihak orang tua mba, kalau memang si korban merasa sudah terganggu itu biasanya kita panggil orang	SEW.RM3.4

		tuanya dan si pelaku ini terus menerus melakukan tindakan tidak baik itu, padahal sudah diingatkan sudah dilakukan konseling tapi masih dilakukan maka kita akan panggil orang tuanya juga.	
10.	Hukuman apa yang diberikan guru BK kepada pelaku <i>bullying</i> ?	Ada yang dikasih point, ada yang dikasih layanan konseling, ada yang dilakukan pemanggilan orang tua banyak jenisnya mba	

Narasumber 6

Narasumber : Muhaamad Tegar Rahmadiansyah

Jabatan : Siswa Kelas VIII D Wakil Ketua Osis

Hari/Tanggal : Selasa 23 April 2024

Waktu : 12.20-12.28 WIB

Tempat : Ruang Tunggu

NO	PERTANYAAN	JAWABAN	KODE
1.	Bagaimana <i>bullying</i> di SMP Negeri 16 Kota Malang?	Mengolok-ngolok temenya kak, menyakiti hati, memukul, menyakiti fisik	[MTR.RM1.1]
2.	Apa penyebab terjadinya <i>bullying</i> di SMP Negeri 16 Kota Malang?	Kebanyakan terjadi itu pas waktu istirahat terus juga waktu di kelas tapi tidak ada gurunya, itu teman-teman banyak kak yang bermain nah awal mulanya ya gara-gara itu, gak ada yang ngawasin dan terjadilah bantah-bantahan, ngata-ngatain gitu kak.	[MTR.RM2.2]
3.	Siapa saja yang menjadi pelaku serta korban <i>bullying</i> di SMP Negeri 16 Kota Malang?	Banyak disini yang berkelompok atau geng dari kela VII, VIII dan IX juga ada. Biasanya sindir-sindiran kak anak cewek. Atau anak yang diajak ngomong itu gak nyambung dan diem ae, itu kadang gaada yang berteman sama dia kak	[MTR.RM2.1]
4.	Bagaimana bentuk-bentuk <i>bullying</i> yang terjadi di SMP Negeri 16 Kota Malang?	Kebanyakan <i>bullying</i> disini tuh mengolok-ngolok dengan nama orang tua kak.	
5.	Apakah kamu pernah menjadi pelaku/korban <i>bullying</i> ?	Tidak pernah	
6.	Bagaimana perasaanmu ketika menjadi pelaku/korban <i>bullying</i> ?	Tidak Pernah	
7.	Bagaimana respon ketika dapat perlakuan <i>bullying</i> ?	Biasanya kalau saya tau masalahnya apa ya saya leraai tapai kalau gak tau ya sudah gak mau ikut campur	
8.	Apakah kamu memberi tahu guru BK ketika melihat adanya tindakan <i>bullying</i> ?	Kalau sudah parah saya ke guru BK kak	
9.	Apa yang dilakukan guru BK	Langsung ditanggepin dan	

	setelah mendengar pemberitahuan tentang <i>bullying</i> tersebut?	dipanggil ke ruang BK.	
--	---	------------------------	--

Narasumber 7**Nama : Arum Isnahati****Jabatan : Siswa Kelas VIII G****Hari/Tanggal : Selasa 23 April 2024****Waktu : 12.30 WIB-12.38 WIB**

NO	PERTANYAAN	JAWABAN	KODE
1.	Bagaimana pemahaman adik mengenai <i>bullying</i> ?	Bullying merupakan tindakan yang dilakukan oleh seseorang kepada seseorang yang lainnya baik melalui omongan atau fisik.	[AI.RM1.1]
2.	Bagaimana bentuk bullying di SMP N 16 Kota Malang?	Kalau fisik sih jarang kak, paling Cuma dorong, kadang mukul biasa, terus juga di semplang gitu kak.	
3.	Apa penyebab terjadinya <i>bullying</i> di SMP Negeri 16 Kota Malang?	Mungkin kalau seringnya terjadi sih karenarasa iri antara yang satu dengan yang lainnya ya, terus juga ya masih remaja jadi amarnya masih meluap-luap. Terus biasanya itu semisal gak suka banget sama si anak ya kayak ih kamu jelek banget terus dikucilkan. Teman-teman yang lain ikut gak berteman sama dia ini	AI.RM1. 3
4.	Siapa saja yang menjadi pelaku serta korban <i>bullying</i> di SMP Negeri 16 Kota Malang?	Seringnya sih anak cowok yaa, tapi kalau cewek sih juga sering tapi kebanyakan cowok. Korbannya rata tapi kebanyakan yang pendiem, yang suka menyendiri. Kakak kelas membully adik kelas ada terus yang seangkatan juga ada, jadi tidak memandang kayak kamu pintar kamu bodoh enggak	
5.	Apakah kamu pernah menjadi pelaku/korban <i>bullying</i> ?	Aku pernah menjadi korban beberapa kali, kayak dikata-katain. Pokoknya dikata-katain yang sampai aku sakit hati banget kak. Awalnya aku juga marah-marah, terus lama-kelamaan yaudah lah	AI.RM1.2

		biarin aja, yang penting aku gak seperti yang mereka bilang.	
6.	Bagaimana perasaanmu ketika menjadi pelaku/korban <i>bullying</i> ?	Sedih ya, aku salah apa sih kok diginin, tapi kayak ya udahlah biarin aja, lama-lama juga yang ngebully capek sendiri	
7.	Bagaimana responmu ketika melihat temanmu mendapatkan perlakuan <i>bullying</i> ?	Aku kayak misah sih kak, kayak ditanyain dulu, kamu kenapa giniin dia, karena kalau semisal dia udah apa ya udah kayak lumayan parah yaudah langsung dilaporin ke BK aja, soalnya kalau aku yang nanganin takutnya kan semakin menjadi-jadi	
8.	Apakah kamu memberi tahu guru BK ketika melihat adanya tindakan <i>bullying</i> ?	Kalau candak-candakan yang biasa gak saya laporin tapi kalau sampai parah saya laporin kak	
9.	Apa yang dilakukan guru BK setelah mendengar pemberitahuan tentang <i>bullying</i> tersebut?	Dilerai di nasehatin satu sama lain, terus disuruh saling minta maaf	

Narasumber 8**Nama : Calista Elvina Pramestisa****Jabatan : Siswa Kelas VII B****Hari/Tanggal : Selasa, 29 April 2024****Waktu : 09.30 WIB-09.38 WIB**

NO	PERTANYAAN	JAWABAN	KODE
1.	Bagaimana pemahaman adik mengenai <i>bullying</i> ?	<i>Bullying</i> itu suatu tindakan kekerasan terhadap seseorang dengan tujuan untuk menyakiti secara mental maupun fisik.	CAP.RM1.1
2.	Bagaimana bentuk <i>bullying</i> di SMP N 16 Kota Malang?	Sering lihat temen dibully sih, seperti kayak anak-anak tuh ada satu anak laki-laki itu sering dibully, jadi kemaren itu dia seperti kayak difoto-foto gitu sambil direntangkan tangannya dibunderin gitu sama anak-anak cowok. Jadi dia ditengah-tengah yang lainnya ngelilingin dia gitu kak terus difoto dan dibuat story di WA ya temenku ini marah-marah kak.	CAP.RM1.4
3.	Apa penyebab terjadinya <i>bullying</i> di SMP Negeri 16 Kota Malang?	Penyebabnya itu anaknya pendiem kak, gak ada temennya. Ada temenku pendiem itu karena gak diteman dijaui teman-teman, karena dia baperan gitu kak Ada temanku yang maaf ya kak kurang mampu, dia itu banyak kasus, suka bolos, sering jail juga. Jadi teman-teman itu pada ngejauh kak, bukan karena dia kurang mampu, tapi ya karena dia jail itu kak. Sebenarnya kita dan teman-teman yang lain itu tidak memandang dia pintar atau dia gak pintar, dia kaya atau dia ngga kaya. Yang paling penting gak suka garai kak.	CAP.RM2.3
4.	Siapa saja yang menjadi pelaku serta korban <i>bullying</i> di SMP Negeri 16 Kota Malang?	Temenku yang nakal itu dia paling ada satu anak cewek itu dia ayahnya udah	CAP.RM2.1

		meninggal lama dia tuh nakal gitu loh kak tapi paling tapi nakalnya yang yang gimana ya Dia itu tapi bisa dia baik kok ke orangnya gitu ke temen-temennya baik friendly tapi dia nakal perilakunya perilakunya kadang nggak bisa dijaga paling ya nggak sopan juga omongannya tapi dia jahil anaknya tapi jailnya nggak sampai melebihi gitu loh kak,	
5.	Apakah kamu pernah menjadi pelaku/korban <i>bullying</i> ?	Pernah jadi pelaku karena bales kak, awalnya temenku itu ngatain aku. Sering juga dicubit, disemplang gitu kak, biasanya cekcok berantem terus akhirnya sampai terjadi kekerasan gitu. Ada yang disuruh-suruh beli ke kantin kayak babu gitu kak. Kalau anak perempuan itu narik jilbab itu sering juga kak. Anak laki-laki itu biasanya mainan tengkar-tengkar giti biasanya jadi asli dibawa emosi.	CAP.RM1.2
6.	Bagaimana perasaanmu ketika menjadi pelaku/korban <i>bullying</i> ?	Seneng sih kak, puas gitu karena udah bales. Pas aku dibully gitu ya sedih kak	
7.	Bagaimana responmu ketika melihat temanmu mendapatkan perlakuan <i>bullying</i> ?	Aku lerai kak	
8.	Apakah kamu memberi tahu guru BK ketika melihat adanya tindakan <i>bullying</i> ?	Biasanya ke guru yang ada kak	
9.	Apa yang dilakukan guru BK setelah mendengar pemberitahuan tentang <i>bullying</i> tersebut?	Biasanya di nasehatin, terus juga di panggil.	

Narasumber 9**Nama : Erlangga****Jabatan : Siswa Kelas IX A****Hari/Tanggal : Selasa, 29 April 2024****Waktu : 09.45 WIB-09.57 WIB**

NO	PERTANYAAN	JAWABAN	KODE
1.	Bagaimana pemahaman adik mengenai <i>bullying</i> ?	Secara garis besarnya sih setau saya <i>bullying</i> itu merupakan tindakan penganiayaan bisa dibilang seperti itu, yang saya tau seperti itu.	[E.RM1.1]
2.	Bagaimana bentuk <i>bullying</i> di SMP N 16 Kota Malang?	Ada terutama cewek itu kak Tarik-tarikan jilbab, atau narik baju cowok, biasanya pas olahraga. Terus kalau olahraga kalau gak terima itu ada yang dijegal. Kalau sampai tonjok-tonjokan itu gak ada sih kak, apa ya sikut-sikutan gitu ada kak.	
2.	Apa penyebab terjadinya <i>bullying</i> di SMP Negeri 16 Kota Malang?	Biasanya pas waktu istirahat jam kosong gitu gak ada kegiatan terus ngobrol becanda malah jadi tengkar beneran. Terus juga adu mulut saling canda-candakan itu kak.	E.RM2.2
3.	Siapa saja yang menjadi pelaku serta korban <i>bullying</i> di SMP Negeri 16 Kota Malang?	Semuanya sih kak. Banyaknya ngata-ngatain dengan nama orangtua, terus misuh kayak jancuk, bangsat, anjir, goblok ngolok-ngolok gendut, jerawat, hitam, manggil dengan nama hewan misalnya gajah, anjing, babi kayak gitu kak. Banyak sih kak kalau omongan itu tapi paling sering yaa itu kak.	E.RM1.2
5.	Apakah kamu pernah menjadi pelaku/korban <i>bullying</i> ?	Aku pernah juga dicubit juga kak, kalau saya digigitin itu karena gemes katanya hehe.	E.RM2.1
6.	Bagaimana perasaanmu ketika menjadi pelaku/korban <i>bullying</i> ?	Biaja asa sih kak, tapi kalau pas mangkel gitu, senang bales dendam	
7.	Bagaimana responmu ketika	Pernah sih kak aku lihat	E.RM1.3

	melihat temanmu mendapatkan perlakuan <i>bullying</i> ?	bullying, kan kebetulan saya juga osis ya waktu itu anak kelas VIII dan kelas VII itu gelut waktu di kelas, mungkin awalnya konteksnya bercanda cuman ternyata sebelumnya juga ada permasalahan, mereka itu memang deket kak. Awalnya tuh panggil dengan nama orangtua gitu kak terus masih oke aja cuman kok lama-lamaan semakin menjadi gak terima akhirnya di pukul gitu.	
8.	Apakah kamu memberi tahu guru BK ketika melihat adanya tindakan <i>bullying</i> ?	Seringnya seperti itu kak	
9.	Apa yang dilakukan guru BK setelah mendengar pemberitahuan tentang <i>bullying</i> tersebut?	Dipanggil kalau nggak ya dinasehati	

Narasumber 10**Nama : Nabila Alisya Nirmala****Jabatan : Siswa Kelas VIII B****Hari/Tanggal : Selasa, 29 April 2024****Waktu : 10.00 WIB-10.05 WIB**

NO	PERTANYAAN	JAWABAN	KODE
1.	Bagaimana pemahaman adik mengenai <i>bullying</i> ?	Kalau kata saya bullying itu perilaku yang disengaja atau tujuan yang disengaja untuk menyakiti mental atau gak fisik dan membuat si anak itu menjadi down	NAN.RM1.1
2.	Bagaimana bentuk bullying di SMP N 16 Kota Malang?	Lebih banyaknya ngata-ngatain	
3.	Apa penyebab terjadinya <i>bullying</i> di SMP Negeri 16 Kota Malang?	Apa ya kak bingung, banyak kak.	
4.	Siapa saja yang menjadi pelaku serta korban <i>bullying</i> di SMP Negeri 16 Kota Malang?	Pelakunya itu biasanya genk-genk an circle-circle gitu, kalau ada masalah itu ejek-ejekan sindir-sindiran. Korbannya itu anak yang pendiem kurang bersosialisasi gitu, kurang bicara terus kurang berkumpul suka menyendiri, ga sefrekuensi.	NAN.RM2.1
5.	Apakah kamu pernah menjadi pelaku/korban <i>bullying</i> ?	Pernak jadi korban dan pelaku karena membalas	
6.	Bagaimana perasaanmu ketika menjadi pelaku/korban <i>bullying</i> ?	Bahagia sih kayak puas Sakit karena kayak diolok-olok tiba-tiba tanpa sebab	
7.	Bagaimana responmu ketika melihat temanmu mendapatkan perlakuan <i>bullying</i> ?	Pernah melihat temenku dibully, ya saya bantuin kalau emang salah dibenerin bareng-bareng di dudukin dibilangin diomingin apa masalahnya	
8.	Apakah kamu memberi tahu guru BK ketika melihat adanya tindakan <i>bullying</i> ?	Kalau masalahnya sudah selesai gak usahtapi kalau perpanjang dilaporin	
9.	Apa yang dilakukan guru BK setelah mendengar pemberitahuan tentang <i>bullying</i> tersebut?	Dibicarain baik-baik apa masalahnya, dibenerin masahnya, disuruh maafin, kalau sampai nyakitin baru	

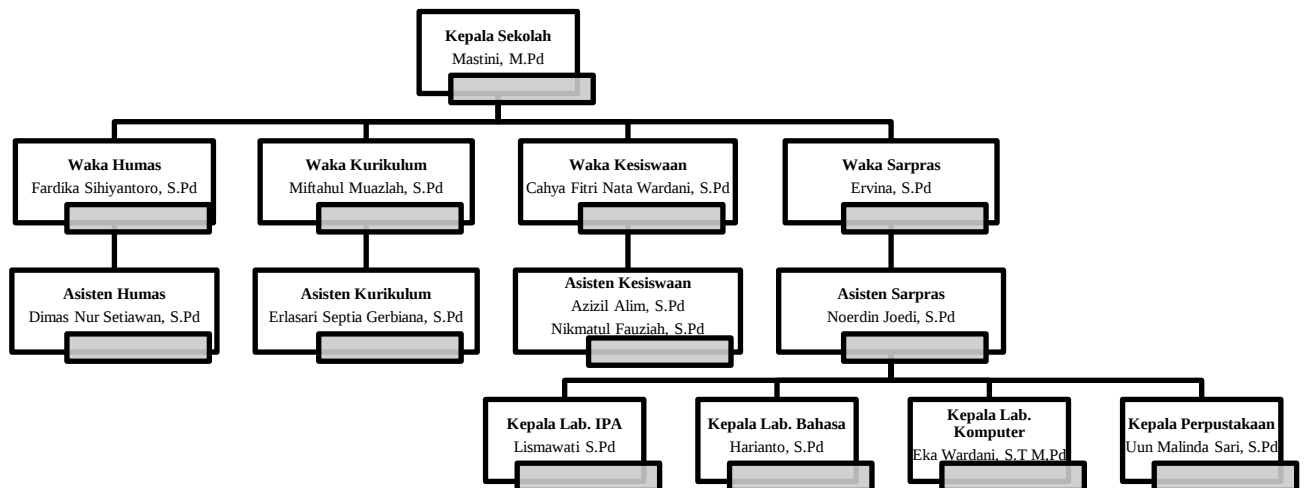
		dipanggil orang tuanya, dipertanggung jawabkan. Tapi kalau Cuma salah paham ya maaf-maafan. Pernah ada sosialisasi tapi lupa kak	
--	--	---	--

Narasumber 11**Nama : Faddli Fartuna****Jabatan : Siswa Kelas IX A****Hari/Tanggal : Selasa, 29 April 2024****Waktu : 10.10 WIB-10.17 WIB**

NO	PERTANYAAN	JAWABAN	KODE
1.	Bagaimana pemahaman adik mengenai <i>bullying</i> ?	Kayak mengejek, memukul, mendorong, menyakiti teman, menyakiti hatinya gitu kak	[FF.RM1.1]
2.	Bagaimana bentuk <i>bullying</i> di SMP N 16 Kota Malang?	Banyak sih kak, lewat omongan, lewat perlakuan ada	
3.	Apa penyebab terjadinya <i>bullying</i> di SMP Negeri 16 Kota Malang?	Karena anaknya pendiem atau kadang nakal	
4.	Siapa saja yang menjadi pelaku serta korban <i>bullying</i> di SMP Negeri 16 Kota Malang?	Kayaknya semuanya pernah kak	
5.	Apakah kamu pernah menjadi pelaku/korban <i>bullying</i> ?	Biasanya di bully sih kak, diejek biasanya kalau main game kalah. Aku juga pernah membully temenku tak katain hitam gitu kak. Biasanya teman-teman juga becanda kursi nah ada anak yang mau duduk itu ditarik kursinya. Biasanya karena mengejek terus jadi cubit. Berkelahi juga pernah, awalnya itu dari permainan sepak bola, ada juga yang awalnya ga sengaja nyenggol terus berantem. Kalau cewek itu genk-genk an kak. Pernah juga ada yang jambak-jambakan jilbab	FF.RM1.2
6.	Bagaimana perasaanmu ketika menjadi pelaku/korban <i>bullying</i> ?	Sedih kalo jadi korban, kadang juga biasa saja	
7.	Bagaimana responmu ketika melihat temanmu mendapatkan perlakuan <i>bullying</i> ?	Saya lerai kak	
8.	Apakah kamu memberi tahu guru ketika melihat adanya tindakan <i>bullying</i> ?	Jarang, tapi kalau berantem saya laporkan	
9.	Apa yang dilakukan guru setelah mendengar pemberitahuan tentang <i>bullying</i> tersebut?	Memanggil dan menasehati	

Lampiran 6

DOKUMEN STRUKTUR KEPEMIMPINAN



Lampiran 7

DATA GURU DAN KARYAWAN

NO	NAMA	JABATAN	NIP / NUPTK
1	Mastini, M.Pd	Kepala Sekolah	19750425 199903 2 007
2	Yudi Hariadi, S. Pd	Guru Bahasa Indonesia	19660130 199003 1 004
3	Eka Rahayu Marganingsih, S.Pd	Guru Matematika	19670804 198803 2 010
4	Harianto, S.Pd.	Guru Bahasa Inggris	19670407 199103 1 011
5	Sri Erwina Wahyudiatsih, S.Pd	Guru BK	19700221 199512 2 004
6	Lismowati, S.Pd.	Guru IPA	19650614 199303 2 002
7	Sutoyo, S.Pd	Guru IPS	19650730 199403 1 004
8	Hari Prasetyo, S.Pd.	Guru Bahasa Jawa	19720923 199802 1 001
9	Sukarno, S.Pd.	Guru Matematika	19710514 199802 1 010
10	Miftahul Muaziah, S.Pd	Guru Bahasa Inggris	19730812 199801 2 002
11	Drs. Eko Prasetyo	Guru SBK	19650621 200003 1 003
12	Eka Rakhmawati W, St, M.Pd	Guru TIK	19780301 200604 2 030
13	Drs. Bambang Mulyadi	Guru Agama Islam	19650106 200501 1 006
14	Anis Zulaikhah, S.Pdi	Guru Agama Islam	19820705 200604 2 043
15	Choirul Mustain, S.Pd	Guru Penjas OR	19811229 200604 1 016
16	Ervina, S.Pd	Guru IPS	19790412 201101 2 004
17	Wiwik Susilowati, S.Pd	Guru Bahasa Inggris	19780117 201101 2 003
18	Hadi Tri Rochmad, S.Pd	Guru BK	19830608 201001 1 029
19	Noerdin Joedi Tjahyono, S.Pd.	Guru Penjas OR	19691120 201407 1 001
20	Erlasari Septia Gerbiana, S.Pd.	Guru Bahasa Jawa	19910901 201902 2 003
21	Azizil Alim, S.Pd	Guru SBK	19951214 201902 1 001
22	Fardika Sihiyantoro, S.Pd	Guru BK	19870913 20192 1 002

23	Uun Malinda Sari, S.Pd.	Guru Bahasa Indonesia	19970415 202012 2 008
24	Rima Melati, S.Pd	Guru Bahasa Inggris	19830207 200604 2 020
25	Diah Sukmanti, S.Pd.	Guru IPA	19741129 200501 2 009
26	Nikmatul Fauziah, S.Psi	Guru BK	19780105 202221 2 015
27	Gagat Barkah Aprianto, S.Pd.	Guru PPKn	19940428 202221 1 000
28	Achmad Khalid, S.Pd	Guru Matematika	19970406 202221 1 003
29	Henita Putri Rahayu,S.Pd	Guru SBK	19890724 202221 2 024
30	Rizal Anugrah Djaya, S.Pd	Guru PPKn	19890530 202221 1 011
31	Dimas Nur Setiawan, S.Pd	Guru Penjas OR	19940130 202221 1 002
32	Novia Tita Liliani,S.Si	Guru IPA	19891106 202221 2 016
33	Fitri Jayanti,S.Pd	Guru Bahasa Indonesia	19900430 202321 2 018
34	Pita Rozalia, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia	19900925 202321 2 015
35	Cahya Fitri Nata W, S.Pd	Guru Matematika	19970211 202321 2 014
36	Andriyana, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia	19701102 202321 2 001
37	Heni Pristianingsih, S.Pd	Guru Bahasa Inggris	19750626 202321 2 005
38	Ana Rufaidah, SS	Guru Bahasa Inggris	19950324 202321 2 015
39	Eka Jayanti, S.Pd	Guru Matematika	19890317202321 2 016
40	Astuti	Guru Agama Katolik	
41	Jalani Darja Ladi Pura, S.Th,	Guru Agama Kristen	
42	Indra Kusumawardhani, S.Pd	Guru IPS	
43	Choiriyah, SS	Guru Bahasa Inggris	
44	Nurinda Putri Lestari, S.Pd	Guru IPS	
45	Mokhamad Husni M, S.Pd	Guru IPS	
46	Priagung Igar Chosasi, S.Pd	Guru IPA	
47	Suyut, S.Pd	Guru Agama Islam	
48	Tantik Widyastuti,SE	Pelaksana	0857751653300022

49	Triana Koesoemastoeti,SE	Pelaksana	6455748649300022
50	Yeti Soeprihatiningsih,S.Sos	Pelaksana	4946752654300052
51	Andika Pradana, S.I.Kom	Pelaksana	
52	Fitri Wulandiyah, SE	Pelaksana	
53	Andri Nur Cahyadi, SH	Pelaksana	
54	Rudianto	Petugas Keamanan	0644758659200012
55	Akhmad Efendi	Petugas Keamanan	1553760662200003
56	Lisman Hadi Winoto	Petugas Keamanan	
57	Sugeng Hartono	Petugas Keamanan	4037757659200063
58	Kuswanto	Petugas Kebersihan	1859765667200002
59	Erik Feri	Petugas Kebersihan	
60	Nur Saadah	Petugas Kebersihan	
61	Ismanto	Petugas Kebersihan	

Lampiran 8

DATA SISWA

KELAS	L	P	JML	WALI KELAS
7A	19	15	34	ANA RUFAIDAH, S.S.
7B	10	24	34	HENITA PUTRI RAHAYU, S.Pd.
7C	20	15	35	JALANI DARJA LADI PURA, S.TH., M.Pd.
7D	19	15	34	EKA JAYANTI, S.Pd
7E	19	14	33	INDRA KUSUMAWARDANI, S.Pd.
7F	17	15	32	RIKA MELATI, S.Pd
7G	17	16	33	FITRI JAYANTI, S.Pd.
7H	18	15	33	RIZAL ANUGRAH DJAYA KUSUMA, S.Pd
7I	14	19	33	YUDI HARIADI, S.Pd.
JML PARAREL	153	148	301	
KELAS	L	P	JML	WALI KELAS
8A	20	14	34	NOVIA TITA LILIANI, S.Pd.
8B	10	24	34	ANIS ZULAIKHAH, S.Pd.I
8C	19	15	34	ANDRIYANA, S.Pd
8D	19	15	34	HENI PRISTIANINGSIH, S.Pd
8E	20	14	34	DIMAS NUR SETIAWAN, S.Pd
8F	19	15	34	EKA RAKHMAWATI WARDHANI, S.Pd.
8G	20	14	34	WIWIK SUSILOWATI, S.Pd.
8H	14	20	34	ACHMAD KHALID, S.Pd.
JML PARAREL	141	131	272	
KELAS	L	P	JML	WALI KELAS
9A	20	14	34	Drs. EKO PRASETYO
9B	18	15	33	Drs. BAMBANG MULYADI
9C	20	14	34	LISMOWATI, S.Pd
9D	24	10	34	HARIANTO, S.Pd

9E	20	12	32	CHOIRUL MUSTAIN, S.Pd
9F	24	10	34	SUTOYO, S.Pd
9G	22	11	33	HARI PRASETYO, S.Pd
9H	12	21	33	EKA RAHAYU MARGANINGSIH,S.Pd
JML PARAREL	160	107	267	

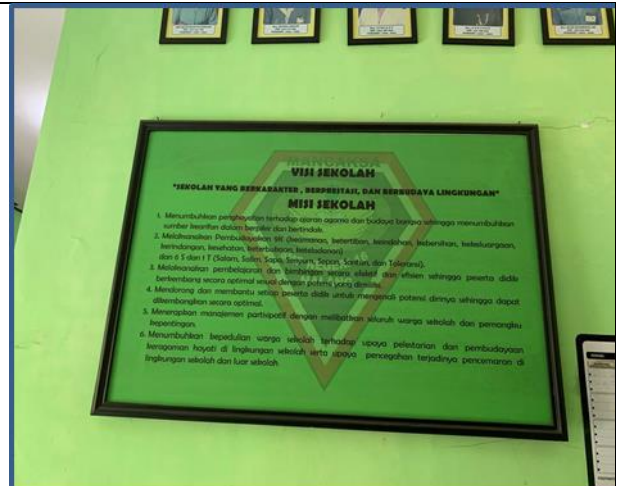
KELAS	L	P	JML
7	153	148	301
8	141	131	272
9	160	107	267
JUMLAH TOTAL	454	386	840

Lampiran 9

DOKUMENTASI



Plakat SMP Negeri 16 Kota Malang



Visi Misi Sekolah



Banner Stop Bullying



Banner Larangan Merokok



Wawancara dengan Ibu Anis Zulaikha,
S.Pd.I



Wawancara dengan bapak Drs. Bambang
Mulyadi



Wawancara dengan ibu



Wawancara dengan Ibu Miftahul Muaziyah,
M.Pd



Wawancara dengan Siswi Calista Elvina
Pramestisa



Wawancara dengan Siswa Erlangga



Wawancara dengan Siswi Nabila Alisya
Nirmala VIII B



Wawancara dengan Siswa Fadli Fartuna IX A



Wawancara dengan Siswa Muhammad
Tegar Rahmadiansyah



Wawancara dengan Siswi Arum Isnahati

Lampiran 10

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Jalan Gajayana Nomor 50, Telepon : (0341) 551364, Fax : (0341) 522533
Website: <http://www.uin-malang.ac.id> Email: info@uin-malang.ac.id

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TESIS/DISERTASI

IDENTITAS MAHASISWA

NIM : 200101110104
Nama : ZENITA ARSYA FADILLA
Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Dosen Pembimbing 1 : ULIL FAUZIYAH, M.HI
Dosen Pembimbing 2 :
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi : Strategi Guru PAI Dalam Meminimalisir Tindakan Bullying Pada Siswa (Studi Kasus SMP Negeri 16 Kota Malang)

IDENTITAS BIMBINGAN

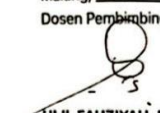
No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Proses Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	29 Agustus 2023	ULIL FAUZIYAH, M.HI	Membahas tentang Outline proposal skripsi dan merubah judul proposal skripsi	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
2	30 Agustus 2023	ULIL FAUZIYAH, M.HI	1. Konsultasi mengenai judul proposal skripsi 2. Merevisi kerangka berpikir 3. Kegelisahan atau alasan melakukan penelitian	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
3	31 Agustus 2023	ULIL FAUZIYAH, M.HI	1. Konsultasi terkait outline dengan judul proposal skripsi yang baru 2. Memperbaiki kepenulisan 3. Mencari penelitian terdahulu yang lebih terbaru 3. Menjelaskan deskripsi pustaka agar tidak ambigu	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
4	21 Desember 2023	ULIL FAUZIYAH, M.HI	1. Perbaikan judul 2. Perbaikan daftar isi 4. Perbaikan latar belakang 4. Perbaikan Footnote 4 Perbaikan tabel Orisinalitas penelitian 5. Perbaikan kepenulisan Arab	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
5	23 Januari 2024	ULIL FAUZIYAH, M.HI	1. Perbaikan rumusan masalah 2. Cara kepenulisan 3. Perbaikan bab III tentang uji keabsahan data agar lebih spesifik 4. Kepenulisan isi daftar pustaka menjadi kapital each word	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
6	02 Februari 2024	ULIL FAUZIYAH, M.HI	Bimbingan mengenai kepenulisan dan daftar tabel yang tidak muncul halamannya	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
7	18 Maret 2024	ULIL FAUZIYAH, M.HI	Konsultasi mengenai hasil revisi proposal dan tentang penelitian	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
8	19 Maret 2024	ULIL FAUZIYAH, M.HI	Konsultasi mengenai penulisan judul skripsi	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
9	02 Mei 2024	ULIL FAUZIYAH, M.HI	Konsultasi tentang instrumen wawancara	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
10	20 Mei 2024	ULIL FAUZIYAH, M.HI	Konsultasi terkait korelasi antara teori dengan pembahasan bab V	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
11	21 Mei 2024	ULIL FAUZIYAH, M.HI	Bimbingan bab IV dan V	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
12	05 Juni 2024	ULIL FAUZIYAH, M.HI	Bimbingan Bab I-VI	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
		ULIL			

13	06 Juni 2024	FAUZIYAH, M.HI	Bimbingan hasil revisi bab I-VI	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
----	-----------------	-------------------	---------------------------------	--------------------	--------------------

Telah disetujui
Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Desertasi

Dosen Pembimbing 2

Malang, 6 Juni 2024
Dosen Pembimbing 1


ULIL FAUZIYAH, M.HI

Kajur / Kaprodi,



Lampiran 11

SERTIFIKAT BEBAS PLAGIASI

	KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN PUSAT PENELITIAN DAN ACADEMIC WRITING
	<i>Sertifikat Bebas Plagiasi</i> Nomor: 1178/Un.03.1/PP.00.9/06/2024 diberikan kepada: Nama : Zenita Arsyah Fadilla NIM : 200101110104 Program Studi : Pendidikan Agama Islam Judul Karya Tulis : Strategi Guru PAI Dalam Meminimalisir Tindakan Bullying Pada Siswa (Studi Kasus SMP Negeri 16 Kota Malang) Naskah Skripsi/Tesis sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
	Malang, 10 Juni 2024 Kepala,  Nenny Afwadzi

*Lampiran 12***BIODATA MAHASISWA**

Nama	: Zenita Arsyah Fadilla
NIM	: 200101110104
Tempat, Tanggal Lahir	: Bojonegoro, 29 Oktober 2000
Fakultas	: Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Tahun Masuk	: 2020
Alamat	: Desa Jumok, Ngraho, Bojonegoro
Email	: zenitaarsya@gmail.com
No.Hp	:085608054154
Pendidikan Formal	: -TK Putra Pertiwi VII Jumok
	- SDN Jumok 1
	- MTS Plus Al-Hadi
	- MA Mambaus Sholihin
	- S-1 PAI UIN Maulana Malik Ibrahim Malang